

**PENGARUH PENGENDALIAN KUALITAS, INOVASI  
PRODUK, DAN KUALITAS TENAGA KERJA TERHADAP  
KINERJA BISNIS DENGAN KUALITAS PRODUK SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING  
(Studi pada UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**YOHANA GRACE**

**NIM. 12010119130130**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2023**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Yohana Grace

Nomor Induk Mahasiswa : 12010119130130

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGENDALIAN  
KUALITAS, INOVASI PRODUK, DAN  
KUALITAS TENAGA KERJA TERHADAP  
KINERJA BISNIS DENGAN KUALITAS  
PRODUK SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING**


(Studi pada *UMKM Food and Beverage* di  
Kota Semarang)

Dosen Pembimbing : Dr. Mahfudz, S.E., M.T.

**SEMARANG**

Semarang,  
Dosen Pembimbing,

**FEB UNDIP**

  
Dr. Mahfudz, S.E., M.T.  
NIP. 197309101998031003

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Yohana Grace

Nomor Induk Mahasiswa : 12010119130130

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGENDALIAN KUALITAS, INOVASI PRODUK, DAN KUALITAS TENAGA KERJA TERHADAP KINERJA BISNIS DENGAN KUALITAS PRODUK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**  
(Studi pada UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang)

Dosen Pembimbing : Dr. Mahfudz, S.E., M.T.

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 22 Juni 2023

Tim Penguji

1. Dr. Mahfudz, S.E., M.T. (.....)
2. Dr. Dra. Retno Hidayati, S.E., M.M (.....)
3. Idris, S.E., M.Si (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Yohana Grace, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "PENGARUH PENGENDALIAN KUALITAS, INOVASI PRODUK, DAN KUALITAS TENAGA KERJA TERHADAP KINERJA BISNIS DENGAN KUALITAS PRODUK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang)" adalah hasil karya sendiri. Melalui ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat sebagian/keseluruhan karya orang lain yang diambil dengan meniru ataupun menyalin pada bentuk rangkaian kalimat/symbol yang menunjukkan pemikiran, pendapat, ataupun gagasan dari penulis lainnya yang saya akui tulisan sendiri, serta tidak ada keseluruhan atau bagian tulisan yang saya salin tersebut atau yang diambil melalui tulisan orang lain dengan tidak menuliskan nama penulis aslinya.

Apabila saya bertindak yang berlawanan dengan hal tersebut, baik tidak sengaja ataupun sengaja, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Jika selanjutnya ditemukan bukti saya bertindak menyalin/meniru karya orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, artinya gelar serta ijazah yang sudah diberikan universitas batal saya terima.

Semarang,  
Yang membuat pernyataan,



Yohana Grace  
NIM. 12010119130130

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sometimes I get so bold and I’m so confident about what I’m doing that I actually try to be more of a dork because it’s a really liberating feeling to experience what it’s like to not care.”*

**(John Mayer)**

*“Bedakan keinginan dengan kebutuhan.”*

**(Papa)**

*“If you don’t try, then you won’t know the result. After all, we will die later, why don’t we try seriously and earnestly?”*

**(Roronoa Zoro)**

*“No matter how hard it is, there are still people who can do it”*

**(Yohana)**

*“We all need people who will give us feedback. That’s how we improve.”*

**(Bill Gates)**

Skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh orang tercinta yang berada di sekeliling saya, yang selalu mendukung, mendoakan dan mewarnai perjalanan hidup ini.



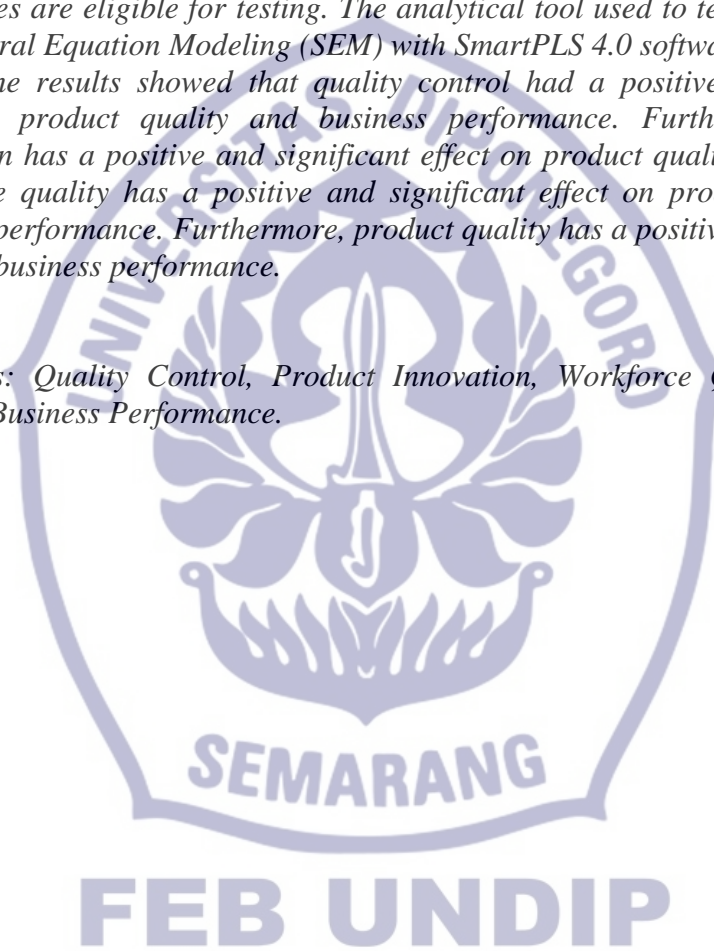
## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the effect of quality control, product innovation, labor quality, and product quality on business performance of MSMEs in the food and beverage sector in Semarang City.*

*The population used in this study is MSME entrepreneurs in the food and beverage sector in Semarang City. The number of samples used in this study are 145 MSMEs in the food and beverage sector in the Semarang City. However, only 90 samples are eligible for testing. The analytical tool used to test the hypothesis is Structural Equation Modeling (SEM) with SmartPLS 4.0 software.*

*The results showed that quality control had a positive and significant effect on product quality and business performance. Furthermore, product innovation has a positive and significant effect on product quality. Furthermore, workforce quality has a positive and significant effect on product quality and business performance. Furthermore, product quality has a positive and significant effect on business performance.*

*Keywords: Quality Control, Product Innovation, Workforce Quality, Product Quality, Business Performance.*



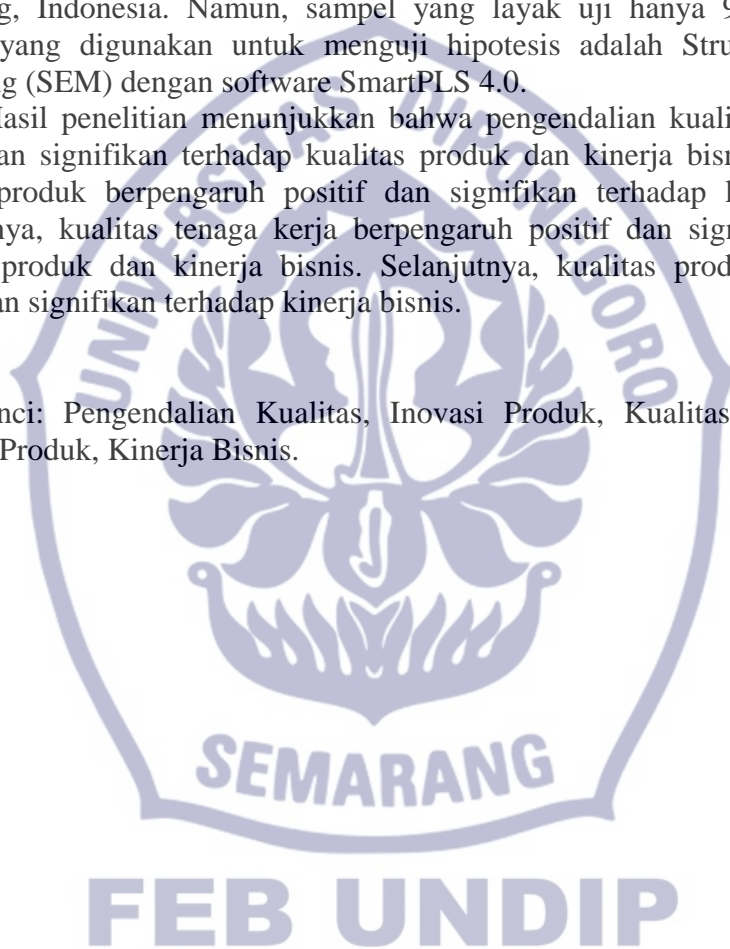
## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian kualitas, inovasi produk, kualitas tenaga kerja, dan kualitas produk terhadap kinerja bisnis UMKM sektor *food and beverage* di Kota Semarang.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini pelaku usaha UMKM sektor *Food and Beverage* di Kota Semarang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 145 UMKM sektor *Food and Beverage* di wilayah Kota Semarang, Indonesia. Namun, sampel yang layak uji hanya 90 sampel. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Structural Equation Modelling (SEM) dengan software SmartPLS 4.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk dan kinerja bisnis. Selanjutnya, inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Selanjutnya, kualitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk dan kinerja bisnis. Selanjutnya, kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.

Kata kunci: Pengendalian Kualitas, Inovasi Produk, Kualitas Tenaga Kerja, Kualitas Produk, Kinerja Bisnis.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa penulis panjatkan atas karunia, rahmat, dan berkat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGENDALIAN KUALITAS, INOVASI PRODUK, DAN KUALITAS TENAGA KERJA TERHADAP KINERJA BISNIS DENGAN KUALITAS PRODUK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang)” dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Selama menulis skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak yang memberikan penulis semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Untuk itu, sebagai ungkapan rasa syukur dan hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E., selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Dr. Mahfudz, S.E., M.T., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dan dosen pembimbing penulis atas waktu, perhatian, bimbingan, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Ismi Darmastuti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.



5. Bapak/Ibu selaku dosen penguji ujian skripsi atas koreksi, masukan serta nasihat untuk penulisan skripsi ini agar lebih baik
6. Bapak Drs. Raden Djoko Sampurno, M.M., selaku dosen wali penulis selama menimba ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Bapak dan Ibu Dosen, seluruh Staff dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, pelayanan yang baik dan bermanfaat bagi penulis selama masa studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
8. Keluarga besar, Papa, Mama, Kak Wina, dan Ingrid yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan dan motivasi yang tiada henti kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
9. Jais Muhammad Firdaus yang menemani saya di tahun terakhir masa perkuliahan.
10. Teman-teman penulis jurusan Manajemen angkatan 2019: Jewel, Cacak, Dian, Mora, Azel, Uny, Sulis, Nuke, Mey, Aul, Mirelle, Erika, Arinni, Salsa, Safira, Lasha, Alin, Gopal, Didit, Danjik, Nadim, Titin, Prasta, Jeki, Razi, Jedin, Raple, Momoy, Arya dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan sebagai rekan seperjuangan untuk menimba ilmu dan menata masa depan serta mewarnai masa perkuliahan.

11. Usaha brownies saya dan Jewel: Hanel yang sudah mengisi waktu dimana saya merasa kurang memiliki motivasi untuk melanjutkan penulisan skripsi ini.
12. Seluruh responden yang telah berpartisipasi, membantu menyebarkan kuesioner dan bersedia meluangkan waktunya di tengah kesibukan untuk berbagi pengalaman sebagai pemilik dan/atau pengelola UMKM makanan dan minuman di Kota Semarang.
13. Seluruh teman dan pihak yang membantu dan terlibat selama proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua pihak yang telah penulis sebutkan diatas rezeki dan kesuksesan selalu dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, segala saran yang bersifat membangun akan dapat menyempurnakan skripsi ini dan dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan penelitian di masa yang akan datang.

Semarang,  
Dengan Hormat,



Yohana Grace  
NIM. 12010119130130

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	11
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	12
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	12
1.4. Sistematika Penulisan .....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	15
2.1. Landasan Teori .....	15
2.1.1. Konsep TQM .....	15
2.1.2. Pengendalian Kualitas .....	16
2.1.3. Inovasi Produk .....	17
2.1.4. Kualitas Tenaga Kerja .....	18
2.1.5. Kualitas Produk .....	19
2.1.6. Kinerja Bisnis .....	20
2.2. Penelitian Terdahulu .....	21
2.3. Hubungan Antar Variabel .....	22
2.3.1 Pengaruh Pengendalian Kualitas terhadap Kinerja Bisnis .....	22

2.3.2	Pengaruh Pengendalian Kualitas terhadap Kualitas Produk .....	23
2.3.3	Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kualitas Produk.....	24
2.3.4	Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja terhadap Kinerja Bisnis .....	25
2.3.5	Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja terhadap Kualitas Produk .....	27
2.3.6	Kualitas Produk terhadap Kinerja Bisnis .....	28
2.4.	Kerangka Pemikiran Teoretis .....	29
2.5.	Hipotesis Penelitian.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>31</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	31
3.1.1	Variabel Penelitian .....	31
3.1.2	Definisi Operasional Variabel .....	32
3.2	Populasi dan Sampel .....	34
3.2.1	Populasi.....	34
3.2.3	Teknik Penentuan Ukuran Sampel .....	35
3.2.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	35
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	35
3.3.1	Data Primer .....	35
3.3.2	Data Sekunder .....	36
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	36
3.5	Teknik Analisis .....	37
3.5.1	<i>SEM-PLS (Partial Least Square)</i> .....	70
3.5.2	Uji Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i> .....	72
3.5.3	Uji Model Struktural atau <i>Inner Model</i> .....	74
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....</b>		<b>76</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	76
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	76
4.1.2	Gambaran Umum Responden Penelitian .....	80
4.2	Hasil Analisis Data.....	83
4.2.1	Hasil Analisis <i>Outer Model</i> .....	83
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis .....	96
4.3	Pembahasan.....	100
4.3.1	Pengaruh Pengendalian Kualitas Terhadap Kinerja Bisnis .....	100

4.3.2	Pengaruh Pengendalian Kualitas Terhadap Kualitas Produk .....	100
4.3.3	Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kualitas Produk.....	101
4.3.4	Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Bisnis .....	102
4.3.5	Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk .....	103
4.3.6	Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis .....	104
BAB V PENUTUP.....		105
5.1	Kesimpulan .....	105
5.2	Implikasi Teoritis .....	109
5.3	Implikasi Manajerial .....	112
5.4	Keterbatasan Penelitian .....	114
DAFTAR PUSTAKA .....		116
LAMPIRAN A KUESIONER PENELITIAN.....		122
LAMPIRAN B TABULASI DATA PENELITIAN.....		131
LAMPIRAN C HASIL PENGOLAHAN DATA.....		140





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah.....	2
Tabel 1.2 <i>Research Gap</i> .....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Definsi Operasional Variabel.....	32
Tabel 3.2 Karakteristik Data untuk Model PLS.....	71
Tabel 3.3 Validitas Konvergen .....	73
Tabel 4.1 Rincian Persebaran Kuesioner .....	80
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha.....	81
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Produk Olahan.....	81
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	82
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Produksi dalam Sebulan .....	82
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Cacat Produksi dalam Sebulan	83
Tabel 4.7 <i>Outer Loading</i> .....	85
Tabel 4.8 Nilai <i>Cross Loading</i> .....	87
Tabel 4.9 Nilai <i>Cross Loading</i> .....	89
Tabel 4.10 Nilai <i>Fornell-Larcker Criterion</i> .....	90
Tabel 4.11 <i>Composite Realibility</i> .....	91
Tabel 4.12 <i>Composite Realibility</i> .....	92
Tabel 4.13 <i>R-Square</i> .....	94
Tabel 4.14 <i>F-square</i> .....	95
Tabel 4.15 <i>Path Coefficient</i> .....	97
Tabel 5.1 Implikasi Teoritis .....	109
Tabel 5.2 Implikasi Manajerial .....	112

FEB UNDIP

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoretis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.1 <i>Outer Model Penelitian</i> .....	84
Gambar 4.2 <i>Diagram Outer Loading</i> .....	85
Gambar 4.3 <i>Output Inner Model</i> .....	93



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A KUESIONER PENELITIAN .....	122
LAMPIRAN B TABULASI DATA PENELITIAN .....	131
LAMPIRAN C HASIL PENGOLAHAN DATA .....	140



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah disingkat UMKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Pengertian UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Menurut Devi (2021), UMKM adalah suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh orang-perorangan atau berbentuk badan usaha yang kegiatan usahanya pada lingkup kecil atau juga mikro. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga berperan dalam mendistribusikan hasil pembangunan dan menjadi faktor pendukung pertumbuhan kegiatan ekonomi nasional.

Fokus pada pengembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memberikan arti penting yang melekat dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering

diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki pendapatan perkapita yang rendah (Primiana, 2009). Berdasarkan data UMKM dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Semarang, terdapat 11.910 jumlah UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang. Berikut merupakan tabel yang menyajikan jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah**

No	Klasifikasi	Tenaga Kerja Laki-laki	Tenaga Kerja Perempuan	Jumlah UMKM
1	Mikro	121.931	39.199	127.071
2	Kecil	4.718	3.748	9.397
3	Menengah	782	717	56
4	Data Belum Lengkap	7.881	269	5.108
TOTAL		127.431	43.664	141.632

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah 2022

Indonesia sedang menghadapi situasi pandemi COVID-19 pada tahun 2020, dan situasi ini memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, khususnya terhadap perekonomian Indonesia. Pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai industri. Di tingkat perekonomian global, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang luar biasa bagi perekonomian domestik bangsa dan keberadaan usaha kecil. Penyebaran virus yang cepat diperkirakan karena pembatasan sosial yang ketat di wilayah tersebut. (Wren dan Lewis, 2021) menemukan kecenderungan bahwa pandemi COVID-19 tidak hanya merugikan sisi kesehatan,



virus ini bahkan mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak tekecuali Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki kedudukan khusus di perekonomian Indonesia juga terdampak secara serius. Hal ini berdampak terhadap laju jual beli masyarakat. Menurut Kemenkop UMKM, ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Banyak pelaku usaha yang tutup dikarenakan ekonomi masyarakat yang sangat turun.

UMKM di Jawa Tengah yang terdampak pandemi sangat banyak jumlahnya, mencapai 23.900 dengan data 65% diantaranya merupakan UMKM produksi makanan dan minuman, *fashion* dan *handycraft* atau kerajinan tangan. Ekonomi masyarakat turun disebabkan terhambatnya proses produksi dan distribusi. Banyaknya pelaku usaha yang menutup usahanya membuat banyak masyarakat yang kehilangan mata pencarian, sehingga siklus jual beli menjadi menurun dan pendapatan perkapita nasional juga turun. Wabah ini memaksa para pelaku UMKM untuk membuat strategi bertahan dan bersaing untuk kelangsungan usaha. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di masa pandemi COVID-19 membuat perubahan strategi penjualan dan produk di sektor UMKM.

Melihat keberadaan UMKM yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia bisa menjadi salah satu pendorong dalam pemulihan ekonomi di

Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia tidaklah sedikit, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia hingga 64 juta dan menjadi 99,9 persen usaha yang bergerak menopang perekonomian di Indonesia. Para UMKM memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu *Marketplace* untuk berdagang karena di masa pandemi masyarakat diharuskan memutus rantai tatap muka secara langsung. *Marketplace* merupakan platform perantara atau pihak ketiga yang menghubungkan penjual dan pembeli. Contoh *marketplace* di Indonesia misalnya Tokopedia, Bukalapak, dan lainnya.

Media sosial dan *marketplace* (perantara) dapat menjadi sebuah konsep untuk mempermudah pelaku UMKM mendapatkan akses pemasaran yang lebih luas (Purnomo, 2019). Perlu diketahui bahwa program digitalisasi merupakan bagian terpenting dari program transformasi Kementerian UMKM dan Koperasi. Selain itu, pola konsumsi masyarakat telah berubah akibat pandemi global. Meskipun demikian, penggunaan platform digital oleh UMKM di Indonesia meningkat secara signifikan selama pandemi COVID-19. Terdapat 42 persen UMKM Indonesia yang sudah menggunakan media sosial. Dengan kata lain media sosial adalah wahana untuk mengembangkan kewirausahaan dan keberlanjutan usaha kecil.

Penyebaran dan penggunaan teknologi ini merupakan gerakan berkelanjutan dari usaha kecil sebagai adaptasi selama pandemi COVID-19. Akibat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan, para pelaku UMKM dan pembeli mulai terbiasa melakukan segala sesuatunya secara digital. Acara ini akan semakin memperketat persaingan antar UMKM. Dilihat dari jumlah pelaku ekonomi, UMKM

merupakan penopang terbesar perekonomian nasional. Di tahun 2022 ini terdapat peluang bagi transformasi UMKM. Khususnya untuk Provinsi Jawa Tengah, Pemprov Jateng melalui [humas.jatengprov.go.id](http://humas.jatengprov.go.id) merilis, setidaknya ada empat sektor lapangan usaha di Jateng yang memberikan kontribusi terbesar, yakni industri pengolahan, perdagangan, pertanian, dan konstruksi, yang mencapai 72,43 persen dari total nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Jawa Tengah 2022.

Dalam menelisik lebih jauh kinerja bisnis pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang diperlukan untuk melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan yang dilakukan akan menggunakan indikator kinerja bisnis antara lain penjualan, laba, biaya total, kualitas produk, ketepatan waktu pengiriman/pelayanan, dan efektivitas proses. Studi pendahuluan ini dilakukan pada 15 pemilik dan/atau pengelola UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang dengan penjelasan pada tabel berikut.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Studi Pendahuluan Kinerja Bisnis UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang**

Indikator	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
Penjualan	Usaha saya mencapai target penjualan dalam sebulan.	33,33%	66,67%
Laba	Laba usaha saya meningkat setiap bulannya.	46,67%	53,33%
Biaya Total	Usaha saya memiliki biaya total yang	46,67%	53,33%

Tabel 1.2 (Lanjutan)

Indikator	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
	sesuai dengan kebutuhan proses produksi.		
Kualitas Produk	Usaha saya menjaga kualitas dari produk.	60%	40%
Ketepatan waktu pengiriman/pelayanan	Usaha saya memiliki pelayanan yang baik.	33,33%	66,67%
Efektivitas Proses	Usaha saya menjalankan proses produksi yang efektif.	46,67%	53,33%
<b>Kinerja Bisnis</b>		<b>44,44%</b>	<b>55,56%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Tabel 1.2 mengenai kinerja bisnis yang dilakukan terhadap 15 responden sebagai pelaku UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang menunjukkan bahwa, tingkat kinerja bisnis pada industri tersebut dapat dikatakan masih cukup rendah. Pelaku UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang terhitung masih cukup minim dalam meningkatkan penjualan, laba, biaya total, ketepatan waktu dalam pengiriman/pelayanan, dan efektivitas proses yang kurang bersaing dengan kompetitor.

Hal ini dijelaskan pada hasil studi pendahuluan yang menggunakan enam indikator keunggulan bersaing dengan presentase masing-masing jawaban dari 15 responden yang menjawab “Ya” hanya sebesar 44,44%, pada pilihan “Tidak” sebesar 55,56%. Dari hasil ini, dari 15 UMKM *Food and Beverage* di Kota

Semarang selaku responden pada studi pendahuluan ini, hanya 44,44% responden yang memiliki kinerja bisnis yang baik sementara 55,56% lainnya masih kurang dan tidak memiliki kinerja bisnis yang baik. Kurangnya kinerja bisnis pada UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang ini diasumsikan karena masih minimnya penerapan strategi yang tepat dalam menciptakan kinerja bisnis yang baik agar dapat bersaing dengan kompetitor.

Di era perubahan ini, usaha kecil harus mengembangkan strategi baru agar tetap kompetitif. UMKM di sektor makanan dan minuman memiliki pesaing paling banyak. Pengendalian kualitas, inovasi produk, dan kualitas tenaga kerja adalah strategi yang baik bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas produk, yang berdampak positif pada kinerja UMKM. Pengendalian kualitas adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan untuk mencapai hasil yang berkualitas.

Pengendalian kualitas diterapkan pada kegiatan usaha perusahaan agar menghasilkan produk yang memenuhi standar perusahaan. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi merupakan keunggulan kompetitif perusahaan untuk bertahan dalam persaingan bisnis. Ketika memproduksi produk yang bagus dalam proses produksi Anda sendiri, hal-hal yang tidak sesuai dapat menjadi kendala dalam proses produksi. Dengan adanya kecacatan produk, upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketidaksesuaian dalam proses produksi adalah dengan melakukan pengendalian kualitas Kartika, (2013). Inovasi produk adalah inovasi yang digunakan dalam keseluruhan operasi perusahaan dimana sebuah produk baru diciptakan dan dipasarkan, termasuk inovasi di segala proses fungsional/ kegunaannya (Crawford dan Benedetto, 2011). Pertumbuhan pasar



yang dinamis menuntut perusahaan untuk terus berinovasi. Hal ini karena dinamika lingkungan bisnis mempengaruhi perubahan selera dan preferensi pelanggan.

Perubahan inilah pada gilirannya menuntut inovasi dan aktivitas setiap organisasi agar dapat menyempurnakan produk yang sudah ada dan mengembangkan produk baru dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha (Chandra, 2005). Oleh karena itu, menjawab tuntutan masyarakat yang terus berubah dan menyediakan produk berkualitas tinggi merupakan salah satu cara untuk memenangkan persaingan perusahaan.

Tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai orang yang sedang atau sedang bekerja, mencari pekerjaan, atau melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas tenaga kerja adalah personel yang teruji kinerjanya sehingga dapat dijadikan sebagai penggerak utama dalam proses produksi untuk menghasilkan produk akhir yang berkualitas tinggi dan efisien. Kualitas sumber daya manusia memiliki dua aspek yaitu kualitas fisik dan kualitas non fisik, seperti kemampuan bekerja, kemampuan berpikir, dan keterampilan.

Kualitas produk (*Product Quality*) adalah kemampuan suatu produk untuk menjalankan fungsinya, seperti daya tahan, keandalan, akurasi, kemudahan penggunaan, kemudahan perbaikan, dan atribut berharga lainnya. Menurut Kotler (2012), mutu merupakan jaminan terbaik bagi kita atas kesetiaan pelanggan, pertahanan terkuat kita dalam menghadapi persaingan asing, dan satu-satunya jalan menuju pertumbuhan dan pendapatan yang langgeng.

Kinerja bisnis adalah alat ukur hasil kerja usaha yang dijalani, selama usaha dalam bekerja baik kualitas dan kuantitasnya (Purnomo dan Lestari, 2010). Kinerja merupakan gambaran mengenai pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Mahsun, 2006).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh beberapa peneliti untuk mengetahui pengaruh dari pengendalian kualitas, inovasi produk, kualitas tenaga kerja, kualitas produk, dan kinerja bisnis. Berikut disajikan tabel research gap dari penelitian sebelumnya yang mencakup variabel pengendalian kualitas, inovasi produk, kualitas tenaga kerja, kualitas produk, dan kinerja bisnis.

**Tabel 1.3**  
**Research Gap**

No	Variabel	Peneliti Terdahulu	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Pengendalian Kualitas terhadap Kualitas Produk	(Sahoo & Yadav, 2018)	Pengendalian kualitas mempengaruhi kualitas produk	Signifikan
		(Le, 2020)	Pengendalian kualitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk.	Tidak Signifikan
2	Kualitas Tenaga Kerja terhadap Kualitas Produk	(Momeni & Ni, 2021)	Kualitas produk dapat meningkat ketika produktivitas meningkat.	Signifikan

Tabel 1.3 (Lanjutan)

No	Variabel	Peneliti Terdahulu	Hasil Penelitian	Keterangan
		(Joshi et al., 2017)	Kualitas tenaga kerja tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas produk.	Tidak Signifikan
3	Inovasi Produk terhadap Kualitas Produk	(Hoang et al., 2021)	Inovasi meningkatkan produktivitas yang di mana akan berpengaruh pada kualitas produk.	Signifikan
		(Afraz et al., 2021)	Inovasi produk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk.	Tidak Signifikan
4	Pengendalian Kualitas terhadap Kinerja UMKM	(Eniola et al., 2019)	Pengendalian kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.	Signifikan
		(Jajja et al., 2017)	Pengendalian kualitas tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja bisnis.	Tidak Signifikan
5	Kualitas Produk terhadap Kinerja UMKM	(Ullah, 2022)	Indikator pada Kualitas yang merupakan sertifikasi kualitas suatu UMKM berpengaruh pada kinerja UMKM.	Signifikan
		(Mooi et al., 2022)	Kualitas produk tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja bisnis.	Tidak Signifikan

Sumber : Penelitian Terdahulu

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah beserta kesenjangan penelitian terdahulu, maka rumusan masalah penelitian ini adalah meningkatkan kinerja bisnis melalui pengendalian kualitas, inovasi produk, kualitas tenaga kerja, dan kualitas produk. Secara lebih rinci maka akan dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah pengendalian kualitas berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis pada UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang?
2. Apakah pengendalian kualitas berpengaruh positif terhadap kualitas produk pada UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang?
3. Apakah inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis pada UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang?
4. Apakah inovasi produk berpengaruh positif terhadap kualitas produk pada UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang?
5. Apakah kualitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis pada UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang?
6. Apakah kualitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kualitas produk pada UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang?
7. Apakah kualitas produk berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis pada UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan menguji pengaruh pengendalian kualitas terhadap kinerja bisnis.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh pengendalian kualitas terhadap kualitas produk.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh inovasi produk terhadap kinerja bisnis.
4. Menganalisis dan menguji pengaruh inovasi produk terhadap kualitas produk.
5. Menganalisis dan menguji pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap kinerja bisnis.
6. Menganalisis dan menguji pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap kinerja bisnis.
7. Menganalisis dan menguji pengaruh kualitas produk terhadap kinerja bisnis.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya teori-teori terdahulu dan wawasan konsep praktik tentang UMKM, khususnya sektor makanan dan minuman.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi UMKM**

Pada penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan masukan bagi Usaha Kecil Menengah dan usaha-usaha yang berkaitan dalam menentukan strategi yang tepat



dalam meningkatkan pengendalian kualitas, inovasi produk, kualitas tenaga kerja, dan kualitas produk agar kinerja bisnis meningkat.

#### **b. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan mengenai upaya mengembangkan usaha kecil, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung dan mengoptimalkan pengembangannya. Seperti memberikan pendampingan usaha selain memberikan hibah untuk modal usaha.

#### **c. Bagi Konsumen**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi konsumen terkait pengembangan UMKM khususnya sektor makanan dan minuman.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada bab dua berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, definisi-definisi dari variabel yang digunakan, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis, indikator dari masing-masing variabel dan hubungan antar indikator.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Pada bab keempat merupakan hasil dari data yang didapatkan kemudian diolah, berupa deskripsi objek penelitian, hasil uji pengolahan data dan interpretasi hasil.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab kelima atau terakhir ini berisi simpulan dari penelitian berdasarkan data yang didapatkan dan sudah diolah, implikasi teoritis, implikasi manajerial, keterbatasan serta saran penelitian.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)***

Teori ini menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku pada tindakan manusia. Teori ini digunakan terutama untuk memprediksi bagaimana individu akan berperilaku berdasarkan sikap dan niat perilaku yang sudah ada sebelumnya. Niat perilaku (*behavior intention*) masih merupakan niat dan belum berupa perilaku, sedangkan perilaku (*behavior*) adalah tindakan nyata yang dilakukan. Keputusan individu untuk terlibat dalam perilaku tertentu didasarkan pada hasil yang diharapkan individu akan muncul sebagai hasil dari melakukan perilaku tersebut. Tujuan utama TRA adalah untuk memahami perilaku sukarela individu dengan memeriksa motivasi dasar yang mendasari untuk melakukan suatu tindakan (Ghozali, 2020). Dalam penelitian ini, pelaku UMKM memiliki dasar untuk melakukan peningkatan kinerja bisnis yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

##### **2.1.2 Konsep TQM**

Pengusaha harus mengembangkan strategi untuk bertahan hidup di pasar yang sangat kompetitif saat ini. Masalah utama UMKM adalah rendahnya kualitas produk mereka dan meningkatnya persaingan di pasar (Kabak, et al 2014). Untuk mengatasi situasi ini, UMKM harus mengikuti prinsip memuaskan kebutuhan pelanggan melalui perbaikan terus-menerus. Diharapkan kebijakan dan praktik TQM akan membantu mencapai tujuan ini. Meskipun berbagai keberhasilan

dalam manajemen mutu, konsep TQM masih belum diterima dengan baik oleh UMKM yang beroperasi di negara berkembang (Hoang et al., 2021).

Alasan utama mengapa TQM tidak digunakan secara efektif di UMKM termasuk kurangnya sumber daya dan informasi tentang TQM, yang disediakan untuk UMKM; tingkat kesadaran dan pemahaman yang rendah; dan kendala keuangan (Wilkinson et al., 2001). *Total quality management* (TQM) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan kinerja dan fleksibilitas bisnis (Lakhe dan Mohanty, 2000). TQM memastikan bahwa manajemen merangkul proses penilaian kualitas dan berfokus pada pencegahan daripada penilaian (Toke dan Kalpande, 2020). Saat ini, TQM telah menjadi bagian dari manajemen bisnis global (Melan, 1998).

Menurut Yusof dan Aspinwall (2000), pentingnya TQM terletak pada fakta bahwa ia mendorong inovasi, membuat organisasi fleksibel, memotivasi orang untuk perilaku yang lebih baik dan menggabungkan pekerjaan dari tujuan bersama, dan semua ini memberikan persaingan bagi organisasi.

### **2.1.1. Pengendalian Kualitas**

Pengendalian kualitas merupakan kegiatan yang diarahkan oleh suatu sistem untuk mencegah produk rusak atau cacat, tetapi tidak berkepentingan dengan deteksi kerusakan (Gaspersz, 2005). Pengendalian kualitas merupakan suatu aktivitas (manajemen perusahaan) untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk dan jasa perusahaan dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan (Ahyari, 2002). Jadi, pengendalian mutu dapat dikatakan sebagai suatu langkah atau proses untuk mengendalikan barang sampai menjadi produk

jadi hingga sampai ke tangan konsumen sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Render dan Heizer (2013), tujuan pengendalian mutu adalah untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, membayar sesedikit mungkin, dan dapat menyelesaikan hasil tepat waktu. Sedangkan Menurut Assauri (2004) pengendalian kualitas adalah kegiatan-kegiatan untuk memastikan apakah kebijaksanaan dalam hal mutu atau standar dapat tercermin dalam hasil akhir. Dengan kata lain, pengendalian mutu adalah usaha mempertahankan kualitas dan barang yang dihasilkan, agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan.

### **2.1.2. Inovasi Produk**

Inovasi adalah proses teknologi, manajemen, dan hubungan sosial, yang pertama kali memperkenalkan gagasan atau konsep baru untuk dipraktikkan dalam budaya (Quinn, et al 1996). Inovasi merupakan faktor penentu dalam persaingan industri dan senjata yang tangguh dalam menghadapi persaingan. Hal-hal baru memulai atau memperkenalkan hal-hal baru. Banyak peneliti setuju bahwa definisi inovasi mencakup produk dan proses baru.

Inovasi produk merupakan salah satu efek dari perubahan teknologi yang cepat dan keragaman produk akan menentukan kinerja organisasi (Hult, 1998). Inovasi didefinisikan sebagai produk atau layanan baru yang diperkenalkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan pasar (Damanpour, 1991). Inovasi produk dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *product line extension*, *meeting product* dan *global product innovation* (Farrelll, 2000).



*Product line extension* adalah produk yang relatif baru di pasar tetapi tidak baru di industri. *Meeting product* merupakan produk baru bagi perusahaan tetapi sudah dikenal di pasar. *Global product innovation* adalah produk baru baik untuk industri maupun untuk pasar. Melalui inovasi, perusahaan akan menciptakan variasi produk untuk menambah pilihan lain, meningkatkan nilai atau manfaat yang diterima pelanggan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas produk seperti yang diharapkan pelanggan.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara inovasi dan kualitas produk Prajogo dan Sohal (2004). Inovasi bisnis menentukan kemampuan perusahaan dalam menciptakan produk sesuai dengan spesifikasi pelanggan. Kemajuan perusahaan yang tinggi, menjamin kesesuaian produk yang dihasilkan perusahaan dengan spesifikasi yang ditetapkan pelanggan.

### **2.1.3. Kualitas Tenaga Kerja**

Menurut Pardede (2007), kesempatan kerja merupakan salah satu faktor penting bagi kesempatan kerja dan produktivitas. Menurut Simanjuntak, dkk (2021), pekerja dapat didefinisikan sebagai mereka yang tinggal atau bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau sedang melakukan hal lain seperti bersekolah dan mengurus keluarga. Kualitas karyawan adalah karyawan memiliki keterampilan dan kemampuan untuk dapat melakukan tugas secara efektif atau efisien.

Kualitas kerja merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan UMKM untuk dapat menghasilkan produk terkini dan mampu bersaing dengan perusahaan lain (Hao, 2013). Namun sebagian besar pegawai yang bekerja di UMKM adalah pegawai yang berpendidikan rendah, pegawai tersebut hanya

mengandalkan kemampuannya dalam bekerja dan kemampuan tersebut terkadang masih harus dikembangkan untuk memajukan usaha di hadapannya. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan yang ada yang dapat meningkatkan UMKM agar mampu bersaing dengan usaha lain (Hao, 2013).

#### **2.1.4. Kualitas Produk**

Mutu atau kualitas merupakan isu utama dalam banyak bisnis, dengan lead time yang cepat, fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (produk yang diproduksi seringkali memenuhi kebutuhan pelanggan) dan harga jual yang rendah, ketersediaan Kualitas adalah kunci dari pilihan strategis. Kualitas produk adalah kualitas yang melibatkan upaya untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan; kualitas yang meliputi produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan; Kualitas adalah situasi yang selalu berubah, misalnya apa yang dianggap baik saat ini mungkin dianggap kurang lancar di masa depan (Tjiptono dan Chandra, 2013).

Kotler dan Armstrong (2016) berpendapat bahwa kemampuan suatu produk untuk menjalankan fungsinya mencakup daya tahan yang memadai, keandalan, akurasi, kemudahan penggunaan dan perbaikan produk serta atribut produk lainnya. Kualitas adalah penting dan faktor dalam keunggulan kompetitif. Dimana kualitas menjadi sangat penting karena persaingan di pasar global semakin ketat. Persaingan yang ketat ini disebabkan oleh globalisasi yang berkembang pesat. Pergerakan bebas modal, sumber daya, dan produk lintas batas antar negara.

Prawirosentono (2012) mengatakan sangat penting menjaga kualitas produk agar perusahaan tidak kehilangan pelanggan dan reputasi perusahaan terjaga dengan baik. Kualitas produk adalah kombinasi karakteristik produk dan layanan dari bidang pemasaran, teknik, manufaktur, dan pemeliharaan berdasarkan harapan pelanggan untuk produk dan layanan tersebut (Tjiptono dan Chandra, 2013).

#### **2.1.5. Kinerja Bisnis**

Perusahaan yang sukses mewakili unsur utama bagi negara berkembang. Untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, setiap perusahaan harus beroperasi dalam kondisi yang mendukung. Saat ini, kinerja bisnis telah menjadi konsep yang relevan dalam penelitian manajemen strategis dan sering digunakan sebagai variabel dependen. Lebars dan Euske (2006) memberikan seperangkat definisi untuk mengilustrasikan konsep kinerja organisasi. Kinerja adalah sekumpulan indikator finansial dan nonfinansial yang memberikan informasi tentang tingkat pencapaian tujuan dan hasil.

Kinerja bersifat dinamis, membutuhkan penilaian dan interpretasi. Kinerja dapat diilustrasikan dengan menggunakan model kausal yang menjelaskan bagaimana hasil di masa mendatang dapat dipengaruhi oleh tindakan saat ini. Kinerja dapat dipahami secara berbeda tergantung pada orang yang terlibat dalam penilaian kinerja perusahaan. Untuk mendefinisikan konsep kinerja perlu diketahui karakteristik fundamentalnya pada masing-masing bidang tanggung jawab. Untuk melaporkan tingkat kinerja perusahaan, penting untuk dapat mengukur hasilnya.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam menarik sebuah hipotesis di dalam suatu penelitian, diperlukan adanya sumber-sumber pendukung seperti buku, jurnal-jurnal, maupun penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, di dalam penelitian juga menggunakan jurnal-jurnal yang dapat digunakan sebagai referensi. Berikut daftar penelitian terdahulu yang disajikan dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sahoo dan Yadav (2018)	Independen: Kualitas Tenaga Kerja  Dependen: Kinerja Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan adanya manajemen kepemimpinan, perencanaan strategis, kualitas tenaga kerja, dan pelatihan kualitas akan membantu UMKM untuk berkembang.
2	Momeni dan Ni (2021)	Independen: Kualitas Produk  Dependen: Kualitas Tenaga Kerja	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Kualitas dapat meningkat ketika produktivitas meningkat
3	Ullah (2022)	Independen: Kualitas Produk.  Dependen: Inovasi Produk.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Sertifikasi mutu yang diakui secara internasional mendorong inovasi dan pertumbuhan UMKM. Sertifikasi mutu akan memastikan kualitas dari perusahaan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

<b>No</b>	<b>Peneliti dan Tahun Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
4	Harif,dkk (2022)	Independen: Inovasi Produk  Dependen: Kinerja Bisnis.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Inovasi produk dan inovasi proses meningkatkan produktivitas perusahaan.

Sumber : Penelitian Terdahulu

### **2.3. Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1 Pengaruh Pengendalian Kualitas terhadap Kinerja Bisnis**

Sistem pengendalian kualitas bertujuan untuk mengidentifikasi semua tugas yang berhubungan dengan kualitas, menetapkan tanggung jawab, dan membangun hubungan kerja sama selama pembuatan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cendikia et al., (2022), yang menganalisis 100 data pengujian kopi bubuk pada UMKM yang diuji menggunakan parameter SNI (Standar Nasional Indonesia), menunjukkan bahwa mereka melakukan tindakan perbaikan atau pencegahan terhadap kopi bubuk atau biji kopi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, yang dapat menyebabkan kerugian perusahaan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurcahyo, dkk (2021), yang menganalisis 50 sampel perusahaan manufaktur otomotif yang diuji dengan IBM SPSS Statistics 25 software, menunjukkan bahwa sertifikasi ISO 9001 memiliki dampak positif terhadap kinerja bisnis. Dengan kata lain, pengendalian kualitas berdampak positif bagi kinerja bisnis. Kinerja bisnis perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif global industri



manufaktur. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja operasional dan bisnis adalah penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis pertama sebagai berikut.

H1: Pengendalian kualitas berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

### **2.3.2 Pengaruh Pengendalian Kualitas terhadap Kualitas Produk**

Kualitas adalah ukuran seberapa mampu suatu barang atau jasa memenuhi kebutuhan konsumen menurut standar tertentu. Pengendalian kualitas adalah penggunaan teknik atau kegiatan untuk mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ishak dan Elizabeth Zalukhu, (2020), yang menganalisis 1.509 produk cacat untuk produksi baut dalam setahun dengan menggunakan metode *Six Sigma*, menunjukkan bahwa 20% dari produk cacat dapat menyebabkan 80% masalah dalam proses produksi. Dengan kata lain, pengendalian kualitas yang buruk akan berdampak pada kualitas produk.

Pada penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Wang, dkk (2022), yang menganalisis konsistensi kualitas produk saat *offshoring* ke pasar negara berkembang dengan mengambil 150 sampel anak perusahaan multinasional industri berat yang beroperasi di China diuji menggunakan regresi linier hierarkis, menunjukkan bahwa pengendalian kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsistensi kualitas produk saat dilakukan *offshoring*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis kedua sebagai berikut.

H2: Pengendalian kualitas berpengaruh positif terhadap kualitas produk.

### **2.3.3 Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Bisnis**

Inovasi produk dikategorikan sebagai produk baru bagi dunia, lini produk baru, tambahan pada lini produk baru yang telah ada, perbaikan dan revisi produk yang telah ada, penentuan kembali dan pengurangan biaya (Nasution,2005). Pada penelitian yang dilakukan oleh Supranoto (2009) menjelaskan tentang Strategi meningkatkan kinerja bisnis melalui inovasi produk pada industri pakaian di kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM). Hasil penelitian menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kalil (2020) meneliti tentang UKM di Kota Semarang dengan menyebarkan kuesioner pada 100 responden yang merupakan pemilik usaha UKM di Kota Semarang dan mengolah datanya menggunakan SPSS menemukan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H3: Inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

### **2.3.4 Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kualitas Produk**

Kualitas meningkat ketika ada kepentingan yang tinggi pada kualitas oleh manajemen perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas harus dilihat sebagai hal yang penting bagi manajemen puncak. Hal ini karena pencapaian kualitas memerlukan sikap yang tepat yang dikomunikasikan dengan jelas dari mereka

yang berada di atas kepada mereka yang terlibat dalam mewujudkannya (Dobyns dan Mason, 1991). Dalam *Literature Review* yang ditulis oleh Cappelli dan Cini, (2021), yang menjelaskan tentang inovasi produk pada rantai produksi produk tepung gandum, pasta, dan roti sebagai strategi keberlanjutan dan meningkatkan kualitas produk, menunjukkan bahwa inovasi produk dapat meningkatkan kualitas produk.

Kualitas dianggap sebagai sumber keunggulan kompetitif yang paling penting selama tahun 1980-an dan 1990-an, terutama ketika perusahaan barat mulai melihat hilangnya pangsa pasar mereka yang disebabkan oleh kualitas mereka yang lebih rendah dibandingkan dengan pesaing Jepang mereka (Prajogo dan Sohal, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh Conti et al., (2019), yang menggunakan 193 data responden diukur menggunakan metode analisis regresi dengan SPSS Statistics 23 *software* yang meneliti hubungan antara inovasi desain, kualitas produk, dan nilai pelanggan menunjukkan bahwa inovasi desain pada produk berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas produk.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H4: Inovasi produk berpengaruh positif terhadap kualitas produk.

### **2.3.5 Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja terhadap Kinerja Bisnis**

Studi mengungkapkan bahwa manajemen karyawan yang buruk di UMKM telah menghasilkan produksi yang lebih rendah dan biaya per unit yang tinggi (Mathis dan Jackson, 2011) dan merupakan salah satu alasan utama kegagalan UMKM (McEvoy, 1984). Manajemen karyawan yang efektif adalah

kunci keberhasilan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Pinglu, (2022), yang menggunakan analisis regresi dengan SPSS menguji 362 sampel UMKM menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara kegiatan tenaga kerja dengan kinerja bisnis UMKM. Ia juga menjelaskan dalam temuannya bahwa perusahaan harus mempekerjakan pekerja yang berpendidikan dan terampil, harus ada program pelatihan untuk para pekerja. Manajemen harus mendorong karyawan untuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan tentang pengembangan karyawan. Manajemen modal manusia yang memadai dan tepat sangat penting untuk keberhasilan organisasi, sehingga hasil studi menunjukkan hubungan positif antara aktivitas sumber daya manusia dan kinerja perusahaan.

Sumber daya manusia sebagai pilar utama implementasi strategi organisasi selalu memainkan peran yang efektif dalam pengembangan organisasi dan promosi posisinya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Shayegan et al., (2022) menggunakan SPSS 22 dan Smart PLS 4 menguji 268 orang sebagai sampel menunjukkan bahwa pengembangan tenaga kerja memiliki hubungan positif bagi kinerja organisasi. Mereka menjelaskan bahwa dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan praktik-praktik seperti pelatihan karyawan yang berkelanjutan dan pengembangan profesional karyawan untuk memberikan bimbingan pekerjaan kepada karyawan dan juga mengadakan pusat pengembangan bagi mereka akan menempatkan keunggulan organisasi. Kedua penelitian ini menunjukkan pentingnya kualitas tenaga kerja bagi kinerja bisnis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis keempat sebagai berikut.

H5: Kualitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

### **2.3.6 Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja terhadap Kualitas Produk**

Kualitas tenaga kerja adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan sehingga mampu bekerja lebih produktif atau dapat bekerja secara profesional. Secara umum kualitas tenaga kerja adalah suatu hasil yang dapat diukur dengan efektivitas dari suatu pekerjaan yang dilakukan, sehingga dapat mencapai sasaran atau tujuan dari perusahaan dengan baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Haryadi et al., (2022) yang menganalisis tipe produk cacat pada proses produksi cor menyebutkan bahwa faktor penyebab cacat pada produk besi cor terbagi menjadi dua yaitu faktor umum dan faktor khusus, dimana faktor umum terdiri dari tenaga kerja, mesin, lingkungan, metode, dan material yang digunakan, sedangkan faktor khusus terdiri dari bentuk dan penyebab cacat produk besi cor.

Praktik sumber daya manusia (SDM) memungkinkan karyawan untuk menemukan dan menggunakan pengetahuan dan pengalaman dalam organisasi untuk mengembangkan ide kreatif dan menemukan peluang baru (Cabrales, dkk 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Gutierrez-Gutierrez et al., (2018) tentang peran praktik manajemen kualitas terkait sumber daya manusia dalam pengembangan produk baru dengan 254 responden yang diuji dengan Lisrel 8.53 *software* menunjukkan bahwa praktik manajemen kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengembangan produk baru.



Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis kelima sebagai berikut.

H6: Kualitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kualitas produk.

### **2.3.7 Kualitas Produk terhadap Kinerja Bisnis**

Pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dalam meningkatkan perekonomian sebagian besar negara. Untuk itu, pemerintah, agen yang mendukung kegiatan kewirausahaan, dan organisasi lain di seluruh dunia telah menawarkan program dukungan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Egberi dan Oboreh, (2022), yang meneliti tentang kualitas produk, layanan, dan pertumbuhan perusahaan pertanian di Nigeria, menggunakan metode regresi multivariat dengan menguji 7 sampel perusahaan pertanian mendapatkan hasil bahwa meningkatkan kualitas produk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Produk berkualitas adalah hasil dari praktik manajemen kualitas total (TQM) yang meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya, sehingga mengarah pada peningkatan daya saing perusahaan dan kepuasan pelanggan (Kumar et al., 2011). Pada penelitian yang dilakukan oleh Waluya et al., (2019), dengan 160 sampel pelanggan otomotif di Indonesia diukur dengan SPSS versi 23 menunjukkan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh langsung pada keputusan pembelian yang berpengaruh juga pada kinerja bisnis.

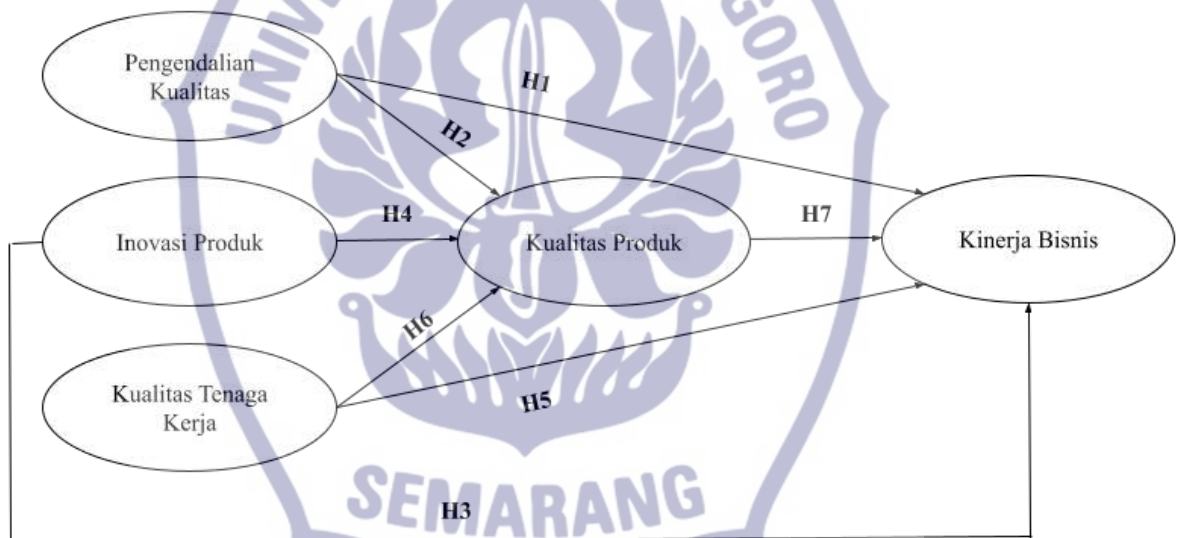
Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis keenam sebagai berikut.

H7: Kualitas produk berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

## 2.4. Kerangka Pemikiran Teoretis

Kerangka pemikiran adalah gambaran yang digunakan untuk menjelaskan alur pemikiran yang dapat mempermudah dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan tepat dan sistematis. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1 sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoretis**



Sumber : (Cendikia et al., 2022), (Nurchahyo, dkk 2021), (Ishak, dkk 2020), (Wang, dkk 2022), (Cappelli & Cini, 2021), (Conti et al., 2019), (Haryadi et al., 2022), (Gutierrez-Gutierrez et al., 2018), (Egberi & Oboreh, 2022), (Waluya et al., 2019) , (Khan & Pingu, 2022), (Shayegan et al., 2022), dan dikembangkan oleh penulis.

Kerangka pemikiran teoretis di atas menggambarkan bahwa adanya pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel intervening dan variabel dependen. Selain itu, kerangka pemikiran teoritis ini juga dapat mengajukan 7 hipotesis dalam penelitian ini.

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang akan diajukan sebagai jawaban sementara pada penelitian ini.

H1: Pengendalian kualitas berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

H2: Pengendalian kualitas berpengaruh positif terhadap kualitas produk.

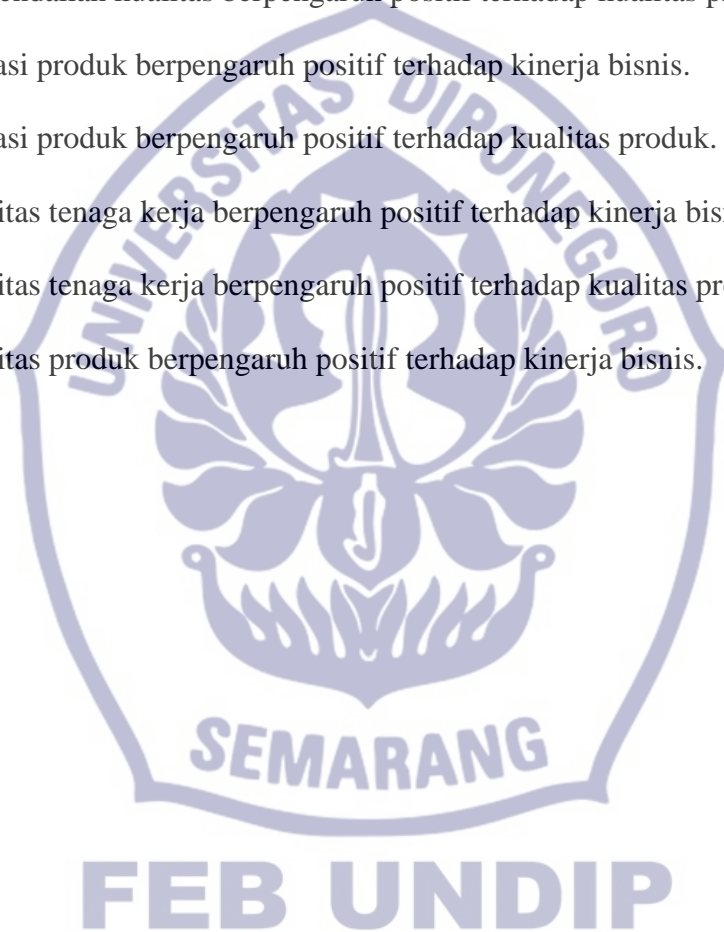
H3: Inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

H4: Inovasi produk berpengaruh positif terhadap kualitas produk.

H5: Kualitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

H6: Kualitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kualitas produk.

H7: Kualitas produk berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu yang dapat membedakan atau memberikan variasi pada nilai (Sekaran, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas), dependen (variabel terikat), dan intervening (variabel perantara).

##### **3.1.1.1 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif (Sekaran, 2016). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian kualitas ( $X_1$ ), inovasi produk ( $X_2$ ) dan kualitas tenaga kerja ( $X_3$ ).

##### **3.1.1.2 Variabel Dependen**

Menurut (Sekaran, 2016), menjelaskan bahwa variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti, oleh karena itu variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor penentu dalam suatu penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja bisnis ( $Y_2$ ).

### 3.1.1.3 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah penghubung antara variabel independen dengan variabel dependen saat mempengaruhi, dengan demikian variabel intervening dapat merepresentasikan dan menjelaskan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 2016). Variabel intervening yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitas produk ( $Y_1$ ).

### 3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2016). Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1	Pengendalian Kualitas (X1)	Mencapai tingkat kualitas yang distandarkan oleh perusahaan sesuai dengan pedoman kualitas untuk mencapai, mempertahankan dan meningkatkan kualitas kinerja perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Define</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah produk cacat</li> </ol> </li> <li>2. <i>Measure</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Batas daerah pengendalian</li> </ol> </li> <li>3. <i>Analyze</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metode</li> <li>b. Material</li> <li>c. Mesin</li> <li>d. Lingkungan</li> </ol> </li> <li>4. <i>Improve</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Rencana perbaikan</li> </ol> </li> </ol>



Tabel 3.1 (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
			5. <i>Control</i> a. Pengendalian faktor-faktor penyebab kegagalan produksi. b. Adanya penanggung jawab dalam tiap proses produksi. (Prasad et al., 2012)
2	Inovasi Produk (X2)	Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode dan alat, serta peningkatan kemampuan tenaga kerja untuk mengurangi barang-barang dalam keadaan cacat agar mampu meningkatkan kualitas	1. Kemampuan berinovasi secara teknis yaitu dengan pemanfaatan teknologi. 2. Perubahan desain kemasan. 3. Mengembangkan produk dengan menambah varian produk. (Cooper, 2005)
3	Kualitas Tenaga Kerja (X3)	Gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output.	1. Pelatihan pegawai 2. Tingkat pendidikan 3. Penempatan pegawai 4. Kedisiplinan dan profesionalisme dalam bekerja. (Shenshinov, 2012)
4	Kualitas Produk (Y1)	Kekuatan produk di benak konsumen dan dapat bersaing di pasar.	1. <i>Performance</i> 2. <i>Features</i> 3. <i>Reliability</i> 4. <i>Conformance to Specifications</i> 5. <i>Durability</i> 6. <i>Repairability</i> 7. <i>Esthetics</i> (Zhao et al., 2021)
5	Kinerja Bisnis (Y2)	Prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dilihat dari hasil kerja penjualannya.	1. Penjualan 2. Laba 3. Biaya total 4. Kualitas Produk

Tabel 3.1 (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
			5. Ketepatan waktu pengiriman/pelayanan 6. Efektivitas proses (Schiuma, 2012)

Sumber : Data diolah 2022

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sedangkan menurut (Sekaran, 2016), populasi merupakan keseluruhan orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 11.910 pelaku usaha UMKM sektor *Food and Beverage* di Kota Semarang.

#### 3.2.2 Sampel

Menurut (Sekaran, 2016), sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Ferdinand (2006) subyek dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 145 UMKM sektor *Food and Beverage* di wilayah Kota Semarang, Indonesia. Kota Semarang dipilih sebagai tempat pengambilan sampel dikarenakan Semarang memiliki UMKM dengan jumlah yang banyak dengan persaingan yang cukup ketat dari pesaing dari sejenis. Penentuan jumlah ukuran sampel dilakukan berdasarkan pada pendapat dari Hair et al., (2019).

### 3.2.3 Teknik Penentuan Ukuran Sampel

Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengacu berdasarkan pada pendapat Ferdinand (2006) dan Ghozali dan Latan (2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah minimal 100 sampel (Ferdinand, 2005). Menurut Ghozali dan Latan (2015) dalam metode SEM besarnya sampel adalah antara 100-200 sampel. Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini adalah 145 pemilik UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang.

### 3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara menentukan beberapa elemen yang berasal dari suatu populasi, melakukan pengamatan terhadap sampel dan memahami sifat serta karakteristiknya sehingga dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik pada elemen populasi (Sekaran, 2016). Survei mandiri dengan menyebarkan *google form* digunakan untuk mengumpulkan informasi dari pelaku usaha UMKM sektor *Food and Beverage* di Kota Semarang. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM sektor *Food and Beverage* di Kota Semarang yang telah berdiri sebelum masa pandemi dan masih berdiri setelah masa pandemi. Kriteria ini diambil karena persaingan mulai sangat ketat setelah masa pandemi dengan strategi-strategi baru menyesuaikan era *New Normal*.

## 3.3 Jenis dan Sumber Data

### 3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengumpulan data yang berasal dari responden yang sejalan dengan tujuan penelitian (Sekaran, 2016). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner pada pelaku usaha UMKM sektor *Food and Beverage* di Kota Semarang yang terpilih sesuai ketentuan.

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, data ini digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer (Marzuki, 2005). Data sekunder bersumber pada jurnal penelitian, buku, internet, serta sumber lain yang memiliki kaitan dengan penelitian.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Menurut (Sekaran, 2016), kuesioner adalah sekumpulan daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah dirancang sebelumnya dan digunakan untuk mengumpulkan jawaban dari responden. Penelitian ini menggunakan teknik yang bersifat kuantitatif, maka untuk mengukur penelitian dibutuhkan skala likert. Pertanyaan kuesioner dibuat dengan menggunakan skala 1-7 untuk mewakili pendapat dari responden, penilaian skala tersebut adalah.

- a. Sangat tidak setuju : 1
- b. Tidak setuju : 2
- c. Kurang setuju : 3
- d. Netral : 4
- e. Agak Setuju : 5

- f. Setuju : 6
- g. Sangat setuju : 7

STS	TS	KS	N	AS	S	SS
1	2	3	4	5	6	7

### 3.5 Uji Kelayakan Kuesioner

Uji kelayakan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan kuesioner yang dapat menghasilkan data yang valid. Sebelum kuesioner disebar, akan dilakukan uji terlebih dahulu dengan uji semantic dan uji statistik.

#### 3.5.1 Uji Semantik

Uji Semantik merupakan sebuah ilmu yang berkaitan dengan makna kata dan kalimat serta seluk beluk dan pergeseran arti kata. Uji indikator variabel dan uji indikator hipotesis akan dilakukan pada uji semantik ini.

##### 3.5.1.1 Uji Indikator Variabel

Uji indikator variabel diperlukan untuk melihat terhubung atau tidaknya suatu variabel. Pertama akan dilakukan uji indikasi yakni untuk melihat kesesuaian indikator yang merupakan tanda dari suatu variabel penelitian dan harus memiliki hasil “Ya” agar indikator tersebut dapat dikatakan layak. Selanjutnya melakukan uji kausalitas dalam rangka menguji hubungan sebab dan akibat antara indikator dengan variabel dan harus memiliki hasil “Tidak” agar indikator dapat dikatakan layak. Oleh karena itu, uji indikator variabel pada penelitian ini akan diterangkan sebagai berikut.



**Tabel 3.2**  
**Uji Indikator Variabel Kinerja Bisnis**

Indikator	Uji Tanda		Uji Kausalitas	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
Penjualan	UMKM yang dapat mencapai target penjualan dalam sebulan.	Ya	UMKM yang dapat mencapai target penjualan dalam sebulan.	Tidak
Laba	UMKM yang dapat meningkatkan laba usahanya setiap bulannya.	Ya	UMKM yang dapat meningkatkan laba usahanya setiap bulannya.	Tidak
Biaya total	UMKM yang memiliki biaya total sesuai dengan kebutuhan proses produksi.	Ya	UMKM yang memiliki biaya total sesuai dengan kebutuhan proses produksi.	Tidak
Kualitas produk	UMKM yang dapat menjaga kualitas dari produknya.	Ya	UMKM yang dapat menjaga kualitas dari produknya.	Tidak
Ketepatan waktu pengiriman/pelayanan-an	UMKM yang memiliki pelayanan yang baik.	Ya	UMKM yang memiliki pelayanan yang baik.	Tidak
Efektivitas proses	UMKM yang menjalankan proses produksi yang efektif.	Ya	UMKM yang menjalankan proses produksi yang efektif.	Tidak

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian, 2023

**Tabel 3.3**  
**Uji Indikator Variabel Pengendalian Kualitas**

Indikator	Uji Tanda		Uji Kausalitas	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
Jumlah produk cacat	UMKM yang memiliki cacat produk yang sedikit dalam sebulan.	Ya	UMKM yang memiliki cacat produk yang sedikit dalam sebulan.	Tidak
Batas daerah pengendalian	UMKM yang menjalankan metode produksi yang efektif dan efisien.	Ya	UMKM yang menjalankan metode produksi yang efektif dan efisien.	Tidak

Tabel 3.3 (Lanjutan)

Indikator	Uji Tanda		Uji Kausalitas	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
Metode	UMKM melakukan pengukuran permasalahan pada kinerja usaha.	Ya	UMKM melakukan pengukuran permasalahan pada kinerja usaha.	Tidak
Material	UMKM memiliki material (bahan) yang berkualitas.	Ya	UMKM memiliki material (bahan) yang berkualitas.	Tidak
Mesin	UMKM menggunakan mesin yang memadai untuk keberlangsungan proses produksi.	Ya	UMKM menggunakan mesin yang memadai untuk keberlangsungan proses produksi.	Tidak
Lingkungan	UMKM yang berada di lingkungan yang bersih.	Ya	UMKM yang berada di lingkungan yang bersih.	Tidak
Rencana perbaikan	UMKM yang merencanakan perbaikan yang baik untuk peningkatan kualitas produk.	Ya	UMKM yang merencanakan perbaikan yang baik untuk peningkatan kualitas produk.	Tidak
Pengendalian faktor-faktor penyebab kegagalan produksi	UMKM yang dapat mengendalikan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan produksi.	Ya	UMKM yang dapat mengendalikan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan produksi.	Tidak
Adanya penanggung jawab dalam tiap proses produksi	UMKM yang memiliki penanggung jawab pada tiap proses produksi.	Ya	UMKM yang memiliki penanggung jawab pada tiap proses produksi.	Tidak

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian, 2023

**Tabel 3.4**  
**Uji Indikator Variabel Inovasi Produk**

Indikator	Uji Tanda		Uji Kausalitas	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
Kemampuan berinovasi secara teknis yaitu dengan pemanfaatan teknologi	UMKM memanfaatkan teknologi dalam menjalankan bisnis.	Ya	UMKM memanfaatkan teknologi dalam menjalankan bisnis.	Tidak
Perubahan desain kemasan	UMKM memiliki desain kemasan produk yang menarik.	Ya	UMKM memiliki desain kemasan produk yang menarik.	Tidak
Mengembangkan produk dengan menambah varian produk	UMKM yang memiliki variasi produk menyesuaikan selera konsumen.	Ya	UMKM yang memiliki variasi produk menyesuaikan selera konsumen.	Tidak

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian, 2023

**Tabel 3.5**  
**Uji Indikator Variabel Kualitas Tenaga Kerja**

Indikator	Uji Tanda		Uji Kausalitas	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
Pelatihan pegawai	UMKM yang menerapkan pelatihan bagi tenaga kerja.	Ya	UMKM yang menerapkan pelatihan bagi tenaga kerja.	Tidak
Tingkat pendidikan	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi tenaga kerja.	Ya	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi tenaga kerja.	Tidak
Penempatan pegawai	UMKM yang memiliki strategi penempatan tenaga kerja sesuai dengan kemampuan.	Ya	UMKM yang memiliki strategi penempatan tenaga kerja sesuai dengan kemampuan.	Tidak
Kedisiplinan dan profesionalisme dalam bekerja	UMKM yang memiliki tenaga kerja yang profesional.	Ya	UMKM yang memiliki tenaga kerja yang profesional.	Tidak

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian, 2023

**Tabel 3.6**  
**Uji Indikator Variabel Kualitas Produk**

Indikator	Uji Tanda		Uji Kausalitas	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
<i>Performance</i>	UMKM memiliki cita rasa sesuai harapan konsumen.	Ya	UMKM memiliki cita rasa sesuai harapan konsumen.	Tidak
<i>Features</i>	UMKM memiliki ketahanan yang relative lama.	Ya	UMKM memiliki ketahanan yang relative lama.	Tidak
<i>Reliability</i>	Produk UMKM yang dibuat oleh tenaga kerja yang handal.	Ya	Produk UMKM yang dibuat oleh tenaga kerja yang handal.	Tidak
<i>Conformance to Specification</i>	UMKM yang memiliki produk sesuai spesifikasi bahan yang sesuai.	Ya	UMKM yang memiliki produk sesuai spesifikasi bahan yang sesuai.	Tidak
<i>Durability</i>	UMKM yang memiliki kemasan yang tidak mudah rusak.	Ya	UMKM yang memiliki kemasan yang tidak mudah rusak.	Tidak
<i>Repairability</i>	UMKM yang memiliki bahan yang mudah diperbaiki.	Ya	UMKM yang memiliki bahan yang mudah diperbaiki.	Tidak
<i>Esthetics</i>	UMKM yang memiliki desain kemasan yang menarik.	Ya	UMKM yang memiliki desain kemasan yang menarik.	Tidak

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil dari uji semantik indikator variabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan.

1. Indikator kinerja bisnis yang terdiri dari penjualan, laba, biaya total, kualitas produk, ketepatan waktu pengiriman/pelayanan, dan efektivitas proses dapat digunakan untuk menjelaskan variabel kinerja bisnis dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Indikator pengendalian kualitas yang terdiri dari jumlah produk cacat, batas daerah pengendalian, metode, material, mesin, lingkungan, rencana perbaikan, pengendalian faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan produksi, dan adanya penanggung jawab dalam tiap proses produksi dapat digunakan untuk menjelaskan variabel pengendalian kualitas dan layak digunakan dalam penelitian.
3. Indikator inovasi produk yang terdiri dari kemampuan berinovasi secara teknik yaitu dengan pemanfaatan teknologi, perubahan desain kemasan, dan mengembangkan produk dengan menambah varian produk dapat digunakan untuk menjelaskan variabel inovasi produk dan layak digunakan dalam penelitian.
4. Indikator kualitas tenaga kerja yang terdiri dari pelatihan pegawai, tingkat pendidikan, penempatan pegawai, dan profesionalisme dalam bekerja dapat digunakan untuk menjelaskan variabel kualitas tenaga kerja dan layak digunakan dalam penelitian.
5. Indikator kualitas produk yang terdiri dari *performance*, *features*, *reliability*, *conformance to specification*, *durability*, *repairability*, dan *esthetics* dapat digunakan untuk menjelaskan variabel kualitas produk dan layak digunakan dalam penelitian.

### 3.5.1.2 Uji Semantik Indikator Hipotesis

Uji indikator hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan kasualitas indikator variabel eksogen terhadap indikator variabel endogen pada hipotesis



penelitian. Hasil dari uji indikator hipotesis harus “Logis” agar dapat dikatakan layak untuk digunakan. Uji semantik pada indikator hipotesis penelitian ini akan diterangkan sebagai berikut.



**Tabel 3.7**  
**Uji Semantik Hipotesis H1: Pengendalian Kualitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis**

Indikator Kinerja Bisnis	Indikator Pengendalian Kualitas									
	Jumlah Produk Cacat		Batas Daerah Pengendalian		Metode		Material		Mesin	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
Penjualan	UMKM yang dapat mengontrol jumlah produk cacatnya mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang melakukan pengukuran permasalahan pada kinerja usaha mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang menjalankan metode produksi yang efektif dan efisien mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang memiliki material yang berkualitas mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang menggunakan mesin yang memadai untuk proses produksi mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis
Laba	UMKM yang dapat mengontrol jumlah produk cacatnya mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis	UMKM yang melakukan pengukuran permasalahan pada kinerja usaha mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis	UMKM yang menjalankan metode produksi yang efektif dan efisien mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis	UMKM yang memiliki material yang berkualitas mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis	UMKM yang menggunakan mesin yang memadai untuk proses produksi mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis
Biaya Total	UMKM yang	Logis	UMKM yang	Logis	UMKM yang	Logis	UMKM yang	Logis	UMKM yang	Logis

	dapat mengontrol jumlah produk cacatnya mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.		melakukan pengukuran permasalahan pada kinerja usaha mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.		menjalankan metode produksi yang efektif dan efisien mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.		memiliki material yang berkualitas mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.		menggunakan mesin yang memadai untuk proses produksi mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	
Kualitas Produk	UMKM yang dapat mengontrol jumlah produk cacatnya mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang melakukan pengukuran permasalahan pada kinerja usaha mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang menjalankan metode produksi yang efektif dan efisien mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang memiliki material yang berkualitas mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang menggunakan mesin yang memadai untuk proses produksi mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis
Ketepatan Waktu Pengiriman /Pelayanan	UMKM yang dapat mengontrol jumlah produk cacatnya mengakibatkan ketepatan waktu	Logis	UMKM yang melakukan pengukuran permasalahan pada kinerja usaha mengakibatkan ketepatan	Logis	UMKM yang menjalankan metode produksi yang efektif dan efisien mengakibatkan ketepatan	Logis	UMKM yang memiliki material yang berkualitas mengakibatkan ketepatan waktu pengiriman.	Logis	UMKM yang menggunakan mesin yang memadai untuk proses produksi mengakibatkan ketepatan	Logis

	pengiriman.		waktu pengiriman.		waktu pengiriman.				waktu pengiriman.	
Efektivitas Proses	UMKM yang dapat mengontrol jumlah produk cacatnya mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis	UMKM yang melakukan pengukuran permasalahan pada kinerja usaha mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis	UMKM yang menjalankan metode produksi yang efektif dan efisien mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis	UMKM yang memiliki material yang berkualitas mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis	UMKM yang menggunakan mesin yang memadai untuk proses produksi mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 3.7(Lanjutan)

Indikator Kinerja Bisnis	Indikator Pengendalian Kualitas							
	Lingkungan		Rencana Perbaikan		Pengendalian faktor-faktor penyebab kegagalan produksi		Adanya Penanggung Jawab dalam Tiap Proses Produksi	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
Penjualan	UMKM yang dapat menjaga lingkungannya mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang memiliki rencana perbaikan mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang mengendalikan faktor-faktor penyebab kegagalan produksi mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang memiliki penanggung jawab dalam tiap proses produksi mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis

Laba	UMKM yang dapat menjaga lingkungannya mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis	UMKM yang memiliki rencana perbaikan mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis	UMKM yang mengendalikan faktor-faktor penyebab kegagalan produksi mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis	UMKM yang memiliki penanggung jawab dalam tiap proses produksi mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis
Biaya Total	UMKM yang dapat menjaga lingkungannya mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis	UMKM yang memiliki rencana perbaikan mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis	UMKM yang mengendalikan faktor-faktor penyebab kegagalan produksi mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis	UMKM yang memiliki penanggung jawab dalam tiap proses produksi mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis
Kualitas Produk	UMKM yang dapat menjaga lingkungannya mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang memiliki rencana perbaikan mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang mengendalikan faktor-faktor penyebab kegagalan produksi mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang memiliki penanggung jawab dalam tiap proses produksi mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis
Ketepatan Waktu Pengiriman/ Pelayanan	UMKM yang dapat menjaga lingkungannya mengakibatkan ketepatan waktu pelayanan.	Logis	UMKM yang memiliki rencana perbaikan mengakibatkan ketepatan waktu pengiriman.	Logis	UMKM yang mengendalikan faktor-faktor penyebab kegagalan produksi mengakibatkan ketepatan waktu pengiriman.	Logis	UMKM yang memiliki penanggung jawab dalam tiap proses produksi mengakibatkan ketepatan waktu	Logis



							pengiriman.	
Efektivitas Proses	UMKM yang dapat menjaga lingkungannya mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis	UMKM yang memiliki rencana perbaikan mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis	UMKM yang mengendalikan faktor-faktor penyebab kegagalan produksi mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis	UMKM yang memiliki penanggung jawab dalam tiap proses produksi mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

**Tabel 3.8**  
**Uji Semantik Hipotesis H2: Pengendalian Kualitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Produk**

Indikator Kualitas Produk	Indikator Pengendalian Kualitas									
	Jumlah Produk Cacat		Batas Daerah Pengendalian		Metode		Material		Mesin	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
<i>Performance</i>	UMKM yang dapat mengontrol jumlah produk cacatnya mengakibatkan hasil produk sesuai harapan konsumen.	Logis	UMKM yang melakukan pengukuran permasalahan pada kinerja usaha mengakibatkan hasil produk sesuai harapan konsumen.	Logis	UMKM yang menjalankan metode produksi yang efektif dan efisien mengakibatkan hasil produk sesuai harapan konsumen.	Logis	UMKM yang memiliki material yang berkualitas mengakibatkan hasil produk sesuai harapan konsumen.	Logis	UMKM yang menggunakan mesin yang memadai untuk proses produksi mengakibatkan hasil produk sesuai harapan konsumen.	Logis
<i>Features</i>	UMKM yang	Logis	UMKM yang	Logis	UMKM yang	Logis	UMKM yang	Logis	UMKM yang	Logis

	<p>dapat mengontrol jumlah produk cacatnya mengakibatkan keragaman produk yang terjaga.</p>		<p>melakukan pengukuran permasalahan pada kinerja usaha mengakibatkan keragaman produk yang terjaga.</p>		<p>menjalankan metode produksi yang efektif dan efisien mengakibatkan keragaman produk yang terjaga.</p>		<p>memiliki material yang berkualitas mengakibatkan keragaman produk yang terjaga.</p>		<p>menggunakan mesin yang memadai untuk proses produksi mengakibatkan keragaman produk yang terjaga.</p>	
<i>Reliability</i>	<p>UMKM yang dapat mengontrol jumlah produk cacatnya mengakibatkan kehandalan produk.</p>	Logis	<p>UMKM yang melakukan pengukuran permasalahan pada kinerja usaha mengakibatkan kehandalan produk.</p>	Logis	<p>UMKM yang menjalankan metode produksi yang efektif dan efisien mengakibatkan kehandalan produk.</p>	Logis	<p>UMKM yang memiliki material yang berkualitas mengakibatkan kehandalan produk.</p>	Logis	<p>UMKM yang menggunakan mesin yang memadai untuk proses produksi mengakibatkan kehandalan produk.</p>	Logis
<i>Conformance to Specifications</i>	<p>UMKM yang dapat mengontrol jumlah produk cacatnya mengakibatkan tercapainya standar spesifikasi</p>	Logis	<p>UMKM yang melakukan pengukuran permasalahan pada kinerja usaha mengakibatkan tercapainya standar</p>	Logis	<p>UMKM yang menjalankan metode produksi yang efektif dan efisien mengakibatkan tercapainya</p>	Logis	<p>UMKM yang memiliki material yang berkualitas mengakibatkan tercapainya standar spesifikasi</p>	Logis	<p>UMKM yang menggunakan mesin yang memadai untuk proses produksi mengakibatkan tercapainya standar</p>	Logis

	produk.		spesifikasi produk.		standar spesifikasi produk.		produk.		spesifikasi produk.	
<i>Durability</i>	UMKM yang dapat mengontrol jumlah produk cacatnya mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis	UMKM yang melakukan pengukuran permasalahan pada kinerja usaha mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis	UMKM yang menjalankan metode produksi yang efektif dan efisien mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis	UMKM yang memiliki material yang berkualitas mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis	UMKM yang menggunakan mesin yang memadai untuk proses produksi mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis
<i>Repairability</i>	UMKM yang dapat mengontrol jumlah produk cacatnya mengakibatkan tercapainya standar produk yang diperbaiki.	Logis	UMKM yang melakukan pengukuran permasalahan pada kinerja usaha mengakibatkan tercapainya standar produk yang diperbaiki.	Logis	UMKM yang menjalankan metode produksi yang efektif dan efisien mengakibatkan tercapainya standar produk yang diperbaiki.	Logis	UMKM yang memiliki material yang berkualitas mengakibatkan tercapainya standar produk yang diperbaiki.	Logis	UMKM yang menggunakan mesin yang memadai untuk proses produksi mengakibatkan tercapainya standar produk yang diperbaiki.	Logis
<i>Esthetics</i>	UMKM yang dapat	Logis	UMKM yang melakukan	Logis	UMKM yang menjalankan	Logis	UMKM yang memiliki	Logis	UMKM yang menggunakan	Logis

	mengontrol jumlah produk cacatnya mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.		pengukuran permasalahan pada kinerja usaha mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.		metode produksi yang efektif dan efisien mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.		material yang berkualitas mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.		mesin yang memadai untuk proses produksi mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.	
--	---	--	--	--	--	--	---	--	--	--

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 3.8(Lanjutan)

Indikator Kualitas Produk	Indikator Pengendalian Kualitas							
	Lingkungan		Rencana Perbaikan		Pengendalian faktor-faktor penyebab kegagalan produksi		Adanya Penanggung Jawab dalam Tiap Proses Produksi	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
<i>Performance</i>	UMKM yang dapat menjaga lingkungannya mengakibatkan hasil produk sesuai harapan konsumen.	Logis	UMKM yang memiliki rencana perbaikan mengakibatkan hasil produk sesuai harapan konsumen.	Logis	UMKM yang mengendalikan faktor-faktor penyebab kegagalan produksi mengakibatkan hasil produk sesuai harapan konsumen.	Logis	UMKM yang memiliki penanggung jawab dalam tiap proses produksi mengakibatkan hasil produk sesuai harapan konsumen.	Logis
<i>Features</i>	UMKM yang dapat menjaga lingkungannya mengakibatkan	Logis	UMKM yang memiliki rencana perbaikan mengakibatkan	Logis	UMKM yang mengendalikan faktor-faktor penyebab kegagalan produksi	Logis	UMKM yang memiliki penanggung jawab dalam tiap proses produksi	Logis

	keragaman produk yang terjaga.		keragaman produk yang terjaga.		mengakibatkan keragaman produk yang terjaga.		mengakibatkan keragaman produk yang terjaga.	
<i>Reliability</i>	UMKM yang dapat menjaga lingkungannya mengakibatkan kehandalan produk.	Logis	UMKM yang memiliki rencana perbaikan mengakibatkan kehandalan produk.	Logis	UMKM yang mengendalikan faktor-faktor penyebab kegagalan produksi mengakibatkan kehandalan produk.	Logis	UMKM yang memiliki penanggung jawab dalam tiap proses produksi mengakibatkan tercapainya kehandalan produk.	Logis
<i>Conformance to Specifications</i>	UMKM yang dapat menjaga lingkungannya mengakibatkan tercapainya standar spesifikasi produk.	Logis	UMKM yang memiliki rencana perbaikan mengakibatkan tercapainya standar spesifikasi produk.	Logis	UMKM yang mengendalikan faktor-faktor penyebab kegagalan produksi mengakibatkan tercapainya standar spesifikasi produk.	Logis	UMKM yang memiliki penanggung jawab dalam tiap proses produksi mengakibatkan tercapainya standar spesifikasi produk.	Logis
<i>Durability</i>	UMKM yang dapat menjaga lingkungannya mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis	UMKM yang memiliki rencana perbaikan mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis	UMKM yang mengendalikan faktor-faktor penyebab kegagalan produksi mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis	UMKM yang memiliki penanggung jawab dalam tiap proses produksi mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis
<i>Repairability</i>	UMKM yang dapat menjaga lingkungannya	Logis	UMKM yang memiliki rencana perbaikan	Logis	UMKM yang mengendalikan faktor-faktor penyebab	Logis	UMKM yang memiliki penanggung jawab dalam tiap	Logis



	mengakibatkan tercapainya standar produk yang mudah diperbaiki.		mengakibatkan tercapainya standar produk yang mudah diperbaiki.		kegagalan produksi mengakibatkan tercapainya standar produk yang mudah diperbaiki.		proses produksi mengakibatkan tercapainya standar produk yang mudah diperbaiki.	
<i>Esthetics</i>	UMKM yang dapat menjaga lingkungannya mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.	Logis	UMKM yang memiliki rencana perbaikan mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.	Logis	UMKM yang mengendalikan faktor-faktor penyebab kegagalan produksi mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.	Logis	UMKM yang memiliki penanggung jawab dalam tiap proses produksi mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.	Logis

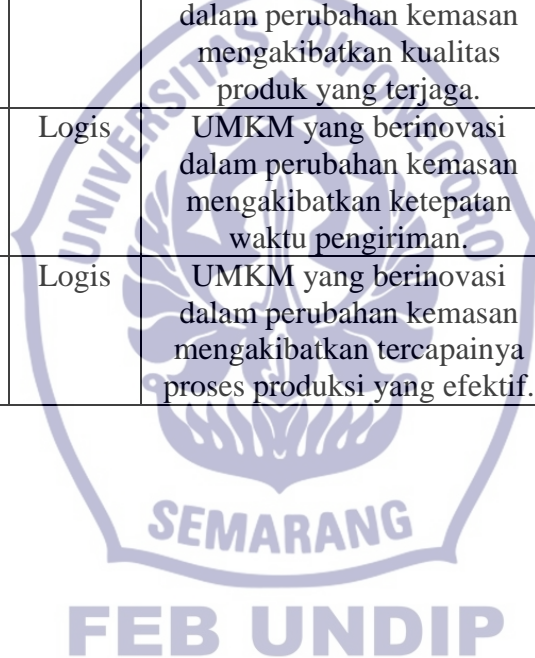
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

**Tabel 3.9**  
**Uji Semantik Hipotesis H3: Inovasi Produk berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis**

Indikator Kinerja Bisnis	Indikator Inovasi Produk					
	Kemampuan berinovasi secara teknis yaitu dengan pemanfaatan teknologi.		Perubahan desain kemasan		Mengembangkan produk dengan menambah varian produk	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
Penjualan	UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang berinovasi dalam perubahan kemasan mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang menambah varian produknya mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis
Laba	UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi mengakibatkan pencapaian	Logis	UMKM yang berinovasi dalam perubahan kemasan mengakibatkan pencapaian	Logis	UMKM yang menambah varian produknya mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis

	target laba.		target laba.			
Biaya Total	UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis	UMKM yang berinovasi dalam perubahan kemasan mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis	UMKM yang menambah varian produknya mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis
Kualitas Produk	UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang berinovasi dalam perubahan kemasan mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang menambah varian produknya mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis
Ketepatan Waktu Pengiriman/ Pelayanan	UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi mengakibatkan ketepatan waktu pengiriman/pelayanan.	Logis	UMKM yang berinovasi dalam perubahan kemasan mengakibatkan ketepatan waktu pengiriman.	Logis	UMKM yang menambah varian produknya mengakibatkan pelayanan yang baik.	Logis
Efektivitas Proses	UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis	UMKM yang berinovasi dalam perubahan kemasan mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis	UMKM yang menambah varian produknya mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023



**Tabel 3.10**  
**Uji Semantik Hipotesis H4: Inovasi Produk berpengaruh positif terhadap Kualitas Produk**

Indikator Kualitas Produk	Indikator Inovasi Produk					
	Kemampuan berinovasi secara teknis yaitu dengan pemanfaatan teknologi.		Perubahan desain kemasan		Mengembangkan produk dengan menambah varian produk	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
<i>Performance</i>	UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi mengakibatkan hasil produk sesuai harapan konsumen.	Logis	UMKM yang berinovasi dalam perubahan kemasan mengakibatkan hasil produk sesuai harapan konsumen.	Logis	UMKM yang menambah varian produknya mengakibatkan hasil produk sesuai harapan konsumen.	Logis
<i>Features</i>	UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi mengakibatkan adanya keragaman produk.	Logis	UMKM yang berinovasi dalam perubahan kemasan mengakibatkan adanya keragaman produk.	Logis	UMKM yang menambah varian produknya mengakibatkan adanya keragaman produk.	Logis
<i>Reliability</i>	UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi mengakibatkan kehandalan produk.	Logis	UMKM yang berinovasi dalam perubahan kemasan mengakibatkan kehandalan produk.	Logis	UMKM yang menambah varian produknya mengakibatkan kehandalan produk.	Logis
<i>Conformance to Specifications</i>	UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi mengakibatkan tercapainya standar spesifikasi produk.	Logis	UMKM yang berinovasi dalam perubahan kemasan mengakibatkan tercapainya standar spesifikasi produk.	Logis	UMKM yang menambah varian produknya mengakibatkan tercapainya standar spesifikasi produk.	Logis
<i>Durability</i>	UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis	UMKM yang berinovasi dalam perubahan kemasan mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis	UMKM yang menambah varian produknya mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis
<i>Repairability</i>	UMKM yang dapat	Logis	UMKM yang berinovasi	Logis	UMKM yang menambah varian	Logis

	memanfaatkan teknologi mengakibatkan tercapainya standar produk yang mudah diperbaiki.		dalam perubahan kemasan mengakibatkan tercapainya standar produk yang mudah diperbaiki.		produknya mengakibatkan tercapainya standar produk yang mudah diperbaiki.	
<i>Esthetics</i>	UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.	Logis	UMKM yang berinovasi dalam perubahan kemasan mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.	Logis	UMKM yang menambah varian produknya mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.	Logis

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 3.11

Uji Semantik Hipotesis H5: Kualitas Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis

Indikator Kinerja Bisnis	Indikator Kualitas Tenaga Kerja							
	Pelatihan Pegawai		Tingkat Pendidikan		Penempatan Pegawai		Profesionalisme dalam Bekerja	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
Penjualan	UMKM yang memberikan pelatihan kepada pegawainya mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang memiliki strategi penempatan pegawai sesuai dengan kemampuannya mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang memiliki tenaga kerja yang profesional mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis
Laba	UMKM yang	Logis	UMKM yang	Logis	UMKM yang	Logis	UMKM yang	Logis

	memberikan pelatihan kepada pegawainya mengakibatkan pencapaian target laba.		memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan pencapaian target laba.		memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan pencapaian target laba.		memiliki tenaga kerja yang profesional mengakibatkan pencapaian target laba.	
Biaya Total	UMKM yang memberikan pelatihan kepada pegawainya mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis	UMKM yang memiliki tenaga kerja yang profesional mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis
Kualitas Produk	UMKM yang memberikan pelatihan kepada pegawainya mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang memiliki tenaga kerja yang profesional mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis
Ketepatan Waktu Pengiriman/Pelayanan	UMKM yang memberikan pelatihan kepada pegawainya	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai	Logis	UMKM yang memiliki tenaga kerja yang profesional	Logis



	mengakibatkan ketepatan waktu pengiriman/pelayanan.		pegawai mengakibatkan ketepatan waktu pengiriman/pelayanan.		mengakibatkan ketepatan waktu pengiriman/pelayanan.		mengakibatkan ketepatan waktu pengiriman/pelayanan.	
Efektivitas Proses	UMKM yang memberikan pelatihan kepada pegawainya mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis	UMKM yang memiliki tenaga kerja yang profesional mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 3.12

Uji Semantik Hipotesis H6: Kualitas Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Produk

Indikator Kualitas Produk	Indikator Kualitas Tenaga Kerja							
	Pelatihan Pegawai		Tingkat Pendidikan		Penempatan Pegawai		Profesionalisme dalam Bekerja	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
<i>Performance</i>	UMKM yang memberikan pelatihan kepada pegawainya mengakibatkan	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi	Logis	UMKM yang memiliki strategi penempatan pegawai sesuai dengan kemampuannya	Logis	UMKM yang memiliki tenaga kerja yang profesional mengakibatkan hasil	Logis

	hasil produk sesuai harapan konsumen.		pegawai mengakibatkan hasil produk sesuai harapan konsumen.		mengakibatkan hasil produk sesuai harapan konsumen.		produk sesuai harapan konsumen.	
<i>Features</i>	UMKM yang memberikan pelatihan kepada pegawainya mengakibatkan adanya keragaman produk.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan adanya keragaman produk.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan adanya keragaman produk.	Logis	UMKM yang memiliki tenaga kerja yang profesional mengakibatkan adanya keragaman produk.	Logis
<i>Reliability</i>	UMKM yang memberikan pelatihan kepada pegawainya mengakibatkan kehandalan produk.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan kehandalan produk.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan kehandalan produk.	Logis	UMKM yang memiliki tenaga kerja yang profesional mengakibatkan tercapainya kehandalan produk.	Logis
<i>Conformance to Specifications</i>	UMKM yang memberikan pelatihan kepada pegawainya	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai	Logis	UMKM yang memiliki tenaga kerja yang profesional	Logis

	mengakibatkan tercapainya standar spesifikasi produk.		pendidikan bagi pegawai mengakibatkan tercapainya standar spesifikasi produk		mengakibatkan tercapainya standar spesifikasi produk.		mengakibatkan tercapainya standar spesifikasi produk.	
<i>Durability</i>	UMKM yang memberikan pelatihan kepada pegawainya mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis	UMKM yang memiliki tenaga kerja yang profesional mengakibatkan tercapainya standar daya tahan produk.	Logis
<i>Repairability</i>	UMKM yang memberikan pelatihan kepada pegawainya mengakibatkan tercapainya standar produk yang mudah diperbaiki.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan tercapainya standar produk yang mudah diperbaiki.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan tercapainya standar produk yang mudah diperbaiki.	Logis	UMKM yang memiliki tenaga kerja yang profesional mengakibatkan tercapainya standar produk yang mudah diperbaiki.	Logis

<i>Esthetics</i>	UMKM yang memberikan pelatihan kepada pegawainya mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.	Logis	UMKM yang memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi pegawai mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.	Logis	UMKM yang memiliki tenaga kerja yang profesional mengakibatkan hasil produk yang menarik konsumen.	Logis
------------------	--	-------	--	-------	--	-------	--	-------

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

**Tabel 3.13**  
**Uji Semantik Hipotesis H7: Kualitas Produk berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis**

Indikator Kinerja Bisnis	Indikator Kualitas Produk							
	<i>Performance</i>		<i>Features</i>		<i>Reliability</i>		<i>Conformance to Specifications</i>	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
Penjualan	UMKM yang memberikan hasil produk sesuai harapan konsumen mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang memiliki keragaman produk mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang handal mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang memiliki standar spesifikasi produk mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis
Laba	UMKM yang memberikan hasil	Logis	UMKM yang memiliki	Logis	UMKM yang memiliki produk	Logis	UMKM yang memiliki standar	Logis

	produk sesuai harapan konsumen mengakibatkan pencapaian target laba.		keragaman produk mengakibatkan pencapaian target laba.		yang handal mengakibatkan pencapaian target laba.		spesifikasi produk mengakibatkan pencapaian target laba.	
Biaya Total	UMKM yang memberikan hasil produk sesuai harapan konsumen mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis	UMKM yang memiliki keragaman produk mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang handal mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis	UMKM yang memiliki standar spesifikasi produk mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis
Kualitas Produk	UMKM yang memberikan hasil produk sesuai harapan konsumen mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang memiliki keragaman produk mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang handal mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang memiliki standar spesifikasi produk mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis
Ketepatan Waktu Pengiriman/Pelayanan	UMKM yang memberikan hasil produk sesuai harapan konsumen mengakibatkan pelayanan yang baik.	Logis	UMKM yang memiliki keragaman produk mengakibatkan pelayanan yang baik.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang handal mengakibatkan pelayanan yang baik.	Logis	UMKM yang memiliki standar spesifikasi produk mengakibatkan pelayanan yang baik.	Logis
Efektivitas	UMKM yang	Logis	UMKM yang	Logis	UMKM yang	Logis	UMKM yang	Logis



Proses	memberikan pelatihan kepada pegawainya mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.		memiliki keragaman produk mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.		memiliki produk yang handal mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.		memiliki standar spesifikasi produk mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	
--------	--	--	---	--	---	--	---	--

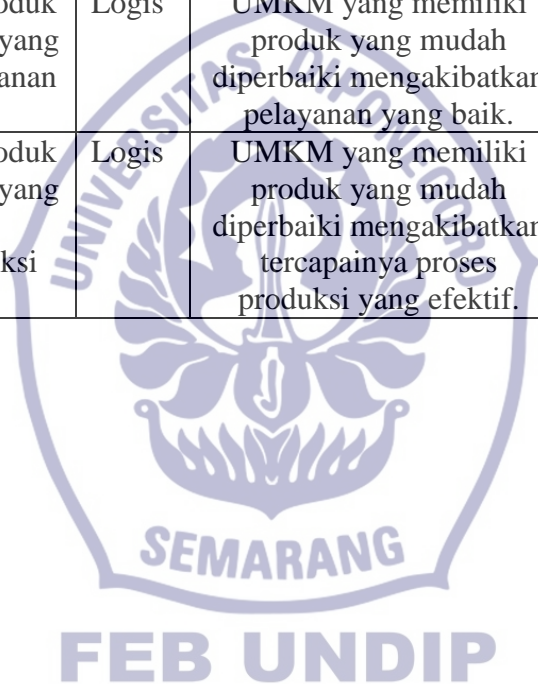
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

**Tabel 3.13 (Lanjutan)**

Indikator Kinerja Bisnis	Indikator Kualitas Produk					
	<i>Durability</i>		<i>Repairability</i>		<i>Esthetics</i>	
	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
Penjualan	UMKM yang memiliki produk yang memiliki daya tahan yang baik mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang mudah diperbaiki mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang menarik konsumen mengakibatkan pencapaian target penjualan.	Logis
Laba	UMKM yang memiliki produk yang memiliki daya tahan yang baik mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang mudah diperbaiki mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang menarik konsumen mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis
Biaya Total	UMKM yang memiliki produk yang memiliki daya tahan yang baik mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang mudah diperbaiki mengakibatkan tercapainya penyesuaian biaya total.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang menarik konsumen mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis

Kualitas Produk	UMKM yang memiliki produk yang memiliki daya tahan yang baik mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang mudah diperbaiki mengakibatkan kualitas produk yang terjaga.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang menarik konsumen mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis
Ketepatan Waktu Pengiriman/Pelayanan	UMKM yang memiliki produk yang memiliki daya tahan yang baik mengakibatkan pelayanan yang baik.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang mudah diperbaiki mengakibatkan pelayanan yang baik.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang menarik konsumen mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis
Efektivitas Proses	UMKM yang memiliki produk yang memiliki daya tahan yang baik mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang mudah diperbaiki mengakibatkan tercapainya proses produksi yang efektif.	Logis	UMKM yang memiliki produk yang menarik konsumen mengakibatkan pencapaian target laba.	Logis

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023



Berdasarkan hasil dari uji semantik indikator hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa.

1. Indikator variabel pengendalian kualitas dapat digunakan untuk melihat hubungan kausalitas dengan indikator variabel kinerja bisnis. Hal ini mengartikan bahwa semakin baik indikator pengendalian kualitas yang terdiri dari jumlah produk cacat, batas daerah pengendalian, metode, material, mesin, lingkungan, rencana perbaikan, pengendalian faktor-faktor penyebab kegagalan produksi dan adanya penanggung jawab dalam tiap proses produksi maka akan semakin baik pula indikator kinerja bisnis yang dijelaskan dengan penjualan, laba, biaya total, kualitas produk, ketepatan waktu pengiriman/pelayanan, dan efektivitas proses.
2. Indikator variabel pengendalian kualitas dapat digunakan untuk melihat hubungan kausalitas dengan indikator variabel kualitas produk. Hal ini mengartikan bahwa semakin baik indikator pengendalian kualitas yang terdiri dari jumlah produk cacat, batas daerah pengendalian, metode, material, mesin, lingkungan, rencana perbaikan, pengendalian faktor-faktor penyebab kegagalan produksi dan adanya penanggung jawab dalam tiap proses produksi maka akan semakin baik pula indikator kualitas produk yang dijelaskan dengan *performance*, *features*, *reliability*, *conformance to specifications*, *durability*, *repairability*, dan *esthetics*.
3. Indikator variabel inovasi produk dapat digunakan untuk melihat hubungan kausalitas dengan indikator variabel kinerja bisnis. Hal ini mengartikan bahwa semakin baik indikator inovasi produk yang terdiri

dari kemampuan berinovasi secara teknis yaitu dengan pemanfaatan teknologi, perubahan desain kemasan, dan mengembangkan produk dengan menambah varian produk maka akan semakin baik pula indikator kinerja bisnis yang dijelaskan dengan penjualan, laba, biaya total, kualitas produk, ketepatan waktu pengiriman/pelayanan, dan efektivitas proses.

4. Indikator variabel inovasi produk dapat digunakan untuk melihat hubungan kausalitas dengan indikator variabel kualitas produk. Hal ini mengartikan bahwa semakin baik indikator inovasi produk yang terdiri dari kemampuan berinovasi secara teknis yaitu dengan pemanfaatan teknologi, perubahan desain kemasan, dan mengembangkan produk dengan menambah varian produk maka akan semakin baik pula indikator kualitas produk yang dijelaskan dengan *performance, features, reliability, conformance to specifications, durability, repairability*, dan *esthetics*.
5. Indikator variabel kualitas tenaga kerja dapat digunakan untuk melihat hubungan kausalitas dengan indikator variabel kinerja bisnis. Hal ini mengartikan bahwa semakin baik indikator kualitas tenaga kerja yang terdiri dari pelatihan pegawai, tingkat pendidikan, penempatan pegawai, dan profesionalisme dalam bekerja maka akan semakin baik pula indikator kinerja bisnis yang dijelaskan dengan penjualan, laba, biaya total, kualitas produk, ketepatan waktu pengiriman/pelayanan, dan efektivitas proses.
6. Indikator variabel kualitas tenaga kerja dapat digunakan untuk melihat hubungan kausalitas dengan indikator variabel kualitas produk. Hal ini mengartikan bahwa semakin baik indikator kualitas tenaga kerja yang

terdiri dari pelatihan pegawai, tingkat pendidikan, penempatan pegawai, dan profesionalisme dalam bekerja maka akan semakin baik pula indikator kualitas produk yang dijelaskan dengan *performance*, *features*, *reliability*, *conformance to specifications*, *durability*, *repairability*, dan *esthetics*.

7. Indikator variabel kualitas produk dapat digunakan untuk melihat hubungan kausalitas dengan indikator variabel kinerja bisnis. Hal ini mengartikan bahwa semakin baik indikator kualitas produk yang terdiri dari *performance*, *features*, *reliability*, *conformance to specifications*, *durability*, *repairability*, dan *esthetics* maka akan semakin baik pula indikator kinerja bisnis yang dijelaskan dengan penjualan, laba, biaya total, kualitas produk, ketepatan waktu pengiriman/pelayanan, dan efektivitas proses.

### **3.5.2 Uji Statistik**

Setelah melakukan uji semantic, perlu dilakukan uji statistik untuk mengukur validitas dan reliabilitas data kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas menurut Ferdinand (2014) merupakan uji untuk mencari keserasian pengukuran data. Untuk melihat valid nya kuesioner penelitian perlu dilakukan uji validitas ini dengan melihat apakah pertanyaan atau pernyataan di dalam kuesioner tersebut dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner tersebut (Ghozali, 2017).



Dalam melakukan uji validitas yakni dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dan nilai  $r$  tabel menggunakan degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , nilai  $n$  adalah jumlah sampel. Nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel untuk mendapatkan hasil yang valid (Ghozali, 2017). Dalam uji validitas akan menggunakan program SPSS. Uji validitas akan melibatkan 30 responden untuk menunjukkan apakah pertanyaan dari kuesioner ini valid atau tidak dengan penjelasan berikut.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Kuesioner**

Variabel	Indikator	$r$ hitung n=30	$r$ tabel (df=30-2)	Keterangan
Pengendalian Kualitas	PK 1	0,832	0,349	<b>VALID</b>
	PK 2	0,916	0,349	<b>VALID</b>
	PK 3	0,939	0,349	<b>VALID</b>
	PK 4	0,690	0,349	<b>VALID</b>
	PK 5	0,955	0,349	<b>VALID</b>
	PK 6	0,901	0,349	<b>VALID</b>
	PK 7	0,817	0,349	<b>VALID</b>
	PK 8	0,939	0,349	<b>VALID</b>
	PK 9	0,916	0,349	<b>VALID</b>
Inovasi Produk	IP 1	0,924	0,349	<b>VALID</b>
	IP 2	0,868	0,349	<b>VALID</b>
	IP 3	0,793	0,349	<b>VALID</b>
Kualitas Tenaga Kerja	KTK 1	0,769	0,349	<b>VALID</b>
	KTK 2	0,855	0,349	<b>VALID</b>
	KTK 3	0,834	0,349	<b>VALID</b>
	KTK 4	0,727	0,349	<b>VALID</b>
Kualitas Produk	KP 1	0,774	0,349	<b>VALID</b>
	KP 2	0,750	0,349	<b>VALID</b>
	KP 3	0,916	0,349	<b>VALID</b>
	KP 4	0,809	0,349	<b>VALID</b>
	KP 5	0,737	0,349	<b>VALID</b>
	KP 6	0,829	0,349	<b>VALID</b>
	KP 7	0,750	0,349	<b>VALID</b>
Kinerja Bisnis	KB 1	0,774	0,349	<b>VALID</b>
	KB 2	0,750	0,349	<b>VALID</b>
	KB 3	0,916	0,349	<b>VALID</b>
	KB 4	0,809	0,349	<b>VALID</b>
	KB 5	0,737	0,349	<b>VALID</b>
	KB 6	0,829	0,349	<b>VALID</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil dari uji validitas, menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada kuesioner memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau dapat dikatakan seluruh  $r$  hitung memiliki nilai diatas 0,349. Oleh karena itu, seluruh pertanyaan dari setiap indikator variabel penelitian dapat dikatakan valid sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap olah data selanjutnya.

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2019) adalah uji untuk melihat kehandalan dari kuesioner sebagai alat ukur penelitian. Uji reliabilitas akan melihat konsistensi hasil jika hasil uji relatif sama apabila digunakan lebih dari satu kali. Kuesioner dapat dipercaya apabila memperoleh tingkat reliabilitas yang tinggi. Dalam mendapatkan hasil yang reliabel, hasil dari nilai pengujian harus  $\alpha > 0,70$ . Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas kuesioner.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner**

Variabel	<i>Standard Cronbach Alpha</i> ( $\alpha$ )	<i>Cronbach Alpha</i> ( $\alpha$ )	Keterangan
Pengendalian Kualitas	0,70	0,814	<b>RELIABEL</b>
Inovasi Produk	0,70	0,814	<b>RELIABEL</b>
Kualitas Tenaga Kerja	0,70	0,798	<b>RELIABEL</b>
Kualitas Produk	0,70	0,791	<b>RELIABEL</b>
Kinerja Bisnis	0,70	0,894	<b>RELIABEL</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian, 2023

Berdasarkan uji reliabilitas, menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada kuesioner memiliki nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $>$  dari 0,70. Oleh karena itu, seluruh

pertanyaan dari setiap indikator variabel penelitian dapat dikatakan valid sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap olah data selanjutnya.

### 3.6 Teknik Analisis

#### 3.6.1 SEM-PLS (*Partial Least Square*)

Perhitungan yang tepat dan efisien untuk serangkaian persamaan regresi berganda yang dihitung secara bersamaan (Hair et al., 2010). Menurut Ghozali dan Latan (2015) menjelaskan bahwa manfaat dari penggunaan dari metode SEM adalah metode ini mampu menganalisis model hubungan timbal balik secara bersamaan, selain itu kesalahan (*error*) pada masing-masing pengamatan tidak diabaikan, dengan demikian SEM dinilai lebih akurat dalam menganalisis data hasil kuesioner.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *variance* atau *component-based structural equation modeling*. Menurut Ghozali dan Latan (2015), tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*). PLS merupakan metode analisis yang cukup akurat karena tidak mengasumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu dan jumlah sampel kecil (Ghozali dan Latan, 2015).

PLS merupakan metode analisis yang kuat karena tidak berdasarkan asumsi-asumsi namun tetap dapat mengkonfirmasi teori secara signifikan. Beberapa alasan lain, yaitu.

1. PLS dapat digunakan pada sampel data yang relatif sedikit. Analisis tetap dilakukan dengan baik, meskipun sampel kurang dari 100.
2. PLS dapat digunakan ketika distribusi data tidak tersebar secara merata atau distribusi data miring.
3. PLS dapat digunakan sebagai prediksi sehingga dapat menganalisis teori yang masih lemah.
4. Algoritma PLS tidak hanya terbatas pada hubungan antar indikator dengan konstruk laten yang bersifat reflektif, tetapi juga yang bersifat formatif.
5. PLS dapat digunakan untuk menaksir model *path*.

Beberapa poin di atas akan dijabarkan lebih jelas dalam tabel berikut.

**Tabel 3.9**  
**Karakteristik Data untuk Model PLS**

<b>Ukuran sampel</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada masalah identifikasi atau model tetap dapat diestimasi dengan ukuran sampel kecil (35-50)</li> <li>• Dapat mencapai <i>statistical power</i> yang cukup tinggi dengan ukuran sampel kecil</li> <li>• Ukuran sampel besar (&gt;250) dapat meningkatkan ketepatan dan konsistensi hasil estimasi PLS</li> </ul>
<b>Distribusi Data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mensyaratkan asumsi distribusi data</li> </ul>
<b>Tipe hubungan variabel dan syarat data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang digunakan harus memiliki hubungan ganda</li> <li>• Tidak mensyaratkan data normal (tidak terdapat uji normalitas)</li> </ul>

Sumber : (Hair et al,1998)

Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan software SmartPLS.

SmartPLS menggunakan metode *bootstrapping* atau pengandaan secara acak. Oleh karenanya, asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Hasil penelitian yang dihasilkan merupakan data primer dari responden akan dimasukkan kedalam program Microsoft Excel 2013, kemudian data tersebut diolah menggunakan program SEM-PLS versi 4. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*.

### 3.5.2 Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan jawaban responden yang disebar dan diisi secara langsung oleh objek penelitian. Hasil kuesioner dianalisis dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam metode PLS terdapat tiga prosedur untuk mengukur validitas dan reliabilitas yaitu dengan *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Tiga prosedur tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### a. *Convergent Validity*

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara *item score*/indikator dengan nilai konstraknya. Ukuran reflektif individu dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun, pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali dan Latan, 2015).



**Tabel 3.10**  
**Validitas Konvergen**

<b>Validitas</b>	<b>Parameter</b>	<b>Rule od Thumbs</b>
Konvergen	<i>Loading Factor</i>	>0,70
	<i>Average Variance Extracted</i>	>0,50

Sumber : (Ghozali dan Latan, 2015)

b. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* indikator dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstraknya. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* ( $\sqrt{AVE}$ ) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dengan model.

Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghozali dan Latan, 2015). Dalam Ghozali dan Latan (2015) menjelaskan uji lainnya untuk menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE. Model dikatakan baik apabila AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50.

c. *Reliability*

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 4.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70 (Ghozali dan Latan, 2015).

### 3.5.3 Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural atau *inner model* menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory*. *Strucutral model* atau *inner model* dapat diukur dengan melihat nilai dari *R-square model* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel-variabel dalam model. Tahapannya yaitu dengan melihat *R-square* di setiap variabel laten yang dependen sebagai awalan, kemudian selanjutnya estimasi koefisien jalur. Nilai yang berubah dalam *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten yang independent dan variabel laten yang dependen (Ghozali & Latan, 2015).

Cara yang dapat digunakan untuk menilai *inner model* adalah dengan signifikasi estimasi koefisien jalur. Signifikasi diperoleh melalui prosedur *bootstrapping* yang menghasilkan nilai t-hitung. T-hitung kemudian dibandingkan dengan t-tabel dan apabila diperoleh hasil t-hitung

lebih besar dari t-tabel dan dan P *value* lebih kecil daripada tingkat signifikan yang digunakan (5%), maka estimasi koefisien jalur signifikan.

a. *R-Square*

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah (Ghozali dan Latan, 2015).

b. *F-Square*

Uji F-Square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai f-square sebesar 0,02; 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, sedang, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali dan Latan, 2015).

c. *Estimate For Path Coefficients*

Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T statistik yaitu melalui metode *bootstrapping* (Ghozali dan Latan, 2015).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dengan tersedianya banyak peluang seperti kemudahan akses hingga dukungan dari pemerintah, Kota Semarang dapat dijadikan pilihan untuk memulai bisnis. Dari sisi kemudahan akses, Kota Semarang memiliki jalur distribusi memadai yang menghubungkan kota besar maupun kecil melalui jalur darat, udara, dan laut, sehingga tinggal menentukan pilihan moda transportasinya. Akses lengkap tersebut memungkinkan untuk menjangkau pasar terpencil. Bahkan karena adanya akses langsung ke Laut Jawa, memudahkan proses distribusi barang dari Semarang ke pasar internasional.

Selain itu, mempermudah dalam melakukan proses pengadaan barang. Letak Kota Semarang yang berada di pantai utara, menjadinya sangat strategis. Selain dekat dengan sejumlah kota penting, Semarang juga diapit pasar domestik terbesar, yakni Jakarta dan Surabaya. Semarang dikenal sebagai provinsi yang memiliki tanah subur, sehingga produk pertanian andalannya adalah padi basah. Lantaran menghasilkan nasi berkualitas tinggi, cukup banyak pebisnis yang membuka usaha kuliner mulai dari warung nasi, kafe, hingga restoran.

Selain itu, Kota Semarang juga dikelilingi oleh kawasan industri, salah satunya adalah Kawasan Industri Kendal. Hal ini juga merupakan peluang untuk memulai bisnis baru di bidang industri tekstil, kimia, perdagangan, perhotelan, dan F&B (*Food and Beverages*). Memulai bisnis usaha baru di Semarang makin

digandrungi karena adanya dukungan tenaga kerja yang melimpah (tidak lepas dari terjadinya migrasi besar-besaran dari daerah lain). Melimpahnya tenaga kerja, menjadikan tidak kesulitan untuk mencari tenaga kerja sesuai kualifikasi.

Tidak hanya itu, dari sisi biaya upah tenaga kerja di Semarang juga relatif lebih rendah dibandingkan Jakarta. Hal ini akan membuat beban keuangan bagi para pembisnis baru dapat ditekan, apalagi jika bisnis yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Harga sewa bangunan di Kota Semarang juga lebih terjangkau, sehingga ketika hendak memulai bisnis *offline* maupun *digital business* dapat mempertimbangkan bangunan untuk dijadikan sebagai kantor ataupun gudang. Terkait dengan dukungan dari pemerintah, pelaku bisnis di Semarang juga mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pemerintah dalam mendorong angka pertumbuhan bisnis nasional.

Bentuk dukungan yang diberikan pemerintah hadir dalam beragam bentuk di antaranya, subsidi bunga, pembiayaan investasi, penjaminan *loss limit* kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), serta kemitraan usaha Menengah dan Besar. Jumlah UMKM di Semarang sendiri memiliki jumlah yang banyak. Menurut Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Semarang, jumlah UMKM di Kota Semarang mencapai 11.911 sampai tahun 2022.

Data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Semarang menjelaskan jumlah UMKM di Kota Semarang dari semua sektor usaha yang terus diperbaharui. *Website* ini juga menjelaskan jumlah UMKM dari masing-masing sektor. Sektor F&B (*Food and Beverage*) termasuk jenis UMKM industri pengolahan yang memiliki jumlah banyak yaitu sebanyak 9.969 UMKM. Dari



data-data tersebut dapat dilihat bahwa UMKM di bidang makanan dan minuman memiliki peminat yang banyak.

UMKM merupakan pemeran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satunya merupakan UMKM sektor makanan dan minum di Kota Semarang sebagai penggerak ekonomi di wilayah Semarang karena jumlahnya yang banyak mencapai ribuan. Produk makanan dan minuman yang dihasilkan bervariasi mulai dari makanan kering, gurih, manis, dan pedas. Sama halnya dengan minumannya terdapat berbagai macam seperti kopi, teh, dan minuman manis yang divariasikan.

Potensi bisnis kuliner Nusantara kian menjanjikan. Aneka produk pangan olahan, baik makanan dan minuman (*Food and Beverages*) yang diciptakan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) semakin beragam, inovatif dan tak kalah berkualitas dari industri besar, bahkan produk impor. Kreativitas dan inovasi dalam mengolah keragaman hayati bahan pangan lokal menjadi bekal bagi pelaku usaha untuk agresif merebut hati konsumen, baik di dalam negeri dan pasar mancanegara.

Semenjak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 lalu, pemerintah mendorong untuk para pelaku usaha UMKM menjalankan bisnisnya dengan bantuan dari pemerintah karena prospek UMKM sendiri dapat mendorong pemulihan ekonomi Indonesia. Para pelaku UMKM diberi bantuan dari pemerintah dan didorong menggunakan teknologi yang sedang berkembang pesat. Digitalisasi bisnis ini merupakan salah satu cara yang dapat membantu para pelaku UMKM untuk tetap bertahan dan berinovasi.

Khususnya di Kota Semarang, dilansir dari media berita Bisnis.com, pemerintah Kota Semarang terus mendukung geliat industri makanan dan minuman atau *Food and Beverages* (F&B) dengan cara menggelar Food Startup Challenge (FSC) 2022. Acara tersebut diselenggarakan oleh Semarang Technopark untuk membidik pelaku usaha rintisan unggul di sektor pangan. Dengan adanya perkembangan teknologi dan kondisi Covid-19, pemerintah melakukan pembinaan, menggali, menumbuh kembangkan potensi ekonomi lokal, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Semarang, konteksnya di sektor pangan.

Kemajuan teknologi ini juga mendorong masyarakat untuk menjadi pelaku UMKM. Dengan banyaknya jumlah UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang, maka persaingan antarusaha semakin ketat. Para pemilik usaha berusaha meningkatkan kinerja usahanya dengan meningkatkan kualitas produknya yang sesuai dengan standar konsumen. Oleh karena itu, UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang digunakan sebagai objek pada penelitian ini.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, UMKM digolongkan menjadi tiga bagian antara lain:

1. Usaha Mikro, dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang dan beromzet kurang dari 300 juta pertahun.
2. Usaha Kecil, dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang dan beromzet 300 juta hingga 2,5 miliar pertahun.

3. Usaha Menengah, dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang dan beromzet 2,6 miliar hingga 50 miliar pertahun.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM sektor makanan dan/atau minuman di Kota Semarang. Kriteria responden yang digunakan yakni berdomisili di Kota Semarang dan memiliki usaha makanan dan/atau minuman. Dalam menyebarkan kuesioner dilakukan dengan membagi kuesioner melalui *google form* secara daring dan membagikan lembar kuesioner secara langsung atau luring kepada responden. Kuesioner yang disebar mulai tanggal 8 Februari 2023 hingga 1 Maret 2023 memiliki rincian sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Rincian Persebaran Kuesioner**

	<b>Deskripsi</b>	<b>Jumlah</b>
Kuesioner disebar	Kuesioner yang disebar melalui aplikasi pesan seperti line, whatsapp dan sebagainya. Kuesioner ini juga disebar kepada pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang.	145
Kuesioner tidak terisi	Kuesioner yang disebar melalui aplikasi pesan seperti line, whatsapp dan sebagainya tetapi tidak kembali.	55
Kuesioner kembali	Kuesioner yang menjawab “Ya” sebagai pemilik UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang.	90
Kuesioner Layak	Kuesioner yang terisi dengan lengkap.	90

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Kuesioner yang disebarkan sebanyak 145 dan kembali sebanyak 90 kuesioner. Untuk informasi lengkapnya mengenai profil dan latar belakang responden dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.1.2.1 Profil Responden Berdasarkan Umur Usaha

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, berikut ini adalah tabel karakteristik responden berdasarkan umur usaha.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha**

Umur Usaha	Jumlah Responden	Persentase
Lebih dari 1 tahun	75	83,3%
Kurang dari 1 tahun	15	16,7%
Total	90	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari total 90 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian sebanyak 75 responden atau 83,33% dari keseluruhan mayoritas memiliki usaha yang berumur lebih dari 1 tahun.

#### 4.1.2.2 Profil Responden Berdasarkan Produk Olahan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, berikut ini adalah tabel karakteristik responden berdasarkan produk olahan.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Produk Olahan**

Jenis Produk Olahan	Jumlah Responden	Persentase
Makanan	30	33,3%
Minuman	11	12,2%
Makanan dan Minuman	49	54,4%
Total	90	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari total 90 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian sebanyak 49 responden atau 54,4% dari keseluruhan mayoritas menghasilkan olahan produk makanan dan minuman.

#### 4.1.2.3 Profil Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, berikut ini adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja.

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja**

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Responden	Persentase
Lebih dari 3 orang	78	86,7%
Kurang dari 3 orang	12	13,3%
Total	90	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari total 90 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian sebanyak 78 responden atau 86,7% dari keseluruhan mayoritas memiliki lebih dari 3 orang tenaga kerja.

#### 4.1.2.4 Profil Responden Berdasarkan Jumlah Produksi dalam Sebulan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, berikut ini adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jumlah produksi dalam sebulan.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Produksi dalam Sebulan**

Jumlah Produksi	Jumlah Responden	Persentase
Lebih dari 500 buah	83	92,2%
Kurang dari 500 buah	7	7,8%
Total	90	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari total 90 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian sebanyak 83 responden atau 92,2% dari keseluruhan mayoritas menghasilkan lebih dari 500 buah produksi dalam sebulan.



#### 4.1.2.5 Profil Responden Berdasarkan Jumlah Produksi yang cacat dalam Sebulan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, berikut ini adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jumlah produksi yang cacat dalam sebulan.

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Cacat Produksi dalam Sebulan**

Jumlah Cacat Produksi	Jumlah Responden	Persentase
Lebih dari 50 buah	5	5,6%
Kurang dari 50 buah	85	94,4%
Total	90	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari total 90 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian sebanyak 85 responden atau 94,4% dari keseluruhan mayoritas menghasilkan kurang dari 50 buah produksi yang cacat dalam sebulan.

#### 4.2 Hasil Analisis Data

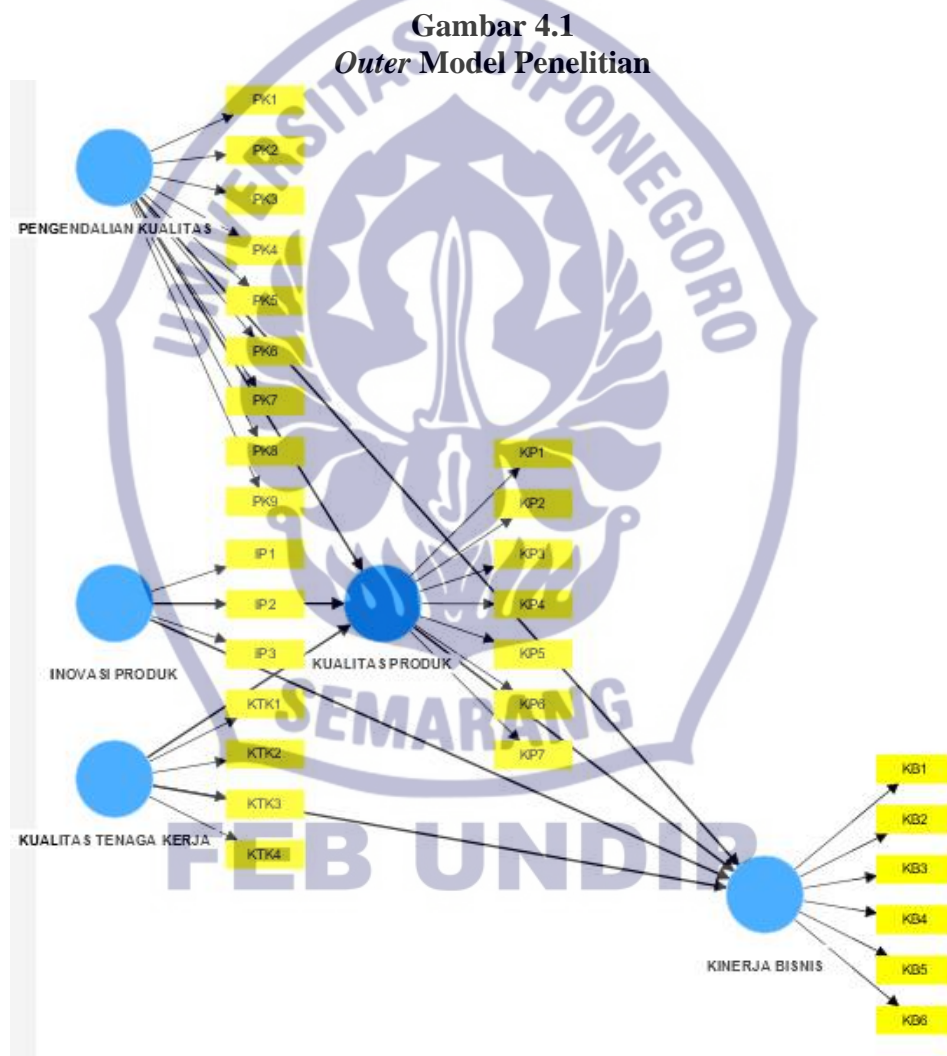
Penelitian ini menggunakan aplikasi *Smart Partial Least Square* (*SmartPLS*) dalam melakukan analisis data. Terdapat dua tahapan analisis data, yaitu *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural).

##### 4.2.1 Hasil Analisis *Outer Model*

Analisis *outer model* menggunakan *SmartPLS* memiliki tiga langkah yang dilakukan yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Adapun model pengukuran dihitung dengan menggunakan *PLS Algorithm*.

#### 4.2.1.1 Hasil Uji *Convergent Validity*

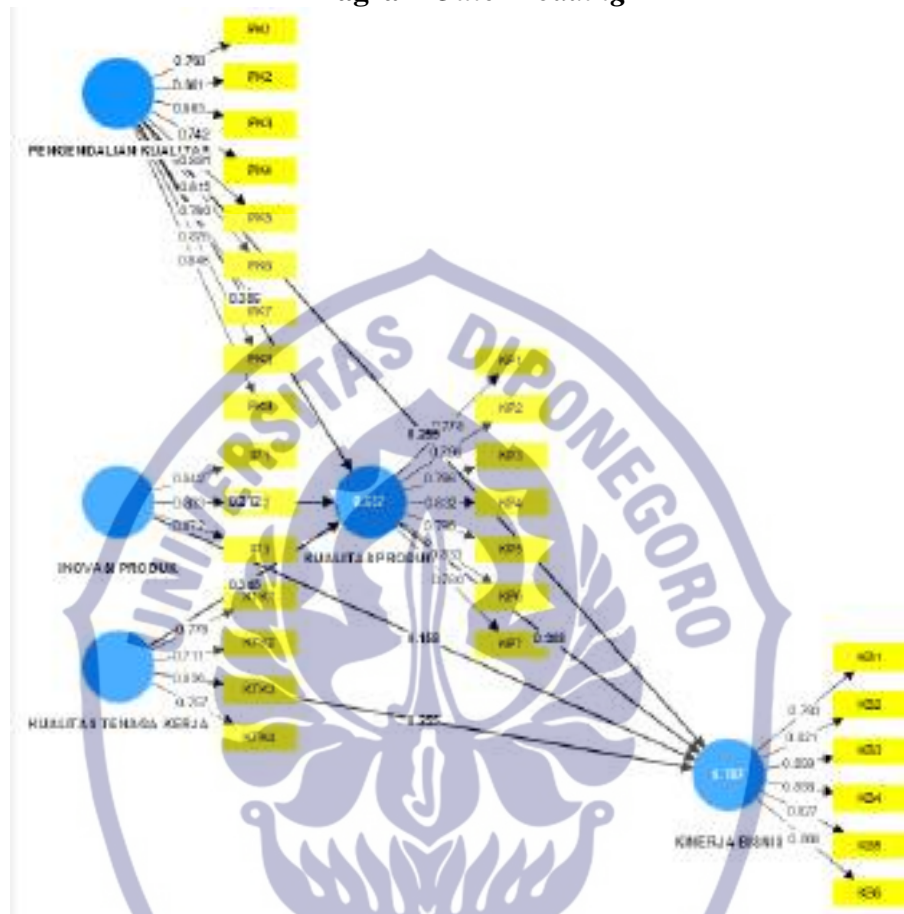
Tahapan pertama dalam analisis data yaitu melakukan pengujian terhadap nilai *outer loading* pada *outer model*. *Outer model* adalah penggambaran model penelitian dalam aplikasi SmartPLS yang dilengkapi dengan dimensi, indikator, dan jalurnya. Outer model dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan *outer model* tersebut kemudian dilakukan pengujian *outer loading* pertama dengan hasil sebagai berikut.

**Gambar 4.2**  
**Diagram *Outer Loading***



Sumber: Data primer diolah, 2023.

Nilai *outer loading* dalam gambar model di atas kemudian diperjelas ke dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
***Outer Loading***

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Keterangan
Pengendalian Kualitas	PK 1	0.763	Valid
	PK 2	0.861	Valid
	PK 3	0.863	Valid
	PK 4	0.742	Valid
	PK 5	0.881	Valid
	PK 6	0.815	Valid
	PK 7	0.780	Valid
	PK 8	0.876	Valid
	PK 9	0.846	Valid

Tabel 4.7 (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Keterangan
Inovasi Produk	IP 1	0.842	Valid
	IP 2	0.833	Valid
	IP 3	0.872	Valid
Kualitas Tenaga Kerja	KTK 1	0.778	Valid
	KTK 2	0.711	Valid
	KTK 3	0.856	Valid
	KTK 4	0.757	Valid
Kualitas Produk	KP 1	0.778	Valid
	KP 2	0.796	Valid
	KP 3	0.796	Valid
	KP 4	0.832	Valid
	KP 5	0.796	Valid
	KP 6	0.833	Valid
	KP 7	0.780	Valid
Kinerja Bisnis	KB 1	0.763	Valid
	KB 2	0.821	Valid
	KB 3	0.899	Valid
	KB 4	0.858	Valid
	KB 5	0.827	Valid
	KB 6	0.860	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Tabel yang berisi *loading factor* menunjukkan besar korelasi antara indikator dan variable laten. Suatu indikator dikatakan valid apabila *loading factor* bernilai positif dan lebih besar dari  $>0,7$ . Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator/item sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Berdasarkan pada Tabel 4.7 diketahui bahwa setelah dilakukan *dropping* indikator, diketahui keseluruhan indikator sudah memenuhi ketentuan yaitu minimal 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator dalam penelitian ini dikatakan valid.

#### 4.2.1.2 Hasil Uji *Discriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan menganalisis nilai *cross loading* dengan korelasi konstruk pembentuk variabel. *Discriminant validity*

dilihat melalui nilai *cross loading* yang menunjukkan besarnya korelasi antar konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk lainnya. Standar nilai yang digunakan untuk *cross loading* yaitu harus lebih besar dari 0,7 atau dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Nilai *cross loading* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.8**  
**Nilai *Cross Loading***

	<b>Pengendalian Kualitas</b>	<b>Inovasi Produk</b>	<b>Kualitas Tenaga Kerja</b>	<b>Kualitas Produk</b>	<b>Kinerja Bisnis</b>
PK 1	<b>0.763</b>	0.329	0.411	0.538	0.541
PK 2	<b>0.861</b>	0.438	0.546	0.632	0.603
PK 3	<b>0.863</b>	0.391	0.553	0.607	0.655
PK 4	<b>0.742</b>	0.414	0.579	0.661	0.588
PK 5	<b>0.881</b>	0.472	0.613	0.672	0.717
PK 6	<b>0.815</b>	0.530	0.433	0.552	0.640
PK 7	<b>0.780</b>	0.510	0.545	0.611	0.682
PK 8	<b>0.876</b>	0.425	0.509	0.547	0.668
PK 9	<b>0.846</b>	0.347	0.651	0.549	0.650
IP 1	0.439	<b>0.842</b>	0.381	0.498	0.500
IP 2	0.356	<b>0.833</b>	0.213	0.394	0.447
IP 3	0.515	<b>0.872</b>	0.423	0.511	0.574
KTK 1	0.517	0.279	<b>0.778</b>	0.524	0.535
KTK 2	0.385	0.157	<b>0.711</b>	0.429	0.489
KTK 3	0.617	0.430	<b>0.856</b>	0.658	0.728
KTK 4	0.482	0.366	<b>0.757</b>	0.491	0.516



Tabel 4.8 (Lanjutan)

	Pengendalian Kualitas	Inovasi Produk	Kualitas Tenaga Kerja	Kualitas Produk	Kinerja Bisnis
KP 1	0.503	0.496	0.506	<b>0.778</b>	0.623
KP 2	0.527	0.352	0.571	<b>0.796</b>	0.659
KP 3	0.590	0.436	0.558	<b>0.796</b>	0.607
KP 4	0.683	0.437	0.565	<b>0.832</b>	0.663
KP 5	0.566	0.520	0.556	<b>0.796</b>	0.674
KP 6	0.611	0.478	0.566	<b>0.833</b>	0.707
KP 7	0.578	0.402	0.536	<b>0.780</b>	0.661
KB 1	0.583	0.426	0.607	0.667	<b>0.763</b>
KB 2	0.630	0.392	0.665	0.698	<b>0.821</b>
KB 3	0.692	0.546	0.677	0.732	<b>0.899</b>
KB 4	0.669	0.551	0.610	0.691	<b>0.858</b>
KB 5	0.621	0.544	0.580	0.621	<b>0.827</b>
KB 6	0.701	0.567	0.598	0.710	<b>0.860</b>

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Pengujian nilai *cross loading* dilakukan dengan melihat korelasi konstruk indikator dengan variabel indikator itu sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Syarat yang harus terpenuhi yaitu korelasi konstruk indikator dengan variabel yang dibentuk oleh indikator tersebut harus lebih tinggi dibandingkan dengan nilai variabel lain. Pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa keseluruhan indikator telah memenuhi persyaratan karena nilai *cross loading* konstruk indikator dengan variabel yang dibentuknya lebih tinggi daripada variabel yang lain yang akan diperjelas pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
**Nilai *Cross Loading***

	<b>Pengendalian Kualitas</b>	<b>Inovasi Produk</b>	<b>Kualitas Tenaga Kerja</b>	<b>Kualitas Produk</b>	<b>Kinerja Bisnis</b>	<b>Ket</b>
PK 1	<b>0.763</b>	0.329	0.411	0.538	0.541	Valid
PK 2	<b>0.861</b>	0.438	0.546	0.632	0.603	Valid
PK 3	<b>0.863</b>	0.391	0.553	0.607	0.655	Valid
PK 4	<b>0.742</b>	0.414	0.579	0.661	0.588	Valid
PK 5	<b>0.881</b>	0.472	0.613	0.672	0.717	Valid
PK 6	<b>0.815</b>	0.530	0.433	0.552	0.640	Valid
PK 7	<b>0.780</b>	0.510	0.545	0.611	0.682	Valid
PK 8	<b>0.876</b>	0.425	0.509	0.547	0.668	Valid
PK 9	<b>0.846</b>	0.347	0.651	0.549	0.650	Valid
IP 1	0.439	<b>0.842</b>	0.381	0.498	0.500	Valid
IP 2	0.356	<b>0.833</b>	0.213	0.394	0.447	Valid
IP 3	0.515	<b>0.872</b>	0.423	0.511	0.574	Valid
KTK 1	0.517	0.279	<b>0.778</b>	0.524	0.535	Valid
KTK 2	0.385	0.157	<b>0.711</b>	0.429	0.489	Valid
KTK 3	0.617	0.430	<b>0.856</b>	0.658	0.728	Valid
KTK 4	0.482	0.366	<b>0.757</b>	0.491	0.516	Valid
KP 1	0.503	0.496	0.506	<b>0.778</b>	0.623	Valid
KP 2	0.527	0.352	0.571	<b>0.796</b>	0.659	Valid
KP 3	0.590	0.436	0.558	<b>0.796</b>	0.607	Valid
KP 4	0.683	0.437	0.565	<b>0.832</b>	0.663	Valid
KP 5	0.566	0.520	0.556	<b>0.796</b>	0.674	Valid
KP 6	0.611	0.478	0.566	<b>0.833</b>	0.707	Valid
KP 7	0.578	0.402	0.536	<b>0.780</b>	0.661	Valid
KB 1	0.583	0.426	0.607	0.667	<b>0.763</b>	Valid
KB 2	0.630	0.392	0.665	0.698	<b>0.821</b>	Valid
KB 3	0.692	0.546	0.677	0.732	<b>0.899</b>	Valid
KB 4	0.669	0.551	0.610	0.691	<b>0.858</b>	Valid
KB 5	0.621	0.544	0.580	0.621	<b>0.827</b>	Valid
KB 6	0.701	0.567	0.598	0.710	<b>0.860</b>	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa keseluruhan indikator telah memenuhi persyaratan karena nilai *cross loading* konstruk indikator dengan variabel yang dibentuknya lebih tinggi daripada variabel yang lain. Selanjutnya, dapat dilihat juga dari hasil *Fornell-Larcker Criterion*.

**Tabel 4.10**  
**Nilai Fornell-Larcker Criterion**

Variabel	Inovasi Produk	Kinerja Bisnis	Kualitas Produk	Kualitas Tenaga Kerja	Pengendalian Kualitas
<b>Inovasi Produk</b>	<b>0.849</b>				
<b>Kinerja Bisnis</b>	0.602	<b>0.839</b>			
<b>Kualitas Produk</b>	0.556	0.819	<b>0.802</b>		
<b>Kualitas Tenaga Kerja</b>	0.410	0.743	0.688	<b>0.777</b>	
<b>Pengendalian Kualitas</b>	0.521	0.775	0.725	0.654	<b>0.827</b>

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Pada Tabel 4.10 untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai *fornell lacker criterion* dari setiap konstruk. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *fornel lacker criterion* masing – masing konstruk mempunyai nilai tertinggi pada setiap variabel laten yang diuji dengan variabel laten lainnya, artinya bahwa setiap indikator mampu diprediksi dengan baik oleh masing – masing variabel laten dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan dari hasil Tabel 4.10 dan 4.11 bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan atau *discriminant validity*.

#### 4.2.1.3 Hasil Uji *Composite Reliability*

Tahap analisis ketiga setelah *outer loading* yaitu dengan pengujian *composite reliability*. Realibilitas pada PLS menggunakan nilai *Cronbach alpha* dan *Composite reliability*. Penelitian ini dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* di atas 0,7. Tahap analisis ini untuk

memastikan tidak ada masalah dalam pengukuran. Hasil pengujian *composite reliability* dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.11**  
***Composite Reliability***

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>Composite Reliability</i></b>	<b><i>Average Variance Extracted (AVE)</i></b>
Pengendalian Kualitas	0.942	0.951	0.683
Inovasi Produk	0.807	0.886	0.721
Kualitas Tenaga Kerja	0.782	0.859	0.604
Kualitas Produk	0.907	0.926	0.643
Kinerja Bisnis	0.915	0.934	0.704

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Pengujian realibilitas sebuah variabel dapat dinyatakan valid apabila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. *Cronboach's Alpha* > 0,70
- b. *Composite Reliability* > 0,70
- c. *AVE* > 0,50

Pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70; *Composite Reliability* lebih dari 0,70; dan juga *AVE* yang juga lebih dari 0,50 yang akan diperjelas pada tabel berikut.

**Tabel 4.12**  
**Composite Reliability**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Ket
Pengendalian Kualitas	0.942	0.951	0.683	Reliabel
Inovasi Produk	0.807	0.886	0.721	Reliabel
Kualitas Tenaga Kerja	0.782	0.859	0.604	Reliabel
Kualitas Produk	0.907	0.926	0.643	Reliabel
Kinerja Bisnis	0.915	0.934	0.704	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2023.

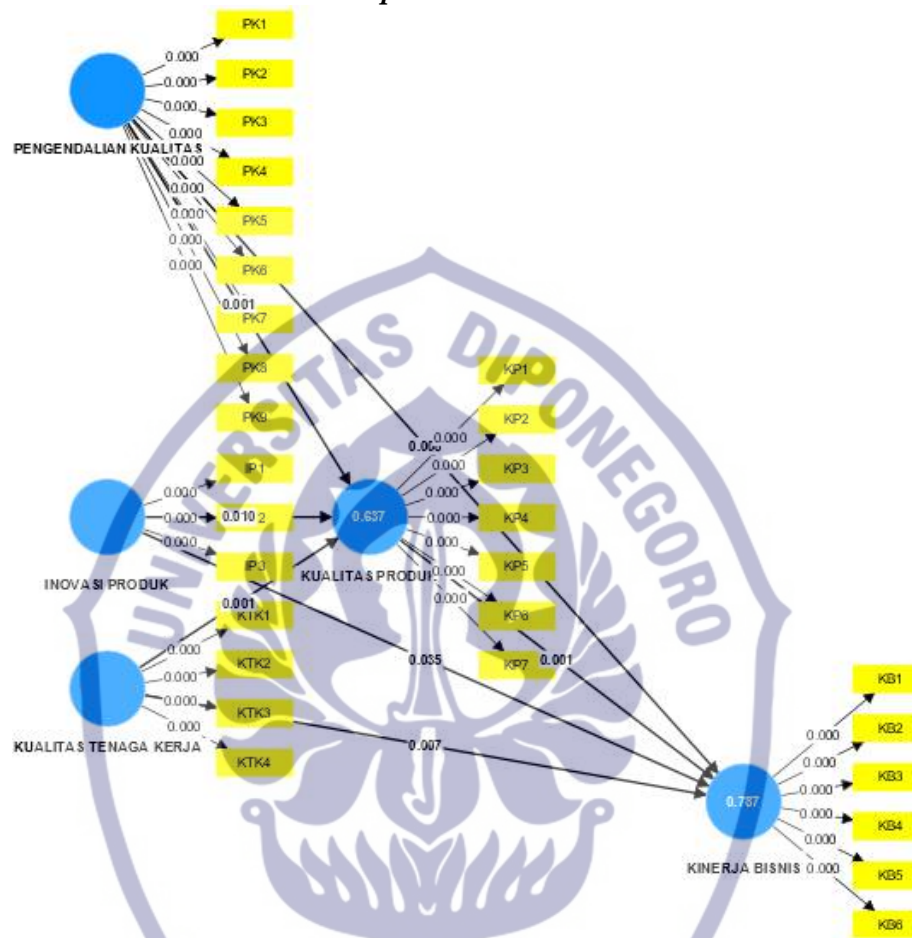
Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70; *Composite Reliability* lebih dari 0,70; dan juga *AVE* yang juga lebih dari 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator dalam penelitian dikatakan reliabel.

#### 4.2.2 Hasil Analisis Inner Model

Analisis *inner model* digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian. Analisis ini disebut juga analisis model struktural dengan cara melihat *R-square* dan juga parameter jalur struktural untuk dapat menganalisis hubungan antar variabel dan nilai signifikasinya. Berikut gambar output *inner model* penelitian.



**Gambar 4.3**  
*Output Inner Model*



Sumber: Data primer diolah, 2023.

*Inner model* diatas menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel eksogen yaitu pengendalian kualitas, inovasi produk dan kualitas tenaga kerja; satu variabel endogen yaitu kinerja bisnis dan satu variabel intervening yaitu kualitas produk. Dalam melakukan penelitian *inner model* diawali dengan melihat *R-square* pada tiap variabel dengan maksud agar dapat melihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dimana variabel tersebut memiliki pengaruh yang substansif. Berikut adalah tabel *R-square*.

**Tabel 4.13**  
**R-Square**

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kualitas Produk	0.787	0.777
Kinerja Bisnis	0.637	0.625

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data *R-Square* pada Tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa nilai *R-square* dari variabel kualitas produk sebesar 0.777. Hal ini berarti kualitas produk dapat dipengaruhi oleh variabel pengendalian kualitas, inovasi produk, dan kualitas tenaga kerja sebesar 77,7%. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *R-square* dari variabel kinerja bisnis sebesar 0.625. Hal ini berarti kinerja bisnis dapat dipengaruhi oleh variabel pengendalian kualitas, inovasi produk, kualitas tenaga kerja, dan kualitas produk sebesar 62,5%. Kedua besar persentase ini dapat dikategorikan sebagai nilai yang kuat yang berarti memiliki pengaruh kuat.

Selain *R-square*, untuk melihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat melihat *f-square*. *F-square* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari konstruk eksogen pada konstruk endogen. *F-square* dikelompokkan menjadi 3 kriteria, yaitu 0.02, 0.15, dan 0.35 masing-masing mewakili efek kecil, sedang, dan besar. Nilai *effect size* yang kurang dari 0.02 menunjukkan tidak ada pengaruh (Hair et al., 2017). Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil *f-square*.

**Tabel 4.14**  
***F-square***

Variabel	<i>f-squared</i>	Keterangan
Pengendalian Kualitas terhadap Kinerja Bisnis	0.167	Sedang
Pengendalian Kualitas terhadap Kualitas Produk	0.204	Sedang
Inovasi Produk terhadap Kinerja Bisnis	0,077	Sedang
Inovasi Produk terhadap Kualitas Produk	0.090	Rendah
Kualitas Tenaga Kerja terhadap Kinerja Bisnis	0.146	Sedang
Kualitas Tenaga Kerja terhadap Kualitas Produk	0.188	Sedang
Kualitas Produk terhadap Kinerja Bisnis	0.319	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan hasil analisis *f-square* pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *f-square* untuk variabel pengendalian kualitas terhadap kinerja bisnis adalah 0,167 yang dapat diartikan kinerja bisnis dipengaruhi sedang oleh pengendalian kualitas. Selain itu, pengendalian kualitas terhadap kualitas produk memiliki nilai 0.204 yang berarti kualitas produk dipengaruhi sedang oleh pengendalian kualitas. Variabel inovasi produk terhadap kinerja bisnis memiliki nilai 0.077 yang berarti kinerja bisnis dipengaruhi rendah oleh inovasi produk. Variabel inovasi produk terhadap kualitas produk memiliki nilai 0.090 yang berarti kualitas produk dipengaruhi rendah oleh inovasi produk.

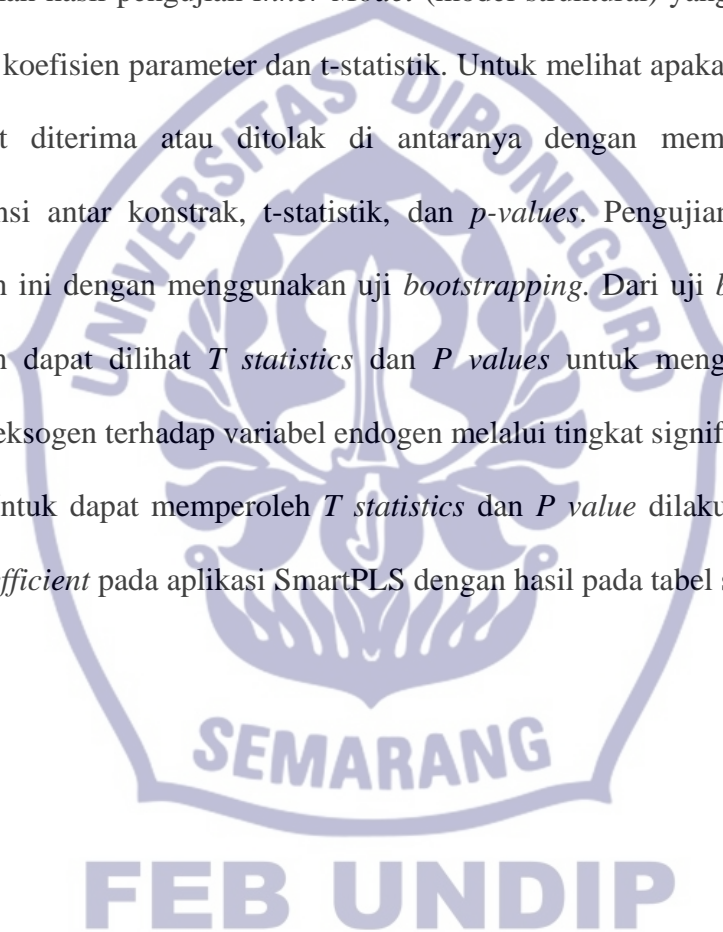
Variabel kualitas tenaga kerja terhadap kualitas produk memiliki nilai 0.188 yang berarti kualitas produk dipengaruhi sedang oleh kualitas tenaga kerja. Variabel kualitas tenaga kerja terhadap kinerja bisnis memiliki nilai 0.146. Hal ini menunjukkan kinerja bisnis dipengaruhi sedang oleh kualitas tenaga kerja.

Variabel kualitas produk terhadap kinerja bisnis memiliki nilai 0.319 yang berarti kinerja bisnis dipengaruhi sedang oleh kualitas produk.

#### 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan 7 hipotesis. Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *Inner Model* (model struktural) yang meliputi output r-square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak di antaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan *p-values*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji *bootstrapping*. Dari uji *bootstrapping* ini kemudian dapat dilihat *T statistics* dan *P values* untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui tingkat signifikasinya.

Untuk dapat memperoleh *T statistics* dan *P value* dilakukan perhitungan *Path Coefficient* pada aplikasi SmartPLS dengan hasil pada tabel sebagai berikut.



**Tabel 4.15**  
**Path Coefficient**

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P Values
Pengendalian Kualitas -> Kinerja Bisnis	0.259	0.260	0.094	2.764	0.004
Pengendalian Kualitas -> Kualitas Produk	0.386	0.388	0.106	3.652	0.001
Inovasi Produk -> Kinerja Bisnis	0.158	0.157	0.075	2.108	0.035
Inovasi Produk -> Kualitas Produk	0.212	0.212	0.079	2.700	0.009
Kualitas Tenaga Kerja -> Kinerja Bisnis	0.255	0.249	0.096	2.665	0.010
Kualitas Tenaga Kerja -> Kualitas Produk	0.348	0.344	0.102	3.414	0.001
Kualitas Produk -> Kinerja Bisnis	0.368	0.371	0.108	3.396	0.000

Sumber : Data primer diolah, 2023

Sebuah konstruk hubungan antar variabel dapat dikatakan memiliki hubungan signifikan jika  $p\text{ value} < 0,05$  ( $\text{significance level} = 5\%$ ) dan  $T\text{ statistics} > 1,96$ . Pada Tabel 4.15 sudah dipaparkan nilai  $T\text{ statistics}$  dan  $P\text{ value}$  untuk masing-masing hipotesis.

#### 4.2.3.1 Pengaruh Pengendalian Kualitas Terhadap Kinerja Bisnis

Hipotesis pertama menguji apakah pengendalian kualitas berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa nilai  $t\text{-statistik} > 1,96$  yaitu sebesar 2,764 dan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  yang dihasilkan yaitu 0,004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengendalian kualitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyebutkan pengendalian kualitas berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis dapat diterima.



#### **4.2.3.2 Pengaruh Pengendalian Kualitas Terhadap Kualitas Produk**

Hipotesis kedua menguji apakah pengendalian kualitas berpengaruh positif terhadap kualitas produk. Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa nilai t-statistik  $> 1,96$  yaitu sebesar 3,652 dan nilai *p-value*  $< 0,05$  yang dihasilkan yaitu 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengendalian kualitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyebutkan pengendalian kualitas berpengaruh positif terhadap kualitas produk dapat diterima.

#### **4.2.3.3 Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Bisnis**

Hipotesis ketiga menguji apakah inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa nilai t-statistik  $> 1,96$  yaitu sebesar 2.108 dan nilai *p-value*  $< 0,05$  yang dihasilkan yaitu 0,035. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyebutkan inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis dapat diterima.

#### **4.2.3.4 Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kualitas Produk**

Hipotesis keempat menguji apakah inovasi produk berpengaruh positif terhadap kualitas produk. Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa nilai t-statistik  $> 1,96$  yaitu sebesar 2,700 dan nilai *p-value*  $< 0,05$  yang dihasilkan yaitu 0,009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyebutkan inovasi produk berpengaruh positif terhadap kualitas produk dapat diterima.

#### **4.2.3.5 Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Bisnis**

Hipotesis kelima menguji apakah kualitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa nilai t-statistik > 1,96 yaitu sebesar 2,665 dan nilai *p-value* < 0,05 yang dihasilkan yaitu 0,010. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyebutkan kualitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis dapat diterima.

#### **4.2.3.6 Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk**

Hipotesis keenam menguji apakah kualitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kualitas produk. Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa nilai t-statistik > 1,96 yaitu sebesar 3,414 dan nilai *p-value* < 0,05 yang dihasilkan yaitu 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk. Oleh karena itu, hipotesis keenam yang menyebutkan kualitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kualitas produk dapat diterima.

#### **4.2.3.7 Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis**

Hipotesis ketujuh menguji apakah kualitas produk berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa nilai t-statistik > 1,96 yaitu sebesar 3,396 dan nilai *p-value* < 0,05 yang dihasilkan yaitu 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh yang

menyebutkan kualitas produk berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis dapat diterima

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Pengendalian Kualitas Terhadap Kinerja Bisnis**

Pengujian hipotesis pertama pada pengaruh pengendalian kualitas terhadap kinerja bisnis menunjukkan nilai t-statistik  $> 1,96$  yaitu sebesar 2,764 dan nilai *p-value*  $< 0,05$  yaitu 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pengendalian kualitas dengan kinerja bisnis positif dan signifikan, yang berarti semakin baik pengendalian kualitas maka akan meningkatkan kinerja bisnis. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan "*Pengendalian Kualitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis*", diterima.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eniola et al., 2019 dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Cendikia, dkk (2022), yang menemukan bahwa adanya pengaruh kuat antara pengendalian kualitas dan kinerja bisnis. Penelitian ini menyatakan bahwa jika perusahaan tidak membuat strategi dalam pengendalian kualitas maka akan merugikan perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Pengendalian Kualitas Terhadap Kualitas Produk**

Pengujian hipotesis kedua pada pengaruh pengendalian kualitas terhadap kualitas produk menunjukkan nilai t-statistik  $> 1,96$  yaitu sebesar 3.652 dan nilai *p-value*  $< 0,05$  yaitu 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pengendalian kualitas dengan kualitas produk positif dan signifikan, yang berarti semakin baik

pengendalian kualitas maka akan meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan “*Pengendalian Kualitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Produk*”, diterima.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishak dan Zalukhu (2020) dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengendalian kualitas dan kualitas produk. Penelitian ini juga mengatakan bahwa pengendalian kualitas yang buruk akan berdampak buruk juga pada kualitas produk. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Sahoo dan Yadav (2018) yang menemukan bahwa adanya pengaruh kuat antara variabel pengendalian kualitas dengan kualitas produk.

#### **4.3.3 Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Bisnis**

Pengujian hipotesis ketiga pada pengaruh inovasi produk terhadap kinerja bisnis menunjukkan nilai t-statistik  $> 1,96$  yaitu sebesar 2.108 dan nilai *p-value*  $< 0,05$  yaitu 0.035. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan inovasi produk dengan kinerja bisnis positif dan signifikan, yang berarti semakin baik inovasi produk maka akan meningkatkan kinerja bisnis.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan “*Inovasi Produk berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis*”, diterima. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supranoto (2009) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara inovasi produk dengan kinerja bisnis. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Kalil (2020)

menemukan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.

#### **4.3.4 Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kualitas Produk**

Pengujian hipotesis keempat pada pengaruh inovasi produk terhadap kualitas produk menunjukkan nilai t-statistik  $> 1,96$  yaitu sebesar 2.700 dan nilai *p-value*  $< 0,05$  yaitu 0.009. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan inovasi produk dengan kualitas produk positif dan signifikan, yang berarti semakin baik inovasi produk maka akan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan "*Inovasi Produk berpengaruh positif terhadap Kualitas Produk*", diterima. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoang,dkk (2021) dimana hasil penelitian ini menemukan bahwa inovasi produk berpengaruh kuat terhadap kualitas produk. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Conti, dkk (2019) menemukan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.

#### **4.3.5 Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Bisnis**

Pengujian hipotesis kelima pada pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap kinerja bisnis menunjukkan nilai t-statistik  $> 1,96$  yaitu sebesar 2.665 dan nilai *p-value*  $< 0,05$  yaitu 0.010. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kualitas tenaga kerja dengan kinerja bisnis positif dan signifikan, yang berarti semakin baik kualitas tenaga kerja suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja bisnis. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 yang menyatakan "*Kualitas Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis*", diterima.



Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shayegan, dkk (2022) dimana hasil penelitian ini menemukan bahwa kualitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Penelitian ini menyatakan bahwa dengan memperhatikan praktik-praktik seperti pelatihan karyawan yang berkelanjutan dan pengembangan profesional karyawan untuk memberikan bimbingan pekerjaan kepada karyawan dan juga mengadakan pusat pengembangan bagi mereka akan menghasilkan keunggulan bagi organisasi.

#### **4.3.6 Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk**

Pengujian hipotesis keenam pada pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap kinerja bisnis menunjukkan nilai t-statistik  $> 1,96$  yaitu sebesar 3.414 dan nilai *p-value*  $< 0,05$  yaitu 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kualitas tenaga kerja dengan kinerja bisnis positif dan signifikan, yang berarti semakin baik kualitas tenaga kerja maka akan meningkatkan kualitas produk. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 yang menyatakan "*Kualitas Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Produk*", diterima.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Momeni dan Ni (2021) yang menemukan bahwa kualitas produk dapat meningkat ketika produktivitas dari tenaga kerja meningkat. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Gutierrez dan Molina (2017) dimana penelitian ini menemukan bahwa kualitas tenaga kerja suatu organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk yang dihasilkan suatu organisasi.

#### 4.3.7 Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis

Pengujian hipotesis ketujuh pada pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap kinerja bisnis menunjukkan nilai t-statistik  $> 1,96$  yaitu sebesar 3.396 dan nilai *p-value*  $< 0,05$  yaitu 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kualitas tenaga kerja dengan kinerja bisnis positif dan signifikan, yang berarti semakin baik kualitas produk maka akan meningkatkan kinerja bisnis. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 7 yang menyatakan “*Kualitas Produk berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis*”, diterima.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agbarha dan Justina (2022) dimana hasil penelitian ini menemukan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ullah (2022) yang menemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas produk dan kinerja bisnis. Penelitian ini menyatakan bahwa indikator pada kualitas produk suatu UMKM berpengaruh pada kinerja UMKM.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat kinerja bisnis pada UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang. Dalam mengatasi masalah tersebut, terdapat empat solusi yang ditawarkan yakni dengan meningkatkan pengendalian kualitas, inovasi produk, kualitas tenaga kerja dan kualitas produk agar kinerja bisnis dapat meningkat.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diajukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dibahas dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian hipotesis 7 menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis dengan hasil pada tabel *path coefficient* t-statistik 3,396 dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas produk dari UMKM akan berpengaruh pada peningkatan kinerja bisnis. Hasil dari tabel *path coefficient* ini juga menunjukkan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja bisnis. Hal ini berarti ketika UMKM mengutamakan kualitas dari produk mereka akan meningkatkan kinerja dari UMKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam dapat diterima.

2. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengendalian kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk dengan hasil pada tabel *path coefficient* t-statistik 3,652 dan p-value sebesar 0,001. Hasil positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian kualitas dari UMKM akan berpengaruh pada peningkatan kualitas dari produk. Hasil dari tabel *path coefficient* ini juga menunjukkan bahwa pengendalian kualitas memiliki pengaruh cukup besar terhadap kualitas produk. Hal ini berarti ketika UMKM meminimalisir jumlah produk cacat dan merawat mesin dengan baik akan meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan UMKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk dengan hasil pada tabel *path coefficient* t-statistik 3,414 dan p-value sebesar 0,001. Hasil positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas tenaga kerja dari UMKM akan berpengaruh pada peningkatan kualitas produk. Hasil dari tabel *path coefficient* ini juga menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja memiliki pengaruh cukup besar terhadap kualitas produk. Hal ini berarti ketika UMKM memberikan pelatihan kepada pegawai dan menempatkannya sesuai dengan *skill* yang mereka miliki akan meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan UMKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dapat diterima.

4. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pengendalian kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis dengan hasil pada tabel *path coefficient* t-statistik 2,764 dan p-value sebesar 0,004. Hasil positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian kualitas dari UMKM akan berpengaruh pada peningkatan kinerja bisnis. Hasil dari tabel *path coefficient* ini juga menunjukkan bahwa pengendalian kualitas memiliki pengaruh cukup besar terhadap kualitas produk. Hal ini berarti ketika UMKM meminimalisir jumlah produk cacat dan merawat mesin dengan baik akan meningkatkan kinerja dari UMKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima.
5. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk dengan hasil pada tabel *path coefficient* t-statistik 2,700 dan p-value sebesar 0,009. Hasil positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin baik inovasi produk dari UMKM akan berpengaruh pada peningkatan kualitas produk. Hasil dari tabel *path coefficient* ini juga menunjukkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh cukup besar terhadap kualitas produk. Hal ini berarti ketika UMKM mampu berinovasi secara teknis yaitu memanfaatkan teknologi dan menambah variasi produk akan meningkatkan kualitas dari produk UMKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima.



6. Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis dengan hasil pada tabel *path coefficient* t-statistik 2,665 dan p-value sebesar 0,010. Hasil positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas tenaga kerja dari UMKM akan berpengaruh pada peningkatan kinerja bisnis. Hasil dari tabel *path coefficient* ini juga menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja memiliki pengaruh cukup besar terhadap kinerja bisnis. Hal ini berarti ketika UMKM memberikan pelatihan kepada pegawai dan menempatkannya sesuai dengan *skill* yang mereka miliki akan meningkatkan kinerja dari UMKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dapat diterima.
7. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis dengan hasil pada tabel *path coefficient* t-statistik 2,108 dan p-value sebesar 0,035. Hasil positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin baik inovasi produk akan berpengaruh pada peningkatan kinerja bisnis. Hasil dari tabel *path coefficient* ini juga menunjukkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh cukup besar terhadap kinerja bisnis. Hal ini berarti ketika UMKM melakukan penambahan varian dan inovasi secara teknis akan meningkatkan kinerja dari UMKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima.

## 5.2 Implikasi Teoritis

Setelah mendapatkan hasil pengujian pada hipotesis, hal tersebut dapat digunakan untuk memperkuat teori dan mendukung penelitian terdahulu karena seluruh hipotesis yang diujikan terbukti konsisten dan dapat diterima, berikut ini adalah tabel yang menjelaskan implikasi teori untuk hasil penelitian ini.

**Tabel 5.1**  
**Implikasi Teoritis**

No	Hipotesis	Peneliti Terdahulu	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Pengendalian Kualitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis	Eniola et al., (2019); Cendikia, dkk (2022)	Penelitian ini dilakukan kepada 90 pemilik UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang. Hasil dari analisis SEM menghasilkan nilai t-statistik $> 1,96$ yaitu sebesar 2,764 dan nilai <i>p-value</i> $< 0,05$ yaitu 0,006. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengendalian kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.	Terkonfirmasi
2	Pengendalian Kualitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Produk	Ishak dan Zalukhu (2020); Sahoo dan Yadav (2018)	Penelitian ini dilakukan kepada 90 pemilik UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang. Hasil dari analisis SEM menghasilkan nilai t-statistik $> 1,96$ yaitu sebesar 3.652 dan nilai <i>p-value</i> $< 0,05$ yaitu 0.000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengendalian kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.	Terkonfirmasi
3	Inovasi Produk berpengaruh positif terhadap Kinerja	Supranoto (2009); Kalil (2020)	Penelitian ini dilakukan kepada 90 pemilik UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang. Hasil dari analisis SEM menghasilkan nilai nilai t-statistik $> 1,96$	Terkonfirmasi

Tabel 5.1 (Lanjutan)

No	Hipotesis	Peneliti Terdahulu	Hasil Penelitian	Keterangan
	Bisnis		yaitu sebesar 2.108 dan nilai p-value < 0,05 yaitu 0.035. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.	
4	Inovasi Produk berpengaruh positif terhadap Kualitas Produk	Hoang, et al.,(2021); Conti, dkk (2019)	Penelitian ini dilakukan kepada 90 pemilik UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang. Hasil dari analisis SEM menghasilkan nilai nilai t-statistik > 1,96 yaitu sebesar 2.700 dan nilai p-value < 0,05 yaitu 0.007. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.	Terkonfirmasi
5	Kualitas Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis	Shayegan, et al., (2022)	Penelitian ini dilakukan kepada 90 pemilik UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang. Hasil dari analisis SEM menghasilkan nilai t-statistik > 1,96 yaitu sebesar 2.665 dan nilai p-value < 0,05 yaitu 0.008. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan	Terkonfirmasi

Tabel 5.1 (Lanjutan)

No	Hipotesis	Peneliti Terdahulu	Hasil Penelitian	Keterangan
			terhadap kinerja bisnis.	
6	Kualitas Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Produk	Momeni dan Ni (2021); Gutierrez dan Molina (2017)	Penelitian ini dilakukan kepada 90 pemilik UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang. Hasil dari analisis SEM menghasilkan nilai t-statistik > 1,96 yaitu sebesar 3.414 dan nilai <i>p-value</i> < 0,05 yaitu 0.001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.	Terkonfirmasi
7	Kualitas Produk berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis	Agbarha dan Justina (2022), Ullah (2022)	Penelitian ini dilakukan kepada 90 pemilik UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang. Hasil dari analisis SEM menghasilkan nilai t-statistik > 1,96 yaitu sebesar 3.396 dan nilai <i>p-value</i> < 0,05 yaitu 0.001. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.	Terkonfirmasi

Sumber : Hasil Pengolahan Penelitian, 2023

### 5.3 Implikasi Manajerial

Berikut ini merupakan implikasi manajerial yang dapat digunakan oleh UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang untuk meningkatkan pengendalian kualitas, inovasi produk, kualitas tenaga kerja, dan kualitas produk guna meningkatkan kinerja UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang dengan prioritas yang diurutkan berdasarkan nilai *loading factor* terbesar ke terkecil yang dimiliki oleh setiap indikator pada variabel terkait.

**Tabel 5.2**  
**Implikasi Manajerial**

No	Variabel	Indikator	Implikasi Manajerial
1	Pengendalian Kualitas	Mesin (0,881)	Mengontrol jumlah produk yang cacat tiap produksi dan terus melakukan pengendalian untuk mengurangi jumlah produk cacat.
		Pengendalian faktor-faktor penyebab kegagalan produksi (0,876)	
		Metode (0,863)	
		Batas daerah pengendalian (0,861)	
		Adanya penanggung jawab dalam tiap proses produksi. (0,846)	
		Lingkungan (0,815)	
		Rencana perbaikan (0,780)	
		Jumlah produk cacat (0,763)	
		Material (0,742)	



Tabel 5.2 (Lanjutan)

No	Variabel	Indikator	Implikasi Manajerial
2	Inovasi Produk	Mengembangkan produk dengan menambah varian produk. (0,872)	Menambah varian dari produk berdasarkan selera masyarakat pada masa sekarang dan memperhatikan elemen grafis dalam mendesain sebuah kemasan karena kombinasi yang tepat antara elemen grafis kemasan dapat menciptakan kemasan yang menarik dan dapat berkomunikasi secara visual dengan baik sehingga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada konsumen melalui tampilan visualnya.
		Kemampuan berinovasi secara teknis yaitu dengan pemanfaatan teknologi. (0,842)	
		Perubahan desain kemasan. (0,833)	
3	Kualitas Tenaga Kerja	Penempatan pegawai (0,856)	Membuat dan mensosialisasikan Standard Operating Procedure (SOP) kepada pegawai guna mendisiplinkan dan meningkatkan sikap profesional kerja.
		Pelatihan pegawai (0,778)	
		Kedisiplinan dan profesionalisme dalam bekerja. (0,757)	
		Tingkat pendidikan. (0,711)	
4	Kualitas Produk	<i>Repairability</i> (0,833)	Mengoptimalkan semua proses produksi mulai dari awal hingga akhir seperti bahan baku, alat/mesin, kemasan, biaya produksi, dan pemilihan <i>supplier</i> agar terhindar dari cacat produk.
		<i>Conformance to Specifications</i> (0,832)	
		<i>Features</i> (0,796)	
		<i>Reliability</i> (0,796)	
		<i>Durability</i> (0,796)	
		<i>Esthetics</i> (0,780)	
		<i>Performance</i> (0,778)	
5	Kinerja Bisnis	Biaya Total (0,899)	Membuat skema perhitungan laba bagi perusahaan agar mendapatkan untung dan usaha tetap berkembang dan terus berinovasi dan melakukan pemasaran produk untuk meningkatkan penjualan.
		Efektivitas proses (0,860)	
		Kualitas Produk (0,858)	

**Tabel 5.2 (Lanjutan)**

No	Variabel	Indikator	Implikasi Manajerial
		Ketepatan waktu pengiriman/pelayanan (0,827)	
		Laba (0,821)	
		Penjualan (0,763)	

Sumber : Hasil Pengolahan Penelitian, 2023

#### 5.4 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tidak lepas dari keterbatasan yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Berikut merupakan keterbatasan dalam penelitian ini.

1. Sampel pada penelitian ini masih tergolong rendah, yakni 90 responden sehingga hanya mencakup sebagian kecil dari populasi yang ada dan generalisasinya terbatas.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang saja, sehingga hasil penelitian ini kurang relevan jika digunakan di wilayah lain.
3. Responden dinilai kurang responsif karena tidak mencapai target yang ditargetkan dari awal.

#### 5.5 Saran Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan keterbatasan yang ada. Dengan ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian yang akan datang, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian ini disarankan untuk menambah cakupan responden.
2. Penelitian ini disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian.

3. Peneliti disarankan melakukan pendampingan secara langsung pada responden dalam mengisi kuesioner agar mengisi pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan kondisi aktual yang dialami oleh pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afraz, M. F., Bhatti, S. H., Ferraris, A., & Couturier, J. (2021). The impact of supply chain innovation on competitive advantage in the construction industry: Evidence from a moderated multi-mediation model. *Technological Forecasting and Social Change*, 162(June 2020), 120370.
- Ahyari, A. (2002). Manajemen produksi. *Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Tanaman Buah*.
- Assauri, S. (2004). Manajemen Produksi Dan Operasi Edisi Revisi, Lembaga. *Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Augusty, Ferdinand, 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Cappelli, A., & Cini, E. (2021). Challenges and opportunities in wheat flour, pasta, bread, and bakery product production chains: A systematic review of innovations and improvement strategies to increase sustainability, productivity, and product quality. *Sustainability*, 13(5), 2608.
- Cendikia, M., Raharja, S., & Udin, F. (2022, July). Analysis and design of quality control system in ground coffee SMEs. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1063, No. 1, p. 012042). IOP Publishing.
- Chandra, Gregorius. 2005. Strategi dan Program Pemasaran. Yogyakarta : Andi.
- Conti, E., Vesci, M., Crudele, C., & Pencarelli, T. (2019). Design-driven innovation, quality, and customer value in manufacturing companies. *The TQM Journal*, 31(6), 968-986.
- Cooper, R. G. (2005). *Product innovation* (pp. 120-156). Basic books.
- Crawford, Merle dan Anthony Di Benedetto. 2011. *New Product Management*. New York: Mc. Graw Hill.
- Damanpour, F. (1991). Organizational innovation: A meta-analysis of effects of determinants and moderators. *Academy of management journal*, 34(3), 555-590.
- Djodjobo, C. V., & Tawas, H. N. (2014). Pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran usaha nasi kuning di kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).

- Devi, N.U.K. (2021). Corporate sosial responsibility PT. PLTU Paiton pada kelompok swadaya masyarakat (KSM) berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 10(2), 143–152.
- Egberi, K. A., & Oboreh, J. (2022). Product and Service Quality and Growth of Agriculture Firms in Nigeria. Implication for the Environment Management. *Journal of Environmental Management & Tourism*, 13(3), 649-655.
- Eniola, A. A., Olorunleke, G. K., Akintimehin, O. O., Ojeka, J. D., & Oyetunji, B. (2019). The impact of organizational culture on total quality management in SMEs in Nigeria. *Heliyon*, 5(8), e02293.
- Farrell, M. A. (2000). Developing a market-oriented learning organisation. *Australian journal of management*, 25(2), 201-222.
- Gasperz, Vincent. 2005. Total Quality Management. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ghozali, L., & Latan, L. (2015). Partial least square SEM (PLS-SEM). *Partial Least Square*.
- Hair J.F., et al. 2010. *Multivariate Data Analysis*. Seventh Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced issues in partial least squares structural equation modeling*. saGe publications.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European business review*, 31(1), 2-24.
- Hao, L. (2013). Admission-group salary differentials in the United States: The significance of the labour-market institutional selection of high-skilled workers. *Journal of ethnic and migration studies*, 39(8), 1337-1360.
- Haryadi, G. D., Haryanto, I., Wibowo, D. B., & Praviantoko, D. D. (2022). Defect Type Analysis to Minimize the Occurrence of Product Defects in the Cast Iron Production Process. *International Research Journal of Innovations in Engineering and Technology*, 6(6), 41.
- Heizer, Jay and Barry Render, 2013. *Operations Management*. Salemba Empat, Jakarta.



- Hoang, N., Nahm, D., & Dobbie, M. (2021). Innovation, gender, and labour productivity: Small and medium enterprises in Vietnam. *World Development*, *146*, 105619.
- Hurley, R. F., & Hult, G. T. M. (1998). Innovation, market orientation, and organizational learning: an integration and empirical examination. *Journal of marketing*, *62*(3), 42-54.
- Ishak, A., & Zalukhu, N. E. (2020, December). Bolt Product Quality Control Using Six Sigma DMAIC Method (Case study: PT XYZ Company). In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1003, No. 1, p. 012094). IOP Publishing.
- Jacob, J., Bodas-Freitas, I. M., Wang, L., & Li, Z. (2022). R&D Offshoring and its Effects on the Patenting Activity of Chinese Firms. In *Academy of Management Proceedings* (Vol. 2022, No. 1, p. 13296). Briarcliff Manor, NY 10510: Academy of Management.
- Jajja, M. S. S., Kannan, V. R., Brah, S. A., & Hassan, S. Z. (2017). Linkages between firm innovation strategy, suppliers, product innovation, and business performance: Insights from resource dependence theory. *International Journal of Operations and Production Management*, *37*(8), 1054–1075. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-09-2014-042>
- Joshi, S., Kharat, M., Raut, R., Kamble, S., & Kamble, S. (2017). To examine the relationships between supplier development practices and supplier-buyer relationship practices from the supplier's perspective. *Benchmarking*, *24*(5), 1309–1336. <https://doi.org/10.1108/BIJ-01-2016-000>
- Kabak, K. E., Şen, A., Göçer, K., Küçüksöylemez, S., & Tuncer, G. (2014). Strategies for employee job satisfaction: A case of service sector. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, *150*, 1167-1176.
- Kalil, K., & Aenurohman, E. A. (2020). Dampak kreativitas dan inovasi produk terhadap kinerja UKM di kota Semarang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *21*(1), 69-77.
- Kartika.(2013). Analisis pengendalian Kualitas Produk CPE flm dengan metode Statistical Procces Control pada PT MSI. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*.
- Khan, M. A., & Pinglu, C. (2022). Impact of Marketing, Managerial and Human Resource Activities on the Performance of Small and Medium Enterprises. *Management Review: An International Journal*, *17*(1), 4-26.
- Kotler. P., and Armstrong, G. (2016), *Principle of marketing* (Sixteenth edition Global version), Pearson Education. Inc., England.

- Kumar, R., Garg, D., & Garg, T. K. (2011). TQM success factors in North Indian manufacturing and service industries. *The TQM Journal*, 23(1), 36-46.
- Lakhe, R. R., & Mohanty, R. P. (2000). Total quality management concepts , evolution and acceptability in developing economies. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 11(9), 9–33.
- Le, M. T. (2020). Effects of employee development and marketing capacity on competitive advantages: The mediating role of product innovation. *Management Science Letters*, 10(13), 3159–3166. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.5.006>
- Lebens M, Euske K. (2006). A conceptual and operational delineation of performance. *Business Performance Measurement*, Cambridge University Press, 2006.
- Lloyd Dobyns and Clare Crawford-Mason. *Quality or Else: The Revolution in World Business* (Boston: Houghton Mifflin Company, 1991): 97.
- Lopez- Cabrales, A., Pérez- Luño, A., & Cabrera, R. V. (2009). Knowledge as a mediator between HRM practices and innovative activity. *Human Resource Management: Published in Cooperation with the School of Business Administration, The University of Michigan and in alliance with the Society of Human Resources Management*, 48(4), 485-503.
- Mahsun, M. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE
- Marzuki. 2005. Metodologi Riset. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Mathis, R.L dan Jackson. 2011. *Human Resource Management*. Jakarta : Salemba Empat.
- McEvoy, G. M. (1984). Small business personnel practices. *Journal of Small Business Management (pre-1986)*, 22(000004), 1.
- Melan, E. H. (1998). Implementing TQM: a contingency approach to intervention and change. *International Journal of Quality Science*.
- Momeni, F., & Ni, J. (2021). Quality Can Improve as Productivity Increases: Machining as Proof. *Procedia Manufacturing*, 53, 299-309.
- Mooi, E., Osinga, E. C., & Santos, C. D. (2022). Collaboration scope and product innovation in B2B markets: are there too many cooks or is it the customer who spoils the broth? *European Journal of Marketing*, 56(3), 899–921.

- Nasution, M.N. 2005. Total Quality Management. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nurchahyo, R., & Habiburrahman, M. (2021). Relationship between ISO 9001: 2015 and operational and business performance of manufacturing industries in a developing country (Indonesia). *Heliyon*, 7(1), e05537.
- Pontas, M. Pardede (2007). Manajemen Operasi dan Produksi
- Prajogo, D. I., & Sohal, A. S. (2001). TQM and innovation: a literature review and research framework. *Technovation*, 21(9), 539-558.
- Prajogo, D. I., & Sohal, A. S. (2004). The multidimensionality of TQM practices in determining quality and innovation performance—an empirical examination. *Technovation*, 24(6), 443-453.
- Prasad, K. D., Subbaiah, K. V., & Padmavathi, G. (2012). Application of Six Sigma methodology in an engineering educational institution. *International Journal of Emerging Sciences*, 2(2), 210-221.
- Prawirosentono, S. (2012). Integrated Quality Management. Earth Literacy.
- Primiana, Ina. 2009. Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri.
- Purnomo, F. (2019). Program Ladit (Lapak Digital): Optimalisasi Media Digital sebagai Wadah dalam Pengembangan Umkm di Madura. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 55-61.
- Quinn, J.B., Anderson, P. and Finkelstein, S. (1996), "Leveraging intellect", *Academy of Management Executive*, Vol. 10 No. 3, pp. 7-27.
- Sahoo, S., & Yadav, S. (2018). Total quality management in Indian manufacturing SMEs. *Procedia Manufacturing*, 21, 541-548.
- Schiuma, G. (2012). Managing knowledge for business performance improvement. *Journal of knowledge management*, 16(4), 515-522.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Shayegan, S., Yavari, N., & Bazrkar, A. (2022). Human resource development practices and organizational performance: Examining the mediating role of transformational leadership style. *WPOM-Working Papers on Operations Management*, 13(2), 64-85.

- Shenshinov, Y. V. (2012). Labour quality management. In *NORTH-EAST ASIA ACADEMIC FORUM* (p. 55).
- Simanjuntak, M., Kato, I., Sudarnice, S., Butarbutar, M., Sherly, S., Purba, S., ... & Hendra, H. (2021). *Manajemen SDM*. Yayasan Kita Menulis.
- Tjiptono, F. dan Chandra, G. 2013. *Service, Quality & Satisfaction*.
- Toke, L. K., & Kalpande, S. D. (2020). Total quality management in small and medium enterprises: An overview in Indian context. *Quality Management Journal*, 27(3), 159-175.
- Ullah, B. (2022). The impact of quality certification on SME innovation and the role of institutions. *Research in International Business and Finance*, 62, 101748.
- Waluya, A. I., Iqbal, M. A., & Indradewa, R. (2019). How product quality, brand image, and customer satisfaction affect the purchase decisions of Indonesian automotive customers. *International Journal of Services, Economics and Management*, 10(2), 177-193.
- Wren-Lewis, S. (2021). The economic effects of a pandemic. In *Economics in the Time of COVID19*.
- Yong, J., & Wilkinson, A. (2001). Rethinking total quality management. *Total Quality Management*, 12(2), 247-258.
- Yusof, Sha'ri, M. dan Aspinwall, Elaine. 2000. TQM Implementation Issues: Review and Case Study. *International Journal of Operations and Production Management*. 20(6): 634-655.
- Zhao, X., Wang, P., & Pal, R. (2021). The effects of agro-food supply chain integration on product quality and financial performance: Evidence from Chinese agro-food processing business. *International Journal of Production Economics*, 231, 107832.





**LAMPIRAN A KUESIONER  
PENELITIAN**



## KUESIONER STUDI PENDAHULUAN

Yth. Saudara/i Responden

Perkenalkan saya Yohana Grace mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Saat ini saya sedang melakukan studi pendahuluan untuk penelitian tugas akhir mengenai Kinerja Bisnis pada UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang. Maka dari itu, besar harapan saya kepada saudara/i berkenan untuk membantu dalam pengisian pra-survey dalam penelitian ini. Kriteria dalam pengisian pra-survey ini adalah responden merupakan pemilik usaha UMKM *Food and Beverage* di Kota Semarang.

Apabila Saudara/i memenuhi kriteria tersebut, saya berharap saudara/i berkenan untuk dapat mengisi kuesioner dibawah ini. Seluruh informasi yang terkumpul pada kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya karena hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Atas perhatian Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Yohana Grace

## KUESIONER PENELITIAN

**Pengaruh Pengendalian Kualitas, Inovasi Produk, dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Bisnis dengan Kualitas Produk sebagai Variabel Intervening (Studi pada Industri *Food and Beverage* Skala Kecil dan Menengah di Kota Semarang)**

---

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara

Responden Penelitian

di Tempat

Dengan hormat,

Perkenalkan saya Yohana Grace, mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Pengendalian Kualitas, Inovasi Produk, dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Bisnis dengan Kualitas Produk sebagai Variabel Intervening” (Studi pada Industri *Food and Beverage* Skala Kecil dan Menengah di Kota Semarang). Oleh karena itu, saya akan melakukan penelitian terhadap pemilik UKM sektor *Food and Beverage* di Kota Semarang.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Anda agar dapat meluangkan waktu untuk melakukan pengisian kuesioner yang telah terlampir sesuai dengan petunjuk pengisian. Kuesioner ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan bersifat rahasia sehingga Anda dapat menjawab dengan tepat. Saya mengucapkan terimakasih atas partisipasi Anda. Jawaban yang Anda berikan akan sangat membantu proses penyusunan skripsi ini.

Hormat saya,

Yohana Grace

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Semua jawaban yang diberikan dalam pengisian kuesioner ini adalah benar dijawab dengan jujur sesuai kenyataan yang ada atau berdasarkan pengalaman yang diperoleh.
2. Jawaban pernyataan tidak lebih dari satu.
3. Berikan tanda centang (√) pada salah satu kolom alternatif yang disediakan dan diharapkan melengkapi pertanyaan yang diberikan.

Keterangan :

STS	TS	KS	N	AS	S	SS
1	2	3	4	5	6	7

1. Sangat tidak setuju : 1
2. Tidak setuju : 2
3. Kurang Setuju : 3
4. Netral : 4
5. Agak Setuju : 5
6. Setuju : 6
7. Sangat setuju : 7

**I. Pertanyaan Eliminasi**

1. Apakah Anda merupakan pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) saat ini?
  - Ya
  - Tidak (Stop)
2. Apakah usaha Anda merupakan usaha di sektor *food and beverage* (makanan dan minuman) ?
  - Ya

- Tidak (Stop)
- 3. Apakah usaha Anda berlokasi di Kota Semarang ?
- Ya
- Tidak (Stop)

## II. Identitas Responden

1. Nama/Inisial :
2. Usia :
3. Nomor Telepon :

## III. Identitas Usaha Responden

1. Nama Usaha :
2. Lokasi :
3. Umur Usaha :
  - $\geq 1$  tahun
  - $\leq 1$  tahun
4. Produk :
  - Makanan
  - Minuman
  - Makanan dan Minuman
5. Jumlah Tenaga Kerja :
  - 2 orang
  - 3 orang
  - Lebih dari 3 orang
6. Berapa jumlah produksi dalam sebulan ?

Jawab :

.....

7. Berapa jumlah produksi yang cacat dalam sebulan ?

Jawab :

.....

#### IV. Pertanyaan yang Terkait dengan Variabel

Berikan pendapat Saudara/i atas pernyataan-pernyataan pada kuesioner di bawah ini sesuai dengan yang Saudara/i rasakan berdasarkan skala interval satu hingga tujuh untuk menyatakan sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

##### a. Pengendalian Kualitas

No	Pernyataan	STS	TS	KS	N	AS	S	SS
1	Usaha saya memiliki jumlah cacat produk dalam sebulan yang sedikit.							
2	Usaha saya menjalankan metode produksi yang efektif dan efisien.							
3	Usaha saya melakukan pengukuran permasalahan pada kinerja usaha.							
4	Usaha saya memiliki material (bahan) yang berkualitas.							
5	Usaha saya menggunakan mesin yang memadai untuk keberlangsungan proses produksi.							
6	Usaha saya berada di lingkungan yang bersih.							
7	Usaha saya merencanakan perbaikan yang baik untuk peningkatan kualitas produk.							
8	Usaha saya dapat mengendalikan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan							



	produksi.							
9	Usaha saya memiliki penanggung jawab pada tiap proses produksi.							

Bagaimana Saudara/i melakukan pengendalian kualitas terhadap produk Saudara/i ?

Jawab :

.....

**b. Inovasi Produk**

No	Pernyataan	STS	TS	KS	N	AS	S	SS
1	Usaha saya memanfaatkan teknologi dalam menjalankan bisnis.							
2	Produk saya memiliki desain kemasan yang menarik.							
3	Usaha saya memiliki variasi produk menyesuaikan selera konsumen.							

Bagaimana Saudara/i melakukan inovasi produk terhadap produk Saudara/i ?

Jawab :

.....

**c. Kualitas Tenaga Kerja**

No	Pernyataan	STS	TS	KS	N	AS	S	SS
1	Usaha saya menerapkan pelatihan bagi tenaga kerja.							

2	Usaha saya memiliki kualifikasi tingkat pendidikan bagi tenaga kerja.							
3	Usaha saya memiliki strategi penempatan tenaga kerja sesuai dengan kemampuan.							
4	Usaha saya memiliki tenaga kerja yang profesional.							

Bagaimana Saudara/i meningkatkan kualitas tenaga kerja dalam usaha Saudara/i ?

Jawab :

.....

**d. Kualitas Produk**

No	Pernyataan	STS	TS	KS	N	AS	S	SS
1	Produk saya memiliki cita rasa sesuai harapan konsumen.							
2	Produk saya memiliki ketahanan yang relatif lama.							
3	Produk saya dibuat oleh tenaga kerja yang handal.							
4	Produk saya memiliki spesifikasi bahan yang sesuai.							
5	Produk saya memiliki rasa yang beragam.							
6	Usaha saya memiliki desain kemasan yang menarik konsumen.							

7	Kemasan produk saya tidak mudah rusak.							
---	--	--	--	--	--	--	--	--

Bagaimana Saudara/i meningkatkan kualitas produk terhadap produk Saudara/i ?

Jawab :

.....

**e. Kinerja Bisnis**

No	Pernyataan	STS	TS	KS	N	AS	S	SS
1	Usaha saya mencapai target penjualan dalam sebulan.							
2	Laba usaha saya meningkat setiap bulannya.							
3	Usaha saya memiliki biaya total yang sesuai dengan kebutuhan proses produksi.							
4	Usaha saya menjaga kualitas dari produk.							
5	Usaha saya memiliki pelayanan yang baik.							
6	Usaha saya menjalankan proses produksi yang efektif.							

Bagaimana Saudara/i meningkatkan kinerja bisnis dalam usaha Saudara/i ?

Jawab :

.....



**Tabulasi Data Penelitian**

No	US	TK	P	Pengendalian Kualitas (X1)									Inovasi Produk (X2)			Kualitas Tenaga Kerja (X3)				Kualitas Produk (Y1)							Kinerja Bisnis (Y2)					
				PK 1	PK 2	PK 3	PK 4	PK 5	PK 6	PK 7	PK 8	PK 9	IP 1	IP 2	IP 3	KTK 1	KTK 2	KTK 3	KTK 4	KP 1	KP 2	KP 3	KP 4	KP 5	KP 6	KP 7	KB 1	KB 2	KB 3	KB 4	KB 5	KB 6
1	1	1	1	4	7	6	7	7	6	7	6	7	6	6	6	6	4	6	5	6	4	6	6	7	6	5	5	5	5	6	7	6
2	2	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
3	1	3	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	1	6	6	6	5	5	6	6	6	5	6	4	6	7	7	7
4	1	1	2	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	4	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	4	7	7	7	7	7	7	7
5	1	1	1	6	6	4	7	4	7	4	4	4	6	5	6	4	2	3	7	6	6	7	6	6	6	4	6	5	4	4	6	4
6	2	2	2	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	4	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
7	1	3	1	6	7	6	6	6	6	7	6	7	6	6	6	7	4	6	6	7	5	6	6	6	6	6	6	4	6	6	6	6
8	1	1	2	7	7	6	7	6	7	6	6	6	6	7	6	4	4	4	6	7	6	7	7	6	7	7	6	4	6	7	6	6
9	2	3	2	7	5	6	3	5	6	7	6	6	6	6	6	3	4	5	5	7	5	5	3	7	6	5	6	5	6	6	7	6
10	1	3	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
11	1	2	1	7	7	7	4	7	7	7	7	7	6	6	6	4	4	7	7	7	7	6	6	6	5	4	7	7	6	7	6	6



12	1	3	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
13	1	1	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	5	5	5	
14	2	1	2	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	5	7	7	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7	5	
15	2	3	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
16	1	2	2	7	7	7	6	6	7	7	7	7	6	6	6	6	6	5	6	6	7	6	5	5	5	6	6	7	6	6	5	6	6	
17	1	3	1	7	6	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7	
18	1	3	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	5	5	6	7	7	7	7	7	7	
19	1	1	2	6	7	7	5	6	7	6	6	7	7	6	7	6	6	7	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	6	6	6	6	7	
20	2	1	1	7	7	7	6	6	7	7	7	7	6	6	6	5	6	6	7	5	5	6	7	5	6	5	7	6	7	5	5	6	6	
21	1	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	5	5	4	6	5	5	4	3	5	4	3	6	3	4	3	3	3	3	
22	1	1	3	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
23	1	1	1	7	7	7	7	7	7	5	7	7	5	1	6	5	7	5	6	5	5	6	6	6	7	6	7	7	7	7	4	6	6	6
24	1	1	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	3	4	4	6	5	5	5	6	6	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	
25	1	2	2	7	7	7	7	7	7	6	7	7	2	2	6	7	6	6	7	6	6	6	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6





54	1	1	1	7	7	7	6	6	6	6	7	7	5	5	6	4	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	5	5	6	
55	1	1	1	7	7	6	5	6	6	5	7	7	5	6	6	5	6	4	6	3	4	4	6	6	6	6	5	5	6	5	5	6	
56	1	1	1	7	7	7	6	6	6	6	7	7	6	5	6	6	6	5	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	
57	1	1	1	6	4	4	5	6	6	6	6	4	5	5	5	2	6	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6
58	1	1	1	6	6	5	6	6	7	6	6	6	5	4	6	4	6	5	7	5	6	6	7	5	6	6	5	5	6	6	6	6	
59	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	4	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7	
60	1	1	1	7	6	6	7	7	7	7	6	7	2	2	6	6	6	6	7	6	7	7	7	7	6	6	6	6	6	7	7	7	
61	1	1	3	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7	7	7	7	7		
62	1	1	1	7	7	7	5	7	7	7	7	5	7	7	7	4	6	5	5	7	7	5	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	
63	1	1	1	7	7	7	5	6	6	5	7	5	5	6	6	3	4	3	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	
64	1	1	1	7	7	7	6	7	6	6	7	6	6	6	5	6	7	6	6	7	6	6	7	7	6	6	7	7	6	6	6	7	
65	1	1	3	5	6	7	7	7	7	7	7	7	5	6	6	4	7	7	6	6	7	7	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	
66	2	1	3	6	4	5	5	5	6	6	5	5	6	6	5	5	6	5	6	6	6	5	5	6	6	6	5	6	6	6	6	6	
67	1	1	3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	4	5	6	5	5	5	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	





82	1	1	3	7	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	6	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	4	5	5	5
83	1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5
84	1	1	3	7	7	7	6	6	6	6	6	6	5	5	3	5	6	6	4	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	3	6
85	1	1	2	6	5	6	5	5	5	5	5	5	1	6	6	4	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
86	1	1	2	7	7	7	6	7	6	7	7	6	6	6	6	7	7	5	7	6	6	5	6	6	7	7	5	5	6	6	6	6
87	2	1	3	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
88	1	1	3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
89	1	1	1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	5	6	6	6	7	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	7
90	1	1	1	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7







## Hasil Pengolahan Data

### 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Indikator	<i>r</i> hitung n=30	<i>r</i> tabel (df=30-2)	Keterangan
Pengendalian Kualitas	PK 1	0,832	0,349	<b>VALID</b>
	PK 2	0,916	0,349	<b>VALID</b>
	PK 3	0,939	0,349	<b>VALID</b>
	PK 4	0,690	0,349	<b>VALID</b>
	PK 5	0,955	0,349	<b>VALID</b>
	PK 6	0,901	0,349	<b>VALID</b>
	PK 7	0,817	0,349	<b>VALID</b>
	PK 8	0,939	0,349	<b>VALID</b>
	PK 9	0,916	0,349	<b>VALID</b>
Inovasi Produk	IP 1	0,924	0,349	<b>VALID</b>
	IP 2	0,868	0,349	<b>VALID</b>
	IP 3	0,793	0,349	<b>VALID</b>
Kualitas Tenaga Kerja	KTK 1	0,769	0,349	<b>VALID</b>
	KTK 2	0,855	0,349	<b>VALID</b>
	KTK 3	0,834	0,349	<b>VALID</b>
	KTK 4	0,727	0,349	<b>VALID</b>
Kualitas Produk	KP 1	0,774	0,349	<b>VALID</b>
	KP 2	0,750	0,349	<b>VALID</b>
	KP 3	0,916	0,349	<b>VALID</b>
	KP 4	0,809	0,349	<b>VALID</b>
	KP 5	0,737	0,349	<b>VALID</b>
	KP 6	0,829	0,349	<b>VALID</b>
	KP 7	0,750	0,349	<b>VALID</b>
Kinerja Bisnis	KB 1	0,774	0,349	<b>VALID</b>
	KB 2	0,750	0,349	<b>VALID</b>
	KB 3	0,916	0,349	<b>VALID</b>
	KB 4	0,809	0,349	<b>VALID</b>
	KB 5	0,737	0,349	<b>VALID</b>
	KB 6	0,829	0,349	<b>VALID</b>

## 2. Hasil Uji Realibilitas Kuesioner

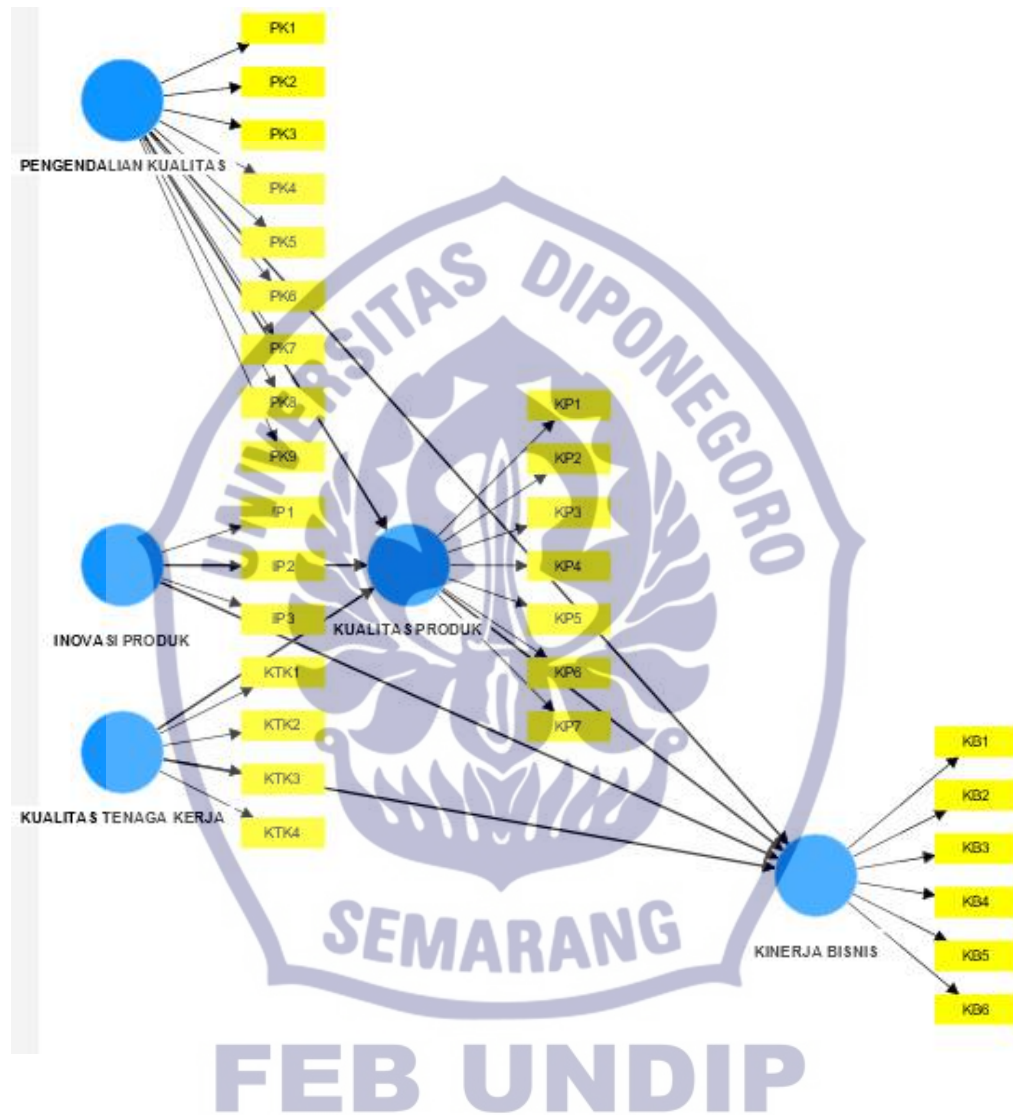
<b>Variabel</b>	<b>Standard Cronbach Alpha (<math>\alpha</math>)</b>	<b>Cronbach Alpha (<math>\alpha</math>)</b>	<b>Keterangan</b>
Pengendalian Kualitas	0,70	0,814	<b>RELIABEL</b>
Inovasi Produk	0,70	0,814	<b>RELIABEL</b>
Kualitas Tenaga Kerja	0,70	0,798	<b>RELIABEL</b>
Kualitas Produk	0,70	0,791	<b>RELIABEL</b>
Kinerja Bisnis	0,70	0,894	<b>RELIABEL</b>



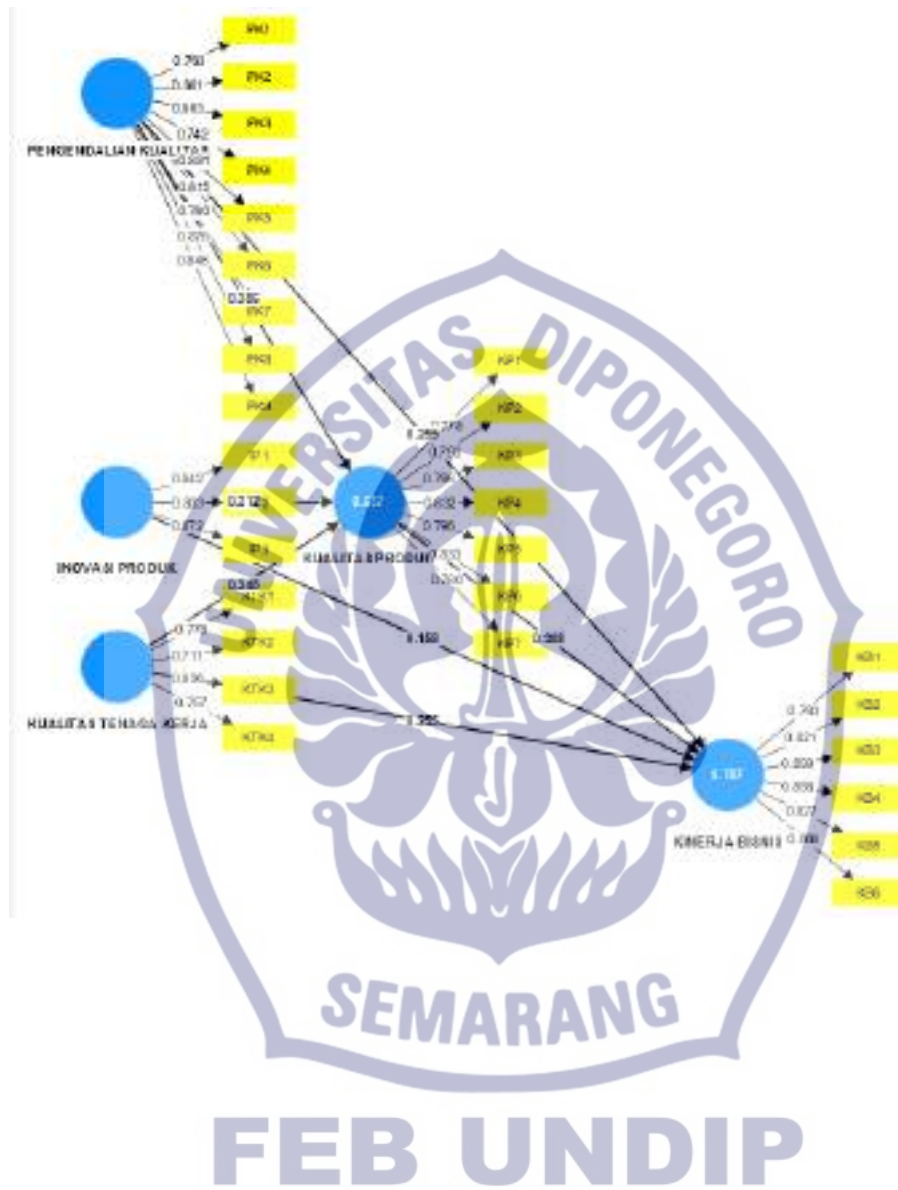


### 3. Hasil Uji *Convergent Validity*

#### 3.1 Gambar *Outer Model* Penelitian



3.2 Diagram Outer Loading



### 3.3 Tabel *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Pengendalian Kualitas	PK 1	0.763	Valid
	PK 2	0.861	Valid
	PK 3	0.863	Valid
	PK 4	0.742	Valid
	PK 5	0.881	Valid
	PK 6	0.815	Valid
	PK 7	0.780	Valid
	PK 8	0.876	Valid
	PK 9	0.846	Valid
Inovasi Produk	IP 1	0.842	Valid
	IP 2	0.833	Valid
	IP 3	0.872	Valid
Kualitas Tenaga Kerja	KTK 1	0.778	Valid
	KTK 2	0.711	Valid
	KTK 3	0.856	Valid
	KTK 4	0.757	Valid
Kualitas Produk	KP 1	0.778	Valid
	KP 2	0.796	Valid
	KP 3	0.796	Valid
	KP 4	0.832	Valid
	KP 5	0.796	Valid
	KP 6	0.833	Valid
	KP 7	0.780	Valid
Kinerja Bisnis	KB 1	0.763	Valid
	KB 2	0.821	Valid
	KB 3	0.899	Valid
	KB 4	0.858	Valid
	KB 5	0.827	Valid
	KB 6	0.860	Valid

#### 4. Hasil Uji *Discriminant Validity*

##### 4.1 Tabel Nilai *Cross Loading*

	<b>Pengendalian Kualitas</b>	<b>Inovasi Produk</b>	<b>Kualitas Tenaga Kerja</b>	<b>Kualitas Produk</b>	<b>Kinerja Bisnis</b>
PK 1	<b>0.763</b>	0.329	0.411	0.538	0.541
PK 2	<b>0.861</b>	0.438	0.546	0.632	0.603
PK 3	<b>0.863</b>	0.391	0.553	0.607	0.655
PK 4	<b>0.742</b>	0.414	0.579	0.661	0.588
PK 5	<b>0.881</b>	0.472	0.613	0.672	0.717
PK 6	<b>0.815</b>	0.530	0.433	0.552	0.640
PK 7	<b>0.780</b>	0.510	0.545	0.611	0.682
PK 8	<b>0.876</b>	0.425	0.509	0.547	0.668
PK 9	<b>0.846</b>	0.347	0.651	0.549	0.650
IP 1	0.439	<b>0.842</b>	0.381	0.498	0.500
IP 2	0.356	<b>0.833</b>	0.213	0.394	0.447
IP 3	0.515	<b>0.872</b>	0.423	0.511	0.574
KTK 1	0.517	0.279	<b>0.778</b>	0.524	0.535
KTK 2	0.385	0.157	<b>0.711</b>	0.429	0.489
KTK 3	0.617	0.430	<b>0.856</b>	0.658	0.728
KTK 4	0.482	0.366	<b>0.757</b>	0.491	0.516
KP 1	0.503	0.496	0.506	<b>0.778</b>	0.623
KP 2	0.527	0.352	0.571	<b>0.796</b>	0.659
KP 3	0.590	0.436	0.558	<b>0.796</b>	0.607
KP 4	0.683	0.437	0.565	<b>0.832</b>	0.663
KP 5	0.566	0.520	0.556	<b>0.796</b>	0.674
KP 6	0.611	0.478	0.566	<b>0.833</b>	0.707
KP 7	0.578	0.402	0.536	<b>0.780</b>	0.661
KB 1	0.583	0.426	0.607	0.667	<b>0.763</b>
KB 2	0.630	0.392	0.665	0.698	<b>0.821</b>
KB 3	0.692	0.546	0.677	0.732	<b>0.899</b>
KB 4	0.669	0.551	0.610	0.691	<b>0.858</b>
KB 5	0.621	0.544	0.580	0.621	<b>0.827</b>
KB 6	0.701	0.567	0.598	0.710	<b>0.860</b>

#### 4.2 Tabel Nilai *Cross Loading*

	Pengendalian Kualitas	Inovasi Produk	Kualitas Tenaga Kerja	Kualitas Produk	Kinerja Bisnis	Keterangan
PK 1	<b>0.763</b>	0.329	0.411	0.538	0.541	Valid
PK 2	<b>0.861</b>	0.438	0.546	0.632	0.603	Valid
PK 3	<b>0.863</b>	0.391	0.553	0.607	0.655	Valid
PK 4	<b>0.742</b>	0.414	0.579	0.661	0.588	Valid
PK 5	<b>0.881</b>	0.472	0.613	0.672	0.717	Valid
PK 6	<b>0.815</b>	0.530	0.433	0.552	0.640	Valid
PK 7	<b>0.780</b>	0.510	0.545	0.611	0.682	Valid
PK 8	<b>0.876</b>	0.425	0.509	0.547	0.668	Valid
PK 9	<b>0.846</b>	0.347	0.651	0.549	0.650	Valid
IP 1	0.439	<b>0.842</b>	0.381	0.498	0.500	Valid
IP 2	0.356	<b>0.833</b>	0.213	0.394	0.447	Valid
IP 3	0.515	<b>0.872</b>	0.423	0.511	0.574	Valid
KTK 1	0.517	0.279	<b>0.778</b>	0.524	0.535	Valid
KTK 2	0.385	0.157	<b>0.711</b>	0.429	0.489	Valid
KTK 3	0.617	0.430	<b>0.856</b>	0.658	0.728	Valid
KTK 4	0.482	0.366	<b>0.757</b>	0.491	0.516	Valid
KP 1	0.503	0.496	0.506	<b>0.778</b>	0.623	Valid
KP 2	0.527	0.352	0.571	<b>0.796</b>	0.659	Valid
KP 3	0.590	0.436	0.558	<b>0.796</b>	0.607	Valid
KP 4	0.683	0.437	0.565	<b>0.832</b>	0.663	Valid
KP 5	0.566	0.520	0.556	<b>0.796</b>	0.674	Valid
KP 6	0.611	0.478	0.566	<b>0.833</b>	0.707	Valid
KP 7	0.578	0.402	0.536	<b>0.780</b>	0.661	Valid
KB 1	0.583	0.426	0.607	0.667	<b>0.763</b>	Valid
KB 2	0.630	0.392	0.665	0.698	<b>0.821</b>	Valid
KB 3	0.692	0.546	0.677	0.732	<b>0.899</b>	Valid
KB 4	0.669	0.551	0.610	0.691	<b>0.858</b>	Valid
KB 5	0.621	0.544	0.580	0.621	<b>0.827</b>	Valid
KB 6	0.701	0.567	0.598	0.710	<b>0.860</b>	Valid



#### 4.3 Tabel Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	Inovasi Produk	Kinerja Bisnis	Kualitas Produk	Kualitas Tenaga Kerja	Pengendalian Kualitas
<b>Inovasi Produk</b>	<b>0.849</b>				
<b>Kinerja Bisnis</b>	0.602	<b>0.839</b>			
<b>Kualitas Produk</b>	0.556	0.819	<b>0.802</b>		
<b>Kualitas Tenaga Kerja</b>	0.410	0.743	<b>0.688</b>	0.777	
<b>Pengendalian Kualitas</b>	0.521	0.775	<b>0.725</b>	0.654	0.827

### 5. Hasil Uji *Composite Reliability*

#### 5.1 Tabel *Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pengendalian Kualitas	0.942	0.951	0.683
Inovasi Produk	0.807	0.886	0.721
Kualitas Tenaga Kerja	0.782	0.859	0.604
Kualitas Produk	0.907	0.926	0.643
Kinerja Bisnis	0.915	0.934	0.704

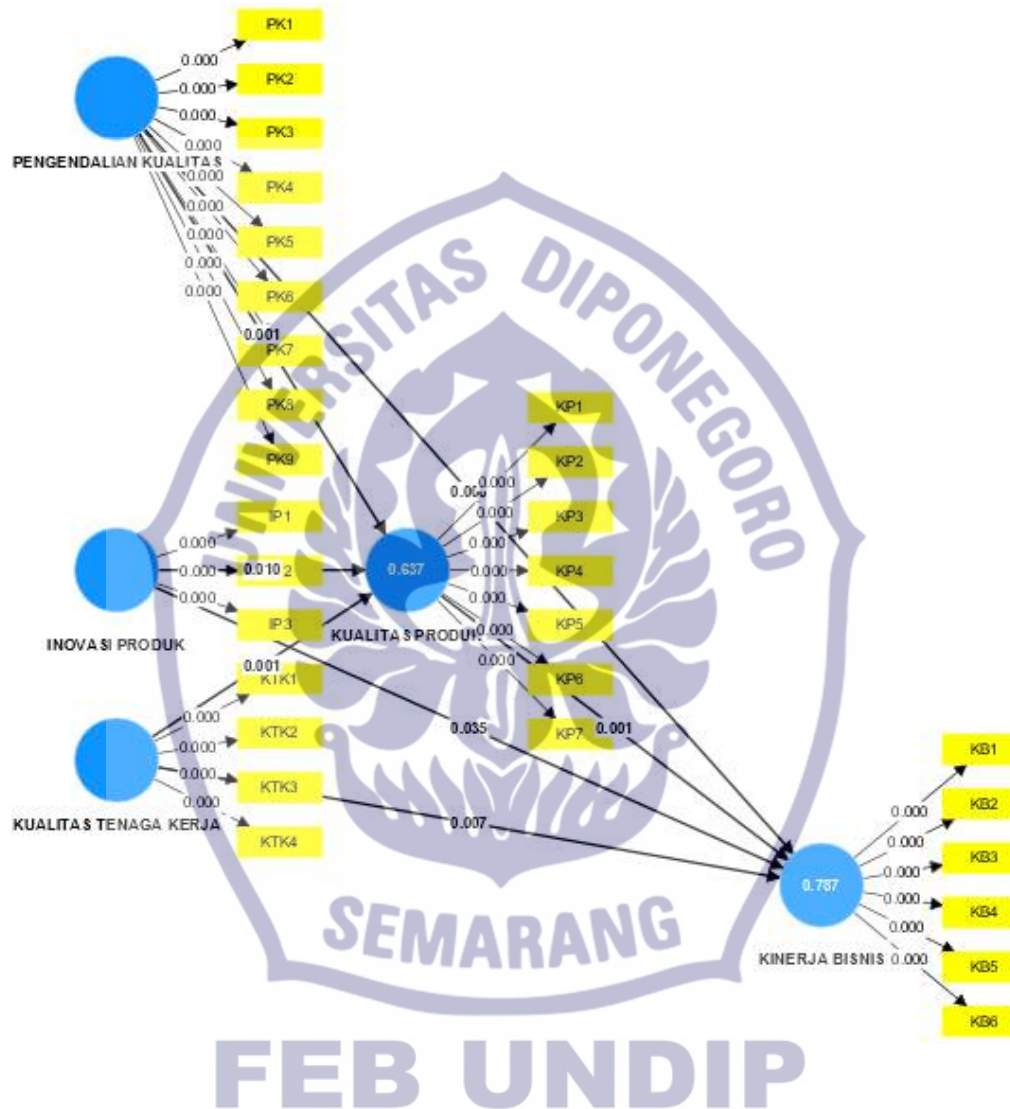
### 5.2 Tabel *Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Pengendalian Kualitas	0.942	0.951	0.683	Reliabel
Inovasi Produk	0.807	0.886	0.721	Reliabel
Kualitas Tenaga Kerja	0.782	0.859	0.604	Reliabel
Kualitas Produk	0.907	0.926	0.643	Reliabel
Kinerja Bisnis	0.915	0.934	0.704	Reliabel



## 6. Hasil Analisis *Inner Model*

### 6.1 Gambar *Output Inner Model*



### 6.2 Tabel *R-Square*

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kualitas Produk	0.787	0.777
Kinerja Bisnis	0.637	0.625

### 6.3 Tabel *F-Square*

Variabel	<i>f-squared</i>	Keterangan
Pengendalian Kualitas terhadap Kinerja Bisnis	0.167	Sedang
Pengendalian Kualitas terhadap Kualitas Produk	0.204	Sedang
Inovasi Produk terhadap Kinerja Bisnis	0,077	Sedang
Inovasi Produk terhadap Kualitas Produk	0.090	Rendah
Kualitas Tenaga Kerja terhadap Kinerja Bisnis	0.146	Sedang
Kualitas Tenaga Kerja terhadap Kualitas Produk	0.188	Sedang
Kualitas Produk terhadap Kinerja Bisnis	0.319	Sedang

## 7. Hasil Uji Hipotesis

### 7.1 Tabel *Path Coefficient*

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P Values
Pengendalian Kualitas -> Kinerja Bisnis	0.259	0.260	0.094	2.764	0.004
Pengendalian Kualitas -> Kualitas Produk	0.386	0.388	0.106	3.652	0.001
Inovasi Produk -> Kinerja Bisnis	0.158	0.157	0.075	2.108	0.035
Inovasi Produk -> Kualitas Produk	0.212	0.212	0.079	2.700	0.009
Kualitas Tenaga Kerja -> Kinerja Bisnis	0.255	0.249	0.096	2.665	0.010
Kualitas Tenaga Kerja -> Kualitas Produk	0.348	0.344	0.102	3.414	0.001
Kualitas Produk -> Kinerja Bisnis	0.368	0.371	0.108	3.396	0.000